

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

oleh:

**ANTENG FUZI RAHAYU
NIM. 214110402086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”** ini seluruhnya adalah hasil penelitian sendiri atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Anteng Fuzi Rahayu

NIM. 214110402086

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO

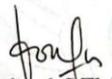
Yang disusun oleh Anteng Fuzi Rahayu (NIM. 214110402086) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

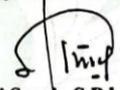
Purwokerto, 30 Juni 2025

Disetujui oleh:

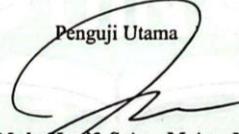
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd
NIP. 19820525 202012 2 001

Penguji Utama


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Disetujui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

PAI_ANTENG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
8	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
11	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%
12	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anteng Fuzi Rahayu
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa;

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Mei 2025
Pembimbing,



Dewi Ariyanti (S.Th.I., M.Pd.I.)

NIP. 19840809 201503 2 002

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO

ANTENG FUZI RAHAYU
NIM. 214110402086

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus intoleransi dan radikalisme yang merambah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru PAI & BP, dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa kelas X telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya yaitu: 1. *Tawassuth*, meliputi pembiasaan literasi kitab suci, integrasi dalam pembelajaran PAI & BP. 2. *I'tidāl*, meliputi penilaian guru yang proporsional dan objektif, melalui metode pembelajaran. 3. *Tasamuh*, meliputi interaksi antar sesama siswa dan dengan guru, penggunaan metode kerja kelompok, perlakuan setara guru terhadap semua siswa. 4. *Syura*, meliputi adanya aturan sebelum memulai pelajaran. 5. *Qudwah*, meliputi tuturkata dan perilaku guru yang baik. 6. *Muwaṭānah*, meliputi kegiatan apel setiap pagi. 7. *I'tiraf al-'urf*, meliputi kontekstualisasi dalam penjelasan materi PAI & BP, tidak ada paksaan berjilbab bagi siswa non muslim.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI LEARNING AT SMK
CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO**

ANTENG FUZI RAHAYU
NIM. 214110402086

Abstract: *This research is motivated by the rampant cases of intolerance and radicalism that have spread in the world of education. Therefore, education, especially Islamic Religious Education, has a crucial role in promoting the values of religious moderation. The purpose of this study is to analyze the implementation of the values of religious moderation in Islamic Religious Education and Character Education learning at SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. This study uses a descriptive qualitative field research method with the research subjects being the principal, Islamic Religious Education & Guidance teachers, and class X students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers and class X students have implemented the values of religious moderation in Islamic Religious Education and Character Education learning, including: 1. Tawassuth, including the habituation of holy book literacy, integration in Islamic Religious Education & Guidance learning. 2. I'tidāl, including proportional and objective teacher assessment, through learning methods. 3. Tasamuh, including interactions between students and with teachers, the use of group work methods, and equal treatment of teachers towards all students. 4. Syura, includes the existence of rules before starting the lesson. 5. Qudwah, includes good teacher speech and behavior. 6. Muwāṭanah, includes the morning assembly. 7. I'tiraf al-'urf, includes contextualization in the explanation of PAI & BP materials, there is no compulsion for non-Muslim students to wear the hijab.*

Keywords: *Religious Moderation, Values of Religious Moderation, Islamic Religious Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoflog* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

اَ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
اَ...و	Fathah dan wau'	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا اِ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...ا	Fathah dan wau'	ī	i dan garis di atas
اُ...ا	Dammah dan wau	ū	u dan garis atas di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, atau dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati atau yang terdapat harakat sukun, transliterasinya "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-aṭfāl/raudatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةُ	: ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (.....). Tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَزَّلَ	: nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (alif lam), tapi dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: asy-syamsu (bukan al-syamsu)
الرَّجُلُ	: ar-rajulu
الْقَلَمُ	: al-qalamu
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof (‘). Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khuzu

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

سَيِّئٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EYD), di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ.....

"dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu,..."

(Q.S. Luqman: 19).¹



¹ Kementerian Agama RI, "At Tariq Al-Qur'an Tajwid Warna & Wakaf Ibtida'."

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmanirrahīm. Dengan segenap cinta dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang paling berharga dalam hidup penulis Ibu Sukriah dan Bapak Darso yang semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, yang menjadi sosok yang sangat-sangat luar biasa, serta perjuangannya yang tidak ada bandingnya di dunia ini. Terima kasih untuk setiap kasih sayang, dukungan dan tetes air mata yang jatuh pada setiap sujud dan doanya untuk penulis. Terima kasih mama dan bapak telah menjadi penguat sehingga Anteng dapat menyelesaikan salah satu cita-citanya, yaitu menjadi seorang sarjana.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang semoga kita diakui sebagai ummatnya kelak di akhirat.

Skripsi ini mengkaji tentang “implementasi nilai-nilai moderasi bergama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”. Dalam penyusunan skripsi ini sudah pasti tidak luput dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S.Th.I, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini di tengah kesibukannya.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Saifudin, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan seluruh keluarga SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yang turut membantu penulis.

9. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Darso dan Ibu tercinta Ibu Sukrilah yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh, serta satu-satunya kakak penulis Weni Daryanti yang juga selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam hal apapun.
10. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman PAI G Angkatan 2021 yang telah kebersamai selama proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Terakhir yang tidak kalah penting, untuk diri saya sendiri Anteng Fuzi Rahayu yang telah berjuang mewujudkan salah satu cita-cita orang tua dan pribadi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala ketidaksempurnaan dan kesalahan yang terjadi. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT., kenikmatan Iman dan Islam. *Aamiin*.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 24 Mei 2025

Penulis,



Anteng Fuzi Rahayu

NIM. 214110402086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Moderasi Beragama	11
1. Pengertian Moderasi Beragama	11
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	14
3. Indikator Moderasi Beragama.....	15
4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	18
5. Urgensi Moderasi Beragama.....	32
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	36
C. Kajian Pustaka	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Implementasi Nilai <i>Tawassuth</i> (Tengah-tengah)	52
2. Implementasi Nilai <i>I'tidāl</i> (Tegak Lurus atau Keadilan)	55
3. Implementasi Nilai Tasamuh (Toleransi/Saling Menghormati).....	58
4. Implementasi Nilai Syura (Musyawarah)	63
5. Implementasi Nilai <i>Qudwah</i> (Kepeloporan)	65
6. Implementasi Nilai <i>Muwaṭānah</i> (Cinta Tanah Air)	66
7. Implementasi Nilai <i>I'tiraf al 'Urf</i> (Ramah Budaya)	67
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Literasi Al-Qur'an	54
Gambar 4. 2 Praktek Sholat	56
Gambar 4. 3 Metode Ceramah Interaktif, Diskusi dan Tanya Jawab	57
Gambar 4. 4 Metode Diskusi Kelompok	57



DAFTAR SINGKATAN

PAI & BP	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
QS	: Qur'an Surat
SAW	: <i>Shallallah 'alaihi wasallam</i>
SWT	: <i>Subhanallah wa ta'ala</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
HAM	: Hak Asasi Manusia
CBM	: Citra Bangsa Mandiri



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum dan Profil SMK CBM Purwokerto	I
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	III
Lampiran 3 Transkrip Observasi	VII
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	XV
Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi.....	XXX
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Individu.....	XXXIX
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individu	XL
Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XLI
Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah.....	XLIII
Lampiran 10 Surat Wakaf Buku	XLIV
Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI	XLV
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Arab	XLVI
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal.....	XLVII
Lampiran 14 Surat Telah Lulus Ujian Komprehensif.....	XLVIII
Lampiran 15 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan II.....	XLIX
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	L
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	LI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sosialnya sangat majemuk dalam hal ras, suku, bahasa, budaya, adat, dan kepercayaan yang tingkat keragamannya hampir tidak ada tandingannya di dunia. Indonesia juga dikenal sebagai negara agama yang mengharuskan masyarakatnya mempunyai agama. Sejak sebelum kemerdekaan Indonesia hingga sekarang setidaknya terdapat enam agama yang dianut oleh penduduk Indonesia, yaitu Islam, Hindu, Budha, Protestan, Katolik dan Konghucu. Namun, perlu disadari juga bahwa selain agama resmi tersebut, ratusan bahkan ribuan aliran dan penghayat kepercayaan yang telah diwariskan para leluhur juga tumbuh subur di seluruh pelosok bumi nusantara ini. Walaupun manusia berasal dari berbagai kelompok agama, tatanan sosial dibangun atas keyakinan bahwa pada hakikatnya semua manusia adalah satu. Keberagaman kelompok justru menjadi pemicu untuk saling mengenal, memahami, dan menjalin hubungan antar sesama.²

Sikap moderat adalah sikap yang mencerminkan kehidupan saling berdampingan dengan menghindari konflik yang mungkin terjadi.³ Moderasi beragama dianggap sangat penting karena menjadi landasan utama dalam membangun sikap toleran dan mewujudkan kerukunan, baik di lingkungan sekitar, dalam skala nasional, maupun di tingkat global.⁴

Di luar hal tersebut, tidak luput dari kemungkinan bahwa keragaman juga menjadi dilema tersendiri bagi bangsa Indonesia yang mana di satu sisi

² Oktia Anisa Putri and Ifnaldi Nurmal, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 190–199, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1564>.

³ Dwi Khofifah Lailatul Nikmah and Et.al. (2024). "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Punggur," *Scidac Plus: Bekala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 255-265.

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 1-162.

dapat menjadi potensi yang besar untuk kemajuan bangsa, namun di sisi lain juga dapat menjadi ancaman munculnya konflik yang besar antarsuku, antar kelompok, antar etnis dan antar agama yang memicu fanatisme, persaingan tidak sehat, dan perpecahan yang mengikis habis nilai moderasi.⁵ Karena pada prinsipnya semakin majemuk kondisi suatu masyarakat, maka semakin rentan pula terhadap ketidakharmonisan.⁶ Sehingga penguatan paham keagamaan diperlukan untuk mengatasi pemikiran konservatif yang sulit menerima keberagaman.

Terdapat berbagai bentuk intoleransi yang muncul di berbagai wilayah, mulai dari kasus penistaan agama, diskriminasi atas dasar keyakinan agama, pelarangan aktivitas keagamaan, perusakan rumah ibadah, intimidasi, ujaran kebencian, pemaksaan keyakinan, pengusiran tokoh agama, pembubaran kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh agama tertentu, terorisme, bom bunuh diri, hingga penutupan dan penyerangan rumah ibadah.⁷

Beberapa contoh permasalahan yang baru-baru ini terletak di Istana Negara, Jakarta Pusat, terjadi insiden seorang wanita bercadar mencoba menerobos dan mengacungkan senjata api ke arah petugas paspampres dengan alasan ingin menegakkan ajaran yang diyakininya benar.⁸ Peristiwa tragis di Wamena yang menewaskan 33 orang akibat pembakaran masjid yang dilakukan oleh sekelompok pemberontak.⁹ Sebagaimana kutipan Jeffry yang menyatakan bahwa jumlah kasus intoleransi yang dilaporkan ke Komnas

⁵ Muhammad Japar, Syifa Syarifa, and Dini Nur Fadhillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

⁶ Muflih Nurriza Pahlawi and Muh. Hanif, "Peran Sekolah Dalam Mengintegrasikan Pengajaran Toleransi Beragama Di Wilayah Multietnis," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 9, no. 1 (2025): 14–26.

⁷ Taupik Rahman Hakim. (2022). "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, hlm. 192–200.

⁸ Anggi Putri Utami and et.al, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. 4 (2023): 695-713, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>.

⁹ Sitti Chadidjah and et.al, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021), hlm. 114-124.

HAM pada tahun 2014 tercatat sebanyak 74 kasus yang terus meningkat sampai dengan 2018 sejumlah 109 kasus dan masih terdapat kemungkinan terjadi peningkatan.¹⁰

Menurut Abdul Aziz isu radikalisme dan intoleransi yang semakin mengemuka juga telah menyusup ke banyak sekolah di Indonesia.¹¹ Seperti yang terjadi di SMPN 3 Genteng Banyuwangi yaitu seluruh siswi diwajibkan untuk memakai jilbab tanpa pengecualian termasuk bagi yang non muslim, sebaliknya pada bulan Desember 2019 di SD Inpres 22 Manokwari terdapat larangan bagi siswi untuk mengenakan jilbab selama jam pelajaran berlangsung. Pada bulan Ramadhan tahun 2019 terjadi aksi unjuk rasa besar-besaran yang dilakukan oleh kelompok Islam bersama pelajar SMA/SMK di Jakarta dan sekitarnya. Contoh kasus lainnya, terjadi pada Desember 2022 di SMK PGRI 2 Prabumulih yang mana siswi di paksa buka jilbab saat foto untuk ijazah.¹²

Tidak perlu terlalu jauh, sepanjang tahun 2024 saja sejumlah kasus ekstremisme masih bermunculan, seperti tindak kekerasan terhadap mahasiswa Universitas Pamulang saat mereka menjalankan Ibadah Doa Rosario, penyerangan terhadap sebuah klenteng di Kediri, penggunaan pengeras suara yang mengganggu saat perayaan Nyepi, serta insiden pelemparan bom molotov di Gereja Samarinda.¹³

Banyaknya kasus sikap intoleransi dan radikalisme tersebut dapat dijadikan hikmah pembelajaran yang perlu kita waspadai dan wajib kita hindari. Gambaran tersebut juga mencerminkan tidak sedikit warga sekolah yang belum memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Sehingga

¹⁰ Jeffry Simson Supardi and Silvia Rahmelia, "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Keagamaan di Palangka Raya," *Dialog* 43, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.345>.

¹¹ Abdul Azis and et.al, "Pembelajaran PAI Sebagai Basic Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Mu'allim* 6, no. 2 (2024): 272-286, <https://doi.org/10.35891/muallim> <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

¹² Utami and et.al, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama ...", hlm. 697.

¹³ Wahyu Purwasih and Dewi Ariyani, "Pelatihan Alat Permainan Edukatif Bermuatan Moderasi Beragama Di PAUD : Meningkatkan Pemahaman Toleransi Sejak Dini," *Komunita Jurnal Penabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 149–156.

apabila dibiarkan begitu saja akan membahayakan bagi dunia pendidikan.

Moderasi beragama adalah upaya menuju kebaikan, kerukunan, persaudaraan, dan kemaslahatan yang dapat diperkenalkan dan ditanamkan melalui berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan.¹⁴ Pendidikan memegang peranan yang sentral dalam menumbuhkan pemahaman keislaman yang moderat. Kurikulum, metode pengajaran, dan materi pendidikan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama memegang peranan penting dalam membentuk sikap toleran dan inklusif. Pendidikan formal dan nonformal dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip moderasi beragama, memperkuat kesadaran akan hak asasi manusia, dan mendorong pemahaman yang benar tentang agama ini di kalangan generasi muda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsudin dan dikutip oleh Saipul Aziz diketahui konsep memiliki relevansi yang kuat dengan konteks Pendidikan Agama Islam kontemporer. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya integrasi nilai-nilai moderasi Islam dalam berbagai materi ajar Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara harmonis.¹⁵

Pendidikan Islam memainkan peran yang krusial dalam mempromosikan moderasi beragama dan juga menjadi bagian yang integral dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat dan demi kepentingan membentuk karakter sosial anak, membangun harmoni, kedamaian, dan keseimbangan dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT serta hubungan horizontal dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.¹⁶ Melalui pendidikan yang memberikan pengetahuan yang akurat dan mendalam tentang Islam, serta mempromosikan dialog antara komunitas agama, masyarakat dapat melawan pemahaman sempit dan ekstremisme yang

¹⁴ Nuraisyah and Acep Rahmat, "Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): hlm. 55-66.

¹⁵ Saipul Azis and Duski Samad, "Religious Moderation In An Islamic Perspective: Literature Review and Recent Research Developments," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 19, no. 2 (2024): 126-140.

¹⁶ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228-234.

berpotensi menghancurkan keseimbangan dalam agama. Implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk sikap toleransi, pemahaman, dan keterbukaan terhadap perbedaan.¹⁷ Moderasi dalam pendidikan ini merupakan rencana jangka panjang untuk membina mental dan karakter anak bangsa yang bahkan menjadi pokok ajaran sejak dini yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan agama di Indonesia, mulai pada jenjang dasar hingga tingkat perguruan tinggi, memiliki peranan yang sama pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Nilai moderasi yang belum terbentuk pada anak, perlu adanya upaya dari sekolah untuk menanamkannya melalui pembelajaran.¹⁸ Dengan pendidikan agama dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang santun, ramah, toleransi, inklusif, tidak mempunyai ekstrem kanan (radikal) ataupun ekstrem kiri (liberal) sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan setiap agama.¹⁹

Di tengah maraknya kasus intoleransi tersebut, SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto hadir dengan anggapan bahwa perbedaan merupakan hal biasa sebagai bentuk kekayaan, bukan sumber perpecahan. Sekolah ini memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam mengajarkan nilai moderasi beragama. Beriringan dengan kemajuan zaman dimana sebuah lembaga dituntut untuk beradaptasi dengan pendidikan modern, sekolah ini tetap menjaga nilai-nilai moderasi beragama. Siswa tentunya dibekali dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan sebagai *hidden curriculum*-nya SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) menyadari pentingnya penerapan moderasi beragama bagi generasi muda di lingkungan pendidikan.

¹⁷ Pahrul and et.al, "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Kota Makassar," *Al-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2024): 167–177.

¹⁸ Nur Hakim, "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Lamongan," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 6, no. 1 (2023): 1–10.

¹⁹ Mega Selvi Maharani and Yessi Rahmani, "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 51–66.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2024 dengan guru mata pelajaran PAI & BP di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yaitu Bapak Saifuddin, S.Pd.I diketahui bahwa sekolah tersebut menerima siswa dari berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, Katolik bahkan Budha. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah terbuka bagi siapa saja tanpa memandang latar belakang agama. Meskipun demikian, beliau menjelaskan bahwa di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto tidak pernah ada konflik yang saling singgung tentang keyakinan. Semua siswa berhak berekspresi, termasuk dalam berkeyakinan dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.²⁰

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga terealisasi di dalam proses pembelajaran PAI & BP. Siswa non-Muslim boleh memilih untuk ikut atau tidak dalam pembelajaran PAI & BP, bagi yang tidak mengikuti pembelajaran sikap yang tercermin dari siswa tersebut adalah menghargai proses pembelajaran dengan tidak mengganggu. Selain itu, ketua kelas sering dijabat oleh siswa non-Muslim, dan mereka tidak diwajibkan berjilbab asalkan rambut tertata rapi dan pakaian tidak pendek. Contoh lainnya dalam lingkup sekolah pada saat perayaan hari raya Idul Adha pihak non muslim turut serta dalam pembagian daging qurban. Pembina ekstrakurikuler seperti Pramuka juga menunjukkan kolaborasi antaragama, yang mana hal tersebut merupakan hal baik yang patut dicontohkan kepada para siswa.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya alasan peneliti memilih melaksanakan penelitian di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yakni karena sekolah tersebut merupakan sekolah dengan beragam latar belakang penganut agama dan berdasarkan observasi pendahuluan sekolah tersebut memiliki praktek nyata dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga menjadi representasi yang baik dan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peneliti.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI & BP Kelas X Pada Rabu, 25 September 2024.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI & BP Kelas X Pada Rabu, 25 September 2024.

Menimbang akan pentingnya peran dan penerapan moderasi beragama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lewat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meminimalisir adanya kasus-kasus intoleransi, dan mencegah adanya kelompok-kelompok keagamaan yang mempunyai pemahaman dogmatis dan kaku dalam beragama yang menyebabkan sulitnya menerima keberagaman, maka peneliti sangat ingin membahas topik, mempelajari dan menganalisis “implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk kepada elemen-elemen dalam penelitian yang dapat menggambarkan sifat-sifat dari permasalahan yang akan diteliti.

1. Moderasi Beragama

Istilah moderasi berarti mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Moderasi beragama mengedepankan keseimbangan dan keadilan dalam hal keimanan, moral, karakter serta perilaku sebagai ekspresi dari sikap keagamaan baik individu maupun kelompok. Moderasi beragama dimaknai sebagai suatu konsep sikap atau perilaku dalam menjalankan kehidupan beragama tidak bersikap radikal, akan tetapi bersikap toleran dan komprehensif, menegakkan dengan luhur pada nilai keseimbangan, bersikap adil dan sederajat.

Dalam agama Islam, istilah moderasi beragama dikenal dengan sebutan *wasathiyah*, yaitu sifat atau karakter moderat dalam menjalin hubungan atau relasi antarmanusia. Sifat tersebut dalam interaksi sosial menghasilkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti toleransi, kompromi, kesopanan, rasa hormat, dan kerja sama.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi merupakan ciri khas dan karakter keberagamaan dalam sejarah Islam di Nusantara. Oleh karena itu, memperkuat kembali nilai moderasi di masa kini merupakan bentuk kesinambungan sejarah serta pengamalan terhadap nilai-nilai lama. Upaya internalisasi nilai-nilai

esensial ajaran agama, penguatan komitmen terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, peneguhan sikap toleran, serta penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama merupakan bentuk dari implementasi nilai moderasi beragama, sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian indikator moderasi beragama.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah tengah-tengah (*tawassuṭ*), tegak-lurus (*I'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*iṣlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan atau cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*la 'unf*) dan ramah budaya (*i'tiraf al 'urf*).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia atau membuat manusia tahu bagaimana hakikat sebenarnya manusia itu. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik berkembang pengetahuannya, kemampuannya maupun mentalnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan definisi pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik beserta sumber belajar yang dipergunakan dan dilakukan dalam lingkungan belajar. Sehingga pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik memahami ajaran agama Islam baik dalam aspek aqidah (keimanan, ibadah (praktik keagamaan) maupun akhlak (moral) dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif baik secara teoritis maupun praktis yang bermanfaat untuk dunia pendidikan. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan di dunia pendidikan khususnya mengenai konsep moderasi beragama serta analisis implementasi nilai-nilainya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan motivasi peserta didik untuk mendalami nilai-nilai moderasi beragama yang lebih baik dan membantu siswa memahami pentingnya mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah dan Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi panduan atau rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Penelitian ini dapat membantu menggambarkan praktik nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkup sekolah.

c. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta dapat menjadi dasar rujukan teori bagi peneliti

selanjutnya dalam melanjutkan penelitian, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan mampu melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang disusun oleh peneliti, maka peneliti menyusunnya secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Pada bagian awal dari penelitian memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dalam pembelajaran PAI & BP. Pada bab ini juga terdapat kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan secara rinci hasil keseluruhan dari penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, saran yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dalam penelitian selanjutnya,

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah ‘*moderasi*’ berakar dari kata ‘*moderat*’, yang menggambarkan sikap atau perilaku yang tidak berlebihan, wajar dan tidak menyimpang, mengutamakan jalan tengah, memiliki pandangan condong pada seimbang, serta bersedia memperhitungkan sudut pandang dari pihak lain. Sedangkan dalam bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Islam *wasathiyah* atau “*Wasathiyah al-Islam*” yang merupakan gabungan dari kata “*wasathiyah*” yang berarti moderasi, dan kata “*Islam*”, sehingga memiliki makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan menjaga seimbang diantara dua posisi yang berseberangan.²² Konsep *wasathiyah* bertujuan untuk menciptakan perdamaian dan membangun kesejahteraan dalam kehidupan sosial. *Wasathiyah* merupakan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an. Di dalam Al-Qur’an, nilai moderasi disampaikan dalam berbagai bentuk, namun pada intinya, moderasi merupakan nilai moral yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Istilah moderasi kerap digunakan untuk merujuk pada makna rata-rata, inti, standar, atau tidak berlebihan. Secara umum, moderasi mengandung arti menempatkan keseimbangan dalam hal keyakinan, akhlak, dan budi pekerti, baik dalam menjalin hubungan antarindividu maupun

²² Aceng Abdul Aziz and et.al, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 1-176.

²³ Muhammad Irfan Helmy, Achmad Darajat Jumadil Kubro, and Muhamad Ali, “The Understanding of Islamic Moderation (*Wasathiyah Al-Islam*) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens,” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 377–401.

dalam berinteraksi dengan lembaga negara.²⁴ Moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai praktik menghargai perbedaan pendapat, menjaga sikap tenggang rasa dan tetap berpegang teguh pada prinsip pribadi tanpa memaksakan pendapat atau keyakinan orang lain.²⁵

Moderasi beragama merupakan upaya strategis dalam rangka memperkuat toleransi dan mengkonsolidasikan bentrokan dalam pembangkangan.²⁶ Berdasarkan hasil keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1891 Tahun 2021 tentang Juknis Penanaman dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik dalam beragama yang diwujudkan dalam kehidupan bersama dengan mengaktualisasikan inti ajaran agama, yakni menjaga martabat kemanusiaan dan menciptakan kemaslahatan bersama. Prinsip ini dijalankan dengan dasar keadilan, keseimbangan, serta ketaatan terhadap konstitusi sebagai bentuk kesepakatan dalam kehidupan berbangsa.²⁷

Dari segi umum, moderasi beragama berarti upaya mengutamakan nilai seimbang dalam kepercayaan, moral, dan watak, yang menjadi bentuk ekspresi sikap keagamaan dari individu maupun kelompok tertentu. Sikap keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai keseimbangan ini menunjukkan konsistensi dalam menghargai dan memahami keberadaan individu atau kelompok lain yang memiliki perbedaan. Moderasi beragama adalah suatu konsep sikap atau perilaku dalam menjalankan kehidupan beragama tidak bersikap radikal, akan tetapi bersikap toleran dan komprehensif, menegakkan dengan luhur pada nilai keseimbangan,

²⁴ Putri and Nurmal, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar...."

²⁵ Kamaludin and Muh Hanif, "The Implementation of Tasamuh Ala Ahlussunah School in Learning Islamic Education," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 1, no. 1 (2020): 55–68, <https://doi.org/10.53639/ijssr.v1i1.6>.

²⁶ Muhammad Faozan and Abdul Haris Rasyidi, "Critical Review and Reality of Religious Moderation in Law and Legal Frameworks in Indonesia," *Asian Journal of Science, Tecknology, Engineering, and Art* 1, no. 2 (2023): 394–411, <http://asianjournalofphysics.in/content2/vol-28-2019/vol-28-nos-7-9>.

²⁷ Direktur Jenderal pendidikan Islam, "Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1891 Tahun 2021 Juknis Penanaman Dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah" (2021).

bersikap adil dan sederajat.²⁸

Moderasi beragama menjadi landasan dalam menghayati inti ajaran agama yang mengandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi martabat manusia, menghormati keberagaman budaya, menguatkan semangat kebangsaan dan kebhinnekaan, serta menunjukkan loyalitas terhadap konstitusi yang berlaku di dalam bingkai NKRI.²⁹ Seorang yang moderat akan memandang ia yang agamanya berbeda sebagai saudara dalam kemanusiaan, yang sesama agama sebagai saudara dalam keimanan. Selain itu, orang yang moderat juga akan mempertimbangkan kepentingan kemanusiaan secara sungguh-sungguh, di samping kepentingan keagamaan yang bersifat subjektif.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa moderasi beragama adalah sikap pertengahan atau sedang, tidak berlebihan juga tidak kurang, dan tidak memihak kanan atau kiri yang artinya, berada di posisi pertengahan di antara dua sisi ekstrem.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama secara umum dapat dilakukan melalui empat pendekatan strategis. Pertama, dengan menyisipkan pesan-pesan moderasi ke dalam materi pelajaran yang relevan, tanpa harus menjadikannya sebagai topik utama. Kedua, melalui penggunaan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menghargai keberagaman, terbuka terhadap pandangan orang lain, bersikap toleran dan demokratis, serta mampu menyampaikan gagasan secara bertanggung jawab dan sportif. Pendekatan ini diterapkan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan formal. Ketiga, dengan mengadakan kegiatan khusus seperti pelatihan, pembekalan, atau program edukasi yang secara langsung membahas tema moderasi beragama. Dalam praktiknya, sebagian besar nilai-nilai moderasi ini juga

²⁸ Aceng Abdul Aziz and et.al, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam....*, hlm. 6.

²⁹ Ali Muhtarom and et.al, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dengan Inovasi Fase II, 2021), hlm. 1-252.

dapat ditanamkan secara halus dan tidak selalu menggunakan istilah “moderasi beragama”. Keempat, melalui evaluasi. Guru atau pendidik dapat melakukan pengamatan menyeluruh terhadap hasil proses pembelajaran, guna menilai sejauh mana sikap moderat telah tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.³⁰

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Menurut Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Aceng Abdul Aziz, bahwa ada tiga pilar utama yang menjadi fondasi dalam bersikap moderat, yaitu keadilan, keseimbangan dan toleransi. Pilar pertama adalah keadilan, yang dalam istilah bahasa Arab disebut *i'tidāl*, bermakna bersikap lurus dan teguh dalam mengambil sikap. Makna dari istilah ini adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya serta melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.

Kedua, prinsip keseimbangan merupakan cara memahami dan mengamalkan ajaran agama secara proporsional, yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Prinsip ini juga menekankan ketegasan dalam menyatakan nilai-nilai yang mampu membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan).

Ketiga, prinsip toleransi mengandung arti sikap atau pendirian seseorang yang tercermin dalam kesediaannya untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beragam, meskipun pandangan tersebut berbeda dengan pendapatnya sendiri.³¹

Kesimpulannya, prinsip moderasi beragama adalah adil, seimbang dan toleransi. Sehingga meski hidup dalam lingkup yang berbeda keyakinan, maka orang tersebut akan mampu menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis, cinta damai dan saling menghormati.³²

³⁰ Deni Solahudin et al., “Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 62–74.

³¹ Aceng Abdul Aziz and et.al, *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren*, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama Dengan Yayasan Talibuana Nus, 2021.

³² Shohibul Adib, Tahrir Rosadi, and Muh Hanif, “Religious Moderation in Contestation :

3. Indikator Moderasi Beragama

Pendekatan moderasi dalam beragama mengajarkan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Sikap ini tercermin dari kemampuan seseorang dalam menyelaraskan keyakinan keagamaannya dengan penerimaan terhadap nilai-nilai, budaya, dan semangat nasionalisme. Pemeluk agama yang memiliki cara pandang moderat tidak bersikap menentang terhadap keberadaan NKRI, melainkan lebih mengedepankan kehidupan yang harmonis, baik di antara sesama umat seagama yang memiliki perbedaan pandangan, maupun dengan pemeluk agama lainnya. Pemahaman ini menjunjung tinggi toleransi sebagai kunci dalam membangun kehidupan berbangsa yang damai dan beragam. Ciri-ciri dari sikap moderat ini terlihat dari keberagaman yang tetap berpijak pada komitmen terhadap bangsa, penghargaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan dan sikap ekstrem, serta sikap terbuka terhadap kearifan budaya lokal dalam pelaksanaan ajaran agama.³³

a) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan menjadi indikator utama moderasi beragama untuk melihat bagaimana cara pandang seseorang terhadap ideologi kebangsaan, seperti Pancasila sebagai dasar negara. Pemahaman keagamaan yang tidak mengakomodasi nilai-nilai kebangsaan dapat menciptakan perpecahan, terutama jika ajaran agama diposisikan sebagai "musuh" budaya lokal. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya harmoni antara ajaran agama dan nilai kebangsaan untuk menjaga persatuan.

Tantangan lain muncul dari paham keagamaan transnasional yang tidak mengakui nation-state dan mendukung cita-cita global seperti khilafah. Paham ini bertentangan dengan prinsip kebangsaan Indonesia

Dynamics and Impacts of Intergroup Tensions in Karangduwur Village ,” *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 6, no. 1 (2025): 1–20.

³³ Direktur Jendral Pendidikan Islam, “Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam” (2019).

dan dapat merusak keutuhan NKRI. Oleh karena itu, moderasi beragama menekankan pentingnya integrasi antara agama dan nasionalisme sebagai wujud cinta terhadap tanah air.

Indikator moderasi beragama dalam konteks kebangsaan adalah ketika ekspresi keagamaan mendukung persatuan nasional. Moderasi beragama mengedepankan prinsip kebangsaan dan kesetiaan terhadap ideologi negara. Oleh karena itu, segala bentuk penolakan terhadap Pancasila atau upaya mengganti sistem negara Indonesia tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, komitmen kebangsaan menjadi penanda utama moderasi dalam beragama.

b) Toleransi

Toleransi adalah kemampuan menerima dan menghormati perbedaan, baik dalam keyakinan, pandangan, maupun ekspresi beragama. Sikap ini menonjolkan keterbukaan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan, tanpa memaksakan pandangan pribadi. Moderasi beragama mengajarkan bahwa toleransi bukan hanya soal beragama, tetapi juga dalam hubungan sosial, budaya, dan politik.

Dalam kehidupan demokrasi, toleransi menjadi pondasi penting untuk mengelola keragaman. Dengan sikap toleransi, perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menjalin kehidupan yang damai, saling menghargai dan kerja sama dalam setiap kegiatan. Karena dengan terbentuknya kerjasama dan kegiatan bersama dengan yang berbeda agama sangat ideal untuk menciptakan karakter toleransi beragama.³⁴ Hal ini sejalan dengan prinsip Islam sebagai rahmat bagi semesta, yang menghormati harkat dan martabat manusia tanpa diskriminasi.

Indikator toleransi terlihat dari sikap menghormati perbedaan dan mengutamakan harmoni dalam kehidupan masyarakat. Dalam moderasi

³⁴ Suparjo Suparjo et al., "Inclusive Religious Education to Develop Religious Tolerance among Teenagers," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022): 2861–76, <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7135>.

beragama, toleransi menjadi komitmen untuk memahami keberagaman sebagai aset, bukan ancaman. Toleransi juga menjadi cara untuk memperkuat persatuan di tengah keragaman.

c) Anti-Radikalisme dan Kekerasan

Indikator ini menunjukkan bahwa moderasi beragama menolak segala bentuk ekstremisme dan kekerasan. Radikalisme sering muncul dari cara pandang keagamaan yang sempit, yang memaksakan pandangan tertentu tanpa menghargai perbedaan. Kekerasan, baik fisik maupun verbal, menjadi ancaman besar bagi keharmonisan sosial.

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang tidak membenarkan tindakan radikal. Namun, sering kali pemahaman agama yang kaku dan eksklusif menyebabkan citra Islam terlihat keras. Moderasi beragama hadir untuk mengedepankan wajah Islam yang damai, penuh kasih sayang, dan menghormati perbedaan.

Indikator anti-radikalisme terletak pada sikap dan pemahaman keagamaan yang adil dan seimbang. Hal ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia dan penolakan terhadap kekerasan dalam menyelesaikan perbedaan. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi solusi penting untuk mencegah radikalisme dan mempromosikan perdamaian.

d) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Moderasi beragama juga diukur dari kemampuan seseorang atau kelompok untuk bersikap akomodatif terhadap budaya lokal. Dalam sejarah Islam, hubungan antara agama dan budaya sering kali bersifat dinamis dan saling melengkapi. Islam sebagai agama bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar syariat. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama mengedepankan harmoni antara ajaran agama dan kearifan lokal.

Konteks budaya lokal di Indonesia misalnya, memperlihatkan bagaimana Islam telah menyatu dengan tradisi melalui praktik-praktik

seperti penggunaan bahasa daerah dalam menyebut istilah-istilah agama, seperti "sembahyang" untuk shalat. Konsep ini dikenal sebagai "Pribumisasi Islam," yang bertujuan menjaga tradisi lokal tanpa mengurangi substansi Islam itu sendiri. Sikap ini menunjukkan bahwa agama dan budaya tidak harus dipertentangkan, tetapi dapat saling mengisi dan memperkaya.

Indikator ini tercermin dalam kemampuan seseorang untuk menerima dan menghargai tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Sikap ini juga mencerminkan pemahaman agama yang inklusif dan tidak kaku. Dengan demikian, moderasi beragama mampu menciptakan keharmonisan antara keberagamaan dan kebudayaan, sehingga memperkuat persatuan masyarakat.

4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama pada dasarnya berasal dari ajaran Islam. Namun demikian, tidak dapat disangkal bahwa nilai-nilai serupa juga dapat ditemukan dalam ajaran agama-agama lain yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Adat istiadat yang baik dalam suatu masyarakat bahkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber hukum Islam. Islam mengajarkan sembilan nilai moderasi yang sesuai dengan makna dan kandungan ajaran keagamaannya. Dengan membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai tersebut, seseorang sejatinya telah menjalankan ajaran agamanya. Dari sembilan nilai tersebut, tujuh di antaranya dirumuskan oleh para ulama dalam KTT Bogor tahun 2018. Sedangkan dua nilai lainnya yakni anti kekerasan dan penghormatan terhadap adat merupakan masukan dari para ahli yang disampaikan kepada Kementerian Agama.³⁵ Nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga telah disebutkan oleh Abdul Aziz antara lain³⁶:

³⁵ Muhammad Luthfih Gonibala, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Kelas X," *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022): 68–79..

³⁶ Abdul Aziz and Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021, 131..

a. *Tawassuṭ* (tengah-tengah/mengambil jalan tengah)

Tawassuṭ berarti pemahaman dan pengamalan dalam agama yang tidak *ifrāt* (berlebihan dalam beragama) dan *tafrīt* (mengurangi atau abai terhadap ajaran agama).³⁷ Sikap dan pola pikir dan praktek yang lurus dan pertengahan atau sedang, seimbang dan tidak melampaui batasan dalam menyikapi suatu hal. Nilai *tawassuṭ* erat kaitannya dengan nilai *tawāzun* yang menjaga keseimbangan.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penerapan nilai *tawassuṭ* antara lain: tidak bersikap ekstrem dalam menyampaikan ajaran agama. Kedua, menghindari sikap gampang mengafirkan sesama muslim hanya karena perbedaan paham keagamaan. Ketiga, mampu menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap menjunjung tinggi nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dan *tasāmuh* (toleransi), serta hidup berdampingan secara harmonis baik dengan sesama umat Islam maupun dengan pemeluk agama lain.³⁸

Tawassuṭ juga mencakup kemampuan seseorang untuk menempatkan prioritas yang seimbang dalam kehidupan seorang individu sebagai seorang muslim yang taat, sebagai manusia yang memiliki nilai kemanusiaan dan sebagai anggota masyarakat, serta antara kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Nilai ini berdasarkan pada QS. Al-Baqarah (2): 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ (البقرة : ١٤٣)

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas

³⁷ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah, Kemenag RI*, 2021, hlm. i-41.

³⁸ Aziz and et.al, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam..*, hlm. 10-14.

(perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Berdasarkan ayat tersebut, sangat jelas umat Islam disebutkan sebagai *ummatan wasatan* (umat yang pertengahan). Orang yang memiliki sikap seimbang berarti bersikap tegas tanpa bersikap keras, karena ia selalu berpijak pada prinsip keadilan. Namun, keberpihakan kepada keadilan tersebut tidak sampai mengorbankan hak orang lain atau menimbulkan kerugian. Keseimbangan dapat dipahami sebagai cara pandang dalam menjalankan sesuatu secara proporsional—tidak berlebihan dan tidak kekurangan, serta tidak cenderung kepada sikap konservatif maupun liberal.³⁹

Dalam konteks ibadah, baik yang bersifat individual maupun sosial, umat Islam dituntut untuk menjaga keseimbangan dan berada di posisi tengah. Mereka perlu menyadari bahwa beribadah tidak boleh hanya berfokus pada kehidupan akhirat hingga mengabaikan urusan dunia, maupun sebaliknya. Sebaliknya, umat Islam seharusnya memiliki orientasi untuk mencapai keseimbangan antara menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat.

Konsep ini menjadi landasan Islam sebagai agama yang mengedepankan keseimbangan dalam berbagai dimensi kehidupan, baik hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*), sesama manusia (*hablumminannas*), maupun lingkungan (*hablumminal'alam*).

b. *I'tidal* (tegak lurus)

I'tidal atau adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan tepat, tidak berat sebelah, dan bersikap proporsional dalam menilai sesuatu, tidak memihak, sepatutnya tidak sewenang-wenang.⁴⁰

³⁹ Fahrurrozi Dahlan, *Dakwah Dan Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis Dan Praktis*, 2021.

⁴⁰ Saifuddin, *Moderasi Beragama*. hlm. 19.

Nilai ini sangat erat hubungannya dengan *tawazun*. Nilai keadilan tercerminkan dalam proses penilaian dan hasil belajar yang mengintegrasikan prinsip kejujuran (baik guru maupun peserta didik), prinsip edukatif (memotivasi), prinsip partisipatif (peran aktif dan komitmen bersama).

I'tidal (adil) berarti menjalankan sesuatu sesuai dengan haknya, yaitu dengan menunaikan kewajiban dan tanggung jawab secara profesional serta berpegang teguh pada prinsip. Sikap *i'tidal* mencerminkan kejujuran, keteguhan dalam memegang prinsip, tidak gampang terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan tertentu, senantiasa menjunjung tinggi nilai keadilan bagi siapapun, kapanpun, dan dalam situasi apa pun, dengan tetap mempertimbangkan aspek kemaslahatan secara menyeluruh.

Dalam ajaran Islam, keadilan adalah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan individu, masyarakat, maupun dalam menjalankan hukum. Keadilan dalam Islam tidak hanya terbatas pada perlakuan yang setara, tetapi juga mencakup upaya untuk memenuhi hak-hak semua pihak dengan cara yang bijaksana.

Keadilan disini berarti keberanian untuk mengambil keputusan yang benar meskipun bertolak belakang dengan kepentingan pribadi atau kelompok. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk berlaku adil bahkan terhadap orang yang tidak disukai, seperti dalam QS. Al-Maidah: 8,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 ۞ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة

(۸ :

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat

kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan bahwa keadilan adalah lebih dekat kepada takwa. Sehingga nilai ini sangat penting kedudukannya dalam keseharian, baik dalam keluarga, tempat kerja, ataupun masyarakat luas. Dengan keadilan, hubungan sosial menjadi harmonis, karena semua pihak merasa dihormati dan diperlakukan dengan adil. Tanpa keadilan, akan sulit menciptakan kedamaian dan kepercayaan dalam masyarakat.

c. *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.⁴¹ *Tasāmuh* mencerminkan sikap terbuka, lapang dada, dan sukarela dalam menerima perbedaan dan menghormati orang lain.⁴² Dengan toleransi maka akan tercipta kerukunan antarsesama. Kerukunan inilah yang menjadi kata kunci moderasi beragama yang memungkinkan masyarakat tidak melihat latar belakang perbedaan agama sebagai pemisah dalam hubungan sosial dengan sesama.⁴³

Toleransi bukan hanya tentang menerima keberadaan orang lain yang berbeda agama, suku, atau budaya, tetapi juga menghormati hak mereka untuk hidup sesuai dengan keyakinan dan tradisinya. Toleransi senantiasa diiringi oleh sikap saling menghormati, penerimaan terhadap keberadaan pihak yang berbeda sebagai bagian integral dari kehidupan bersama, serta ditopang oleh pola pikir yang positif. Islam mengajarkan *tasāmuh* sebagai bentuk akhlak mulia. Dalam Q.S. Al-Kafirun: 6 disebutkan,

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (الْكَافِرُونَ : ٦)

⁴¹ Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*.

⁴² Kamaludin and Hanif, "The Implementation of Tasamuh Ala Ahlussunah School in Learning Islamic Education."

⁴³ Supriyanto, Ahmad Muthohar Sa'idi, and Hendri Purbo Waseso, "Religious Moderation in the Framework of Cultural Reservation in Banjarpanepen Banyumas," *Ibda': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 2 (2020): 318–333.

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”

Ayat di atas menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Ayat tersebut menegaskan sikap bahwa tuntutan tidak dibenarkan keberadaannya bagi setiap muslim, atau mendorong agama lain ke sudut dan tanpa kekerasan.⁴⁴ Nabi Muhammad SAW juga mencontohkan sikap *tasāmuh* dalam kehidupan beliau, seperti menjalin hubungan baik dengan non-muslim dan menegaskan perlindungan terhadap mereka yang hidup di bawah pemerintahan Islam.

Toleransi erat kaitannya dengan nilai persamaan atau *musāwah* yang menegaskan bahwa seluruh insan memiliki martabat yang sama tanpa adanya diskriminasi jenis kelamin, ras maupun suku bangsa, saling tolong menolong dan kerja sama dalam kebaikan. *Musāwah* merupakan bentuk penghormatan terhadap kebebasan berpendapat. Dalam Islam, setiap individu berhak untuk menyampaikan pendapatnya selama tidak bertentangan dengan prinsip kebaikan dan kemaslahatan.

Toleransi menciptakan ruang untuk dialog dan kerja sama antarumat beragama, sehingga memperkuat persatuan dalam keragaman. Dalam konteks kehidupan berbangsa, *tasāmuh* menjadi kunci utama untuk menjaga stabilitas sosial masyarakat di tengah perbedaan yang ada.

d. *Syurā* (musyawarah)

Kata *syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara. *Syura* (musyawarah) proses yang dilakukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan melalui duduk bersama, menghimpun beragam pandangan, dan mencari titik temu guna mencapai kesepakatan yang membawa kemaslahatan bagi semua pihak.

⁴⁴ Mohammad Irsyad, “Implementation of Religious Moderation Values in Early Childhood,” *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 2 (2024): 161–171, <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i2.9421>.

Nilai ini tidak kalah pentingnya dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun serta erat tali persaudaannya, di mana setiap individu menghormati keputusan bersama dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Indikator dari nilai *syura* antara lain membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama, mengakui dan menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi dan menghormati keputusan bersama. Dalam firman Allah SWT. yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (آل عمران: ١٥٩)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (الشورى: ٣٨)

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Asy- Syura: 38)

Pada dua ayat di atas menyebutkan secara jelas mengenai musyawarah, sehingga dapat dipahami bahwa musyawarah menempati posisi penting dalam ajaran Islam. Selain sebagai bentuk implementasi dari perintah Allah SWT, musyawarah pada dasarnya bertujuan untuk membangun tatanan masyarakat yang menjunjung nilai-nilai demokratis.⁴⁵

⁴⁵ Aziz and et.al, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam....*

Menurut Khairul Amri dalam jurnalnya mengatakan bahwa budaya bermusyawarah adalah modal sosial yang dimiliki bangsa Indonesia. Musyawarah diterapkan dalam setiap penyelesaian masalah untuk mencapai suatu kesepakatan bersama dalam mewujudkan kebaikan bersama. Dalam musyawarah, tidak terdapat individu atau kelompok tertentu yang memiliki otoritas untuk mendominasi serta memaksakan kehendaknya kepada pihak lain.⁴⁶

Nilai *syura* ini dikaitkan dengan nilai *maslahatiah*. Menurut Muslim dalam jurnalnya, nilai *maslahatiah* berarti mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Dalam Islam, segala keputusan harus didasarkan pada asas kemaslahatan, yaitu mempertimbangkan manfaat terbesar bagi masyarakat.⁴⁷

Hasil tertinggi dari pelaksanaan syura atau musyawarah adalah tercapainya mufakat, yakni kesepakatan yang melibatkan seluruh pihak yang terlibat. Apabila terdapat perbedaan pendapat, maka diupayakan untuk memilih jalan tengah yang bersifat kompromis dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Artinya, nilai ini menekankan pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang bermanfaat bagi semua pihak.

e. *Qudwah* (Kepeloporan)

Nilai *qudwah* yaitu kepeloporan, pautan, inspirator dan tuntunan.⁴⁸ Hal ini bergantung pada kesediaan seseorang untuk menjadi teladan, namun di saat yang sama tidak memaksakan kebaikan atau kehendaknya kepada orang lain, meskipun ia meyakini bahwa apa yang diyakininya adalah kebenaran. *Qudwah* berarti mau memulai kebaikan dari diri sendiri. Nilai kepeloporan sama dengan nilai *uswah* yang berarti keteladanan, mampu memberikan contoh atau teladan yang baik

⁴⁶ Amri Khairul, "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–196.

⁴⁷ M Muslim and et.al, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024): 74–91.

⁴⁸ Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*.

dalam keseharian, bersedia untuk melakukan introspeksi diri, tidak mudah menyalahkan orang lain, serta memiliki kesadaran pemikiran untuk memulai perbuatan baik dari diri sendiri atau menjad pelopor dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan.

Keteladanan bukan hanya tentang ucapan, tetapi juga tindakan nyata yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Dalam lingkup sebuah pendidikan, seorang guru yang memberikan *uswah* akan lebih mudah memengaruhi siswanya dibandingkan hanya memberikan instruksi verbal atau sekedar teorinya saja.

Dalam agama Islam, sebaik-baik suri tauladan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Akhlaq dan budi pekertinya sempurna dan tidak ada cacat suatu apapun. Beliau mencontohkan integritas, kejujuran, kasih sayang, dan sikap adil dalam setiap aspek kehidupan. Dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini memberikan anjuran kepada umat Islam untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ucapan, tindakan, maupun perilakunya secara menyeluruh. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk meneladani sikap Rasulullah SAW, khususnya dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kewaspadaan, serta semangat perjuangannya.

f. *Ishlah* (Perbaikan)

Secara etimologi, istilah *Ishlah* dapat diartikan sebagai tindakan yang baik dan terpuji, terutama yang berkaitan dengan perilaku

manusia. *Ishlah* juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk meluruskan sesuatu yang menyimpang dengan mengembalikannya pada fungsi yang semestinya. Sementara itu, secara terminologis, *Ishlah* merujuk pada suatu tindakan yang bertujuan membawa perubahan dari kondisi gelap menuju jalan yang penuh cahaya. Nilai ini disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 224, yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِإِيمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٢٤)

“Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, ber-takwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Nilai *ishlah* memiliki keterkaitan erat dengan *qudwah*. Bila nilai *qudwah* mengacu pada pemberian teladan atau contoh yang baik, maka *ishlah* mencerminkan usaha untuk melakukan reformasi atau pembaruan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses perbaikan tersebut, tidak berarti bahwa seluruh hal lama harus ditinggalkan, melainkan tetap mempertimbangkan dan mengadopsi hal-hal lama yang baik, sambil menerima pembaruan dengan landasan nilai *tawassuṭ* (sikap pertengahan). Ini mencerminkan kesinambungan antara satu fase dengan fase berikutnya, tanpa harus memutus mata rantai atau meniadakan fase yang telah dilalui sebelumnya.

Dalam risalah Bogor tahun 2018 sebagaimana yang dikutip oleh Latifa Rena, bahwa *ishlah* berarti terlibat dalam reformasi dan perbuatan baik yang konstruktif untuk khalayak bersama.⁴⁹ Reformasi dalam Islam bertujuan untuk mengembalikan ajaran Islam pada kemurniannya, baik dalam hal akidah, prinsip dasar, pendekatan, pemahaman, maupun kesimpulannya agar lebih membangun bagi umat. Langkah *ishlah* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dimaksudkan

⁴⁹ Rena Latifa and Muhamad Fahri, *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022).

untuk meluruskan penyimpangan umat dari nilai-nilai Islam, serta memperbaiki berbagai aspek yang mengganggu keseimbangan dan keharmonisan kehidupan umat Islam.

Sehingga, indikator dari nilai *işlah* antara lain menyetujui adanya perubahan menuju arah yang lebih positif dengan mendahulukan kepentingan kolektif di atas kepentingan pribadi. Dengan demikian nilai *işlah* selaras dengan nilai *tawassuţ* (pertengahan) yakni menjaga tradisi lama yang positif sembari terbuka terhadap inovasi atau pembaruan yang membawa kebaikan yang lebih besar.

g. *Muwaţanah* (cinta tanah air)

Nilai *muwaţanah* memiliki makna yang sepadan dengan *waţaniyah*, yakni kesadaran dan sikap menerima keberadaan negara dan bangsa, yang pada akhirnya melahirkan rasa nasionalisme atau cinta terhadap tanah air di mana pun berada. Baik *muwaţanah* maupun *waţaniyah* menggambarkan bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari iman (*hubbul waţan minal ĩman*). Dalam Islam, mencintai tanah air adalah bentuk penghormatan terhadap anugerah Allah SWT. yang telah memberikan kemerdekaan pada bangsa ini. Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam sebuah ayat terdapat makna yang terkandung di dalamnya, misalnya dalam QS. Al-Qashash: 85, Allah SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَيْ مَعَادٍ ؕ

“Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,”

Ketika seseorang mencintai tanah airnya, secara bersamaan ia juga menghormati tanah air dan kedaulatan negara lain. Konsep *muwathanah* menolak segala bentuk penjajahan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, karena hal tersebut berpotensi menimbulkan

perpecahan. Konsep nilai *muwatanah* mendorong umat Islam untuk menjaga persatuan dan keutuhan bangsa, serta melestarikan dan mempertahankan apa yang sudah diperjuangkan oleh para pahlawan.

Indikator dari cinta tanah air yaitu menghormati simbol-simbol negara atau bagian-bagian dari negara seperti bendera dan lagu kebangsaan, serta menjaga ketertiban dan keamanan di masyarakat, bersedia membela negara dari serangan fisik dan non-fisik, menjaga nama baik bangsa di mana pun berada, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara (*ukhuwah watanayah*), serta patuh dan taat pada sistem hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Watanayah menjadi penting dalam konteks moderasi beragama, karena menciptakan rasa nasionalisme yang sejalan dengan ajaran agama, tanpa mengurangi penghormatan terhadap keanekaragaman budaya dan agama di dalamnya.

h. *La 'Unf* (anti kekerasan)

Anti kekerasan berarti menolak segala bentuk ekstremisme yang mendorong tindakan merusak dan kekerasan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tatanan sosial. Dalam konteks moderasi beragama, ekstremisme dipahami sebagai ideologi tertutup yang berupaya melakukan perubahan terhadap sistem sosial dan politik dengan cara memaksakan kehendak. Sikap ini kerap melanggar norma-norma dan kesepakatan yang telah disepakati dalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai larangan terhadap kekerasan (anti kekerasan) yang berarti menghendaki ramah atau kasih sayang tersebut bersumber dari QS. Ali Imran: 159,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ .

Maka berkat rahmat dari Allah-lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Jelas terlihat bahwa Islam merupakan agama yang menolak segala bentuk kekerasan terhadap siapa pun, termasuk terhadap mereka yang menganut agama lain. Islam mengajarkan kelembutan, keramahan, kasih sayang, dan nilai-nilai serupa lainnya. Semua nilai tersebut merupakan kebalikan dari kekerasan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Ajaran Islam secara tegas mengandung nilai-nilai yang melarang tindakan kekerasan dalam bentuk apa pun.

Salah satu ciri dari sikap anti kekerasan dalam moderasi beragama adalah mengedepankan penyelesaian konflik secara damai, tidak mengambil tindakan sepihak, serta menyerahkan segala urusan kepada pihak yang berwenang. Selain itu, sikap ini juga mencerminkan pengakuan terhadap wilayah negara sebagai satu kesatuan yang utuh. Anti kekerasan bukan berarti bersikap lemah, tetapi justru menunjukkan ketegasan dengan mempercayakan penegakan hukum dan penanganan kemaksiatan kepada aparat resmi yang berwenang.

i. *I'tiraf al-'Urf* (ramah budaya)

Budaya merupakan suatu sistem yang mencakup gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pandangan Islam, budaya dipahami sebagai hasil dari olah akal, budi, cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman. Islam memberikan ruang bagi manusia untuk bebas berpikir, berkarya, dan menciptakan kebudayaan sebagai bentuk pengembangan potensi yang dimilikinya.

Agama dan budaya tidak bisa diposisikan setara, karena keduanya memiliki sumber yang berbeda. Agama bersumber langsung dari Allah Swt sebagai wahyu, sementara budaya merupakan hasil cipta karya manusia. Namun, keduanya serig dikaitkan dan dihubungkan

dalam kehidupan masyarakat. Tetapi perlu ditegaskan, bahwa agama menempatkan posisi tertinggi dibandingkan dengan budaya.

Budaya dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, asalkan tidak melanggar hukum yang berlaku, tidak bertentangan dengan norma agama, menjunjung kesopanan, serta tidak menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Keberagaman dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Keanekaragaman tersebut merupakan wujud dari penciptaan manusia oleh Allah Swt. yang berbeda-beda dalam hal bangsa, agama, suku, budaya, dan lainnya, dengan tujuan agar manusia saling mengenal serta menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sesuai kalam Allah SWT. QS. Al-Hujurat: 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Islam mengajarkan fleksibilitas dalam menghadapi keragaman budaya, seperti kaidah *al-'adatul muhakkamah* (adat atau tradisi yang baik dapat menjadi sumber hukum). Dengan penerapan nilai tersebut berarti mempertahankan esensi dari agama Islam itu sendiri yang mana mudah dalam beradaptasi dan fleksibel terhadap berbagai konteks budaya lokal.

Indikator ramah budaya dalam hal ini adalah menghormati adat atau tradisi dan budaya masyarakat setempat, menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, tidak mudah menyalahkan atau menuduh bid'ah dan sesat suatu perkara, serta mampu menyesuaikan diri di mana pun ia berada. Pada akhirnya, penyesuaian antara nilai-nilai

agama dan adat terjadi melalui proses moderasi dan akulturasi. Bahkan, tradisi atau kebudayaan dapat berfungsi sebagai landasan hukum maupun menjadi inspirasi dalam penerapan ajaran agama.

5. Urgensi Moderasi Beragama

Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, sikap moderat diperlukan untuk menjaga perdamaian, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat solidaritas sosial. Moderasi beragama membantu individu untuk menerima perbedaan, membangun empati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang damai dan stabil.

Remaja di era sekarang menjadi potret masa depan bangsa. Keberagaman mereka yang inklusif menentukan hubungan antara umat beragama Indonesia dengan masyarakat dunia yang multikultural. Namun, remaja sangat rentan terhadap pengaruh berbagai pemikiran dan praktikkeagamaan dari kelompok rujukan di lingkungan sekitarnya.⁵⁰ Oleh karena itu, sekolah harus menjadi arena yang produktif dalam menyemai keberagaman yang inklusif sebagai syarat terwujudnya kehidupan yang harmonis bagi umat beragama.⁵¹

Realitas sosial menunjukkan bahwa moderasi beragama kini menjadi isu penting dalam ranah keagamaan di Indonesia, yang terlihat dari penetapannya sebagai nilai utama (*core values*) dalam program Kementerian Agama Republik Indonesia. Munculnya isu ini tidak lepas dari meningkatnya penyebaran ideologi radikalisme yang cenderung mempolitisasi agama, dan dikhawatirkan dapat memicu konflik horizontal di kalangan masyarakat. Namun, ironinya ideologi radikalisme populer dan diminati oleh generasi muda yang mana mereka tertarik terhadap pola pemahaman yang cenderung instan. Hal tersebut menjadi faktor yang

⁵⁰ Suparjo Suparjo et al., "Inclusive Religious Education to Develop Religious Tolerance among Teenagers," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022): 2861–2876, <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7135>.

⁵¹ Fatmaya Anisa Rahmania and Muh. Hanif, "The Principal 's Strategy in Instilling Islamic Values in A Multicultural School," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 131–147.

mengakibatkan mudahnya ideologisasi radikal dan ekstremisme masuk dan diterima oleh generasi muda saat ini. Oleh sebab itu, penting untuk mengembangkan wacana dan pemikiran tentang moderasi beragama sebagai upaya strategis dalam menangkal munculnya paham radikalisme Islam yang kian marak di tengah masyarakat.

Salah satu faktor yang memicu terjadinya penyimpangan atau konflik sosial dalam kehidupan beragama, seperti radikalisme, ekstremisme, dan terorisme, adalah sikap *ghuluw* atau berlebihan dalam beragama, yang sejatinya bertentangan dengan pandangan Al-Qur'an yang menggambarkan sosok muslim yang bersifat wasathiyah atau moderat sesuai dengan prinsip-prinsip universal, perilaku etnis, dan moral. Moderasi beragama dalam Al-Qur'an sangat jelas mengajak para penganut agama yang memiliki kitab suci, untuk tidak melakukan tindakan berlebihan (*ghuluw*) dalam beragama. Hal ini sudah cukup untuk menunjukkan bahwasannya sikap moderat sangat penting dan harus tertanam pada setiap manusia. Allah SWT. dalam Q.S. Al-Maidah: 77 berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ.

“Katakanlah: wahai Ahli Kitab, janganlah kalian berlebih-lebihan dalam agama kalian, dengan melampaui kebenaran”. (Q.S. Al-Maidah [5]: 77)

Apabila Islam mengajarkan sikap demikian terhadap pemeluk agama lain, maka terlebih dahulu sikap tersebut harus diwujudkan oleh umat Islam sendiri. Inilah inti dari moderasi beragama, yaitu bersikap proporsional dalam beragama tanpa melampaui batas-batas kebenaran yang telah ditetapkan oleh ajaran agama itu sendiri.

Salah satu tujuan penting dari moderasi beragama adalah mencegah berkembangnya paham ekstremisme, radikalisme, intoleransi dan terorisme yang dapat merusak tatanan sosial dan keagamaan. Alasan lain mengapa harus bermoderasi beragama yaitu karena memahami moderasi beragama mendorong sikap keagamaan yang seimbang antara menjalankan agamanya dan menghormati praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan

berbeda.⁵² Isu radikalisme, intoleransi, dan serangan teroris tersebut tetap perlu diwaspadai karena dapat sewaktu-waktu terjadi tanpa diduga. Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menjadi langkah preventif yang penting dan menangkalkan kemungkinan munculnya berbagai paham radikal dan intoleran, terutama di lingkungan sekolah yang berperan dalam mencetak agen-agen masa depan. Generasi penerus bangsa perlu dibentuk dengan jiwa moderat yang kuat untuk mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.⁵³

Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa terdapat tiga jalur utama yang menjadi celah masuknya paham radikal dan intoleran ke lingkungan sekolah. Jalur tersebut meliputi kegiatan ekstrakurikuler, peran guru dalam proses pembelajaran, serta kurikulum sekolah yang masih kurang efektif dalam menangkalkan penyebaran paham radikal dan intoleran.⁵⁴ Sehingga perlu adanya strategi memasukkan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan ke dalam kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah sebagai landasan dalam menumbuhkan keharmonisan sosial.⁵⁵

Sikap moderat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan sikap ini seseorang dapat bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan, serta terhindar dari perilaku yang bersifat diskriminatif. Moderasi mengajarkan umat untuk menolak kekerasan dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Dengan pendekatan yang moderat, agama dapat menjadi kekuatan positif yang mempererat persatuan, bukan alat untuk memecah belah terhadap sesama.⁵⁶

⁵² Adib, Rosadi, and Hanif, "Religious Moderation in Contestation : Dynamics and Impacts of Intergroup Tensions in Karangduwur Village .,"

⁵³ Ahmad Alvi Harismawan and et.al, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 291–305.

⁵⁴ Muhammad Misbah and Ikhsan Nur Fahmi, "Internalization of Islamic Moderation Values in Pai Learning At Sma Ma'Arif Nu 1 Banyumas," *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 27, no. 1 (2021): 131–141.

⁵⁵ Rahmania and Hanif, "The Principal ' s Strategy in Instilling Islamic Values in A Multicultural School."

⁵⁶ M Lukmanul Hakim Habibie and et.al, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 121–150.

Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki tingkat urgensi yang cukup tinggi terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama, mengingat bahwa peserta didik berada pada usia remaja yang rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk paham radikal atau intoleran.⁵⁷ Selain itu, di SMK siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya, sehingga penerapan moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan harmoni dalam keragaman. Moderasi beragama di SMK juga membekali peserta didiknya dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan sosial di dunia kerja dan masyarakat yang semakin majemuk, menjadikan mereka agen perubahan yang mampu menjaga persatuan dan kedamaian. Pendidikan moderasi beragama di sekolah tidak hanya membekali siswa dengan sikap toleran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghargai perbedaan.⁵⁸

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama seperti cinta tanah air (*waṭāniyah*) dan menghormati peraturan yang berlaku (*dustūriyah*), sangat mendukung integrasi nasional dan membantu menguatkan persatuan di tengah keberagaman, sehingga menjadi pilar penting dalam pembangunan bangsa. Pada intinya, penerapan moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif, mendukung terciptanya generasi yang cinta damai dan berwawasan luas.

Pemikiran dan wacana moderasi beragama adalah pemikiran yang sangat relevan saat ini untuk dibahas, dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan beragama rakyat Indonesia, di tengah munculnya ekstrimisme beragama dan liberasi beragama.⁵⁹ Dan pada prinsipnya menitikberatkan pada asumsi tentang pentingnya menempatkan Islam moderat sebagai paradigma berpikir dan berperilaku, khususnya dalam

⁵⁷ Muh. Hanif and Devi Idiah Astuti, "Religiusitas Dan Toleransi Antar Siswa Beda Agama Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Banyumas (Studi Pada SMAN 2 Purwokerto)," *Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 2 (2017): 371–386.

⁵⁸ Pahlawi and Hanif, "Peran Sekolah Dalam Mengintegrasikan Pengajaran Toleransi Beragama Di Wilayah Multietnis."

⁵⁹ Khairan M Arif, "Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia," *Al-Risalah* 12, no. 1 (2021): 90–106, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>.

masyarakat multikultural.⁶⁰

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar guna membekali peserta didik agar mampu meyakini, memahami, mendalami, dan menerapkan ajaran Islam dilakukan melalui proses bimbingan, pengajaran, atau pelatihan, dengan tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati antarumat beragama guna menjaga harmoni sosial dan memperkuat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶¹ Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang merupakan satu rumpun tetapi di dalamnya terdapat beberapa bidang yaitu aqidah akhlaq, sejarah, fikih dan al-qur'an hadits.⁶² Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 37 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa.⁶³

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶⁴

⁶⁰ Benny Afwadzi and Miski Miski, “Religious Moderation In Indonesian Higher Educations: Literature Review,” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 203–231.

⁶¹ Yasrida Yanti Sihombing, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187–211.

⁶² Sulaiman and M. Misbah, “Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto,” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2021): 128–140.

⁶³ M. Labib Ma'shum and Muh. Hanif, “Pengembangan Ranah Afektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Di SMA YA BAKII 1 Kesugihan,” *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 3 (2024): 1–8.

⁶⁴ “UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses bimbingan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang merdeka, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, demi meraih keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup.⁶⁵ Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang ada di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun sekolah menengah kejuruan.

Agama Islam dipahami sebagai sistem ajaran yang mengatur secara jelas hubungan antar manusia sesama umat manusia, manusia dengan Tuhannya, dan manusia dengan alam semesta. Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari urusan individu, keluarga, masyarakat, hingga persoalan kenegaraan bahkan mencakup pengaturan terhadap alam semesta secara menyeluruh. Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang membimbing umat Islam untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan keimanan, ibadah, dan akhlak mulia.

Adapun Budi Pekerti merujuk kepada pengertian moralitas yang mengandung beberapa makna diantaranya, tradisi, kesopanan, dan budi pekerti.⁶⁶ Budi pekerti mencakup sikap dan perilaku moral yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu, seperti kesantunan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, serta rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter yang mulia dan bertanggung jawab, tidak hanya dalam hubungan mereka dengan Allah SWT. (*hamblumminallah*) tetapi juga dengan sesama umat manusia (*hamblumminannas*) dan alam sekitar (*hamblumminal'alam*).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya yang

⁶⁵ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁶⁶ Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 96.

dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara, demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi muslim sejati yang memiliki keimanan yang kuat, beramal saleh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi: Menanamkan kesadaran beragama; Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; Mengenalkan ajaran Islam secara menyeluruh, seperti rukun iman, rukun Islam, dan syariat; Membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia; dan Membentuk kebiasaan meneladani perilaku yang baik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keteguhan spiritual, perilaku mulia, serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁶⁷

Tujuan tersebut mencakup tiga dimensi utama dalam ajaran Islam, yaitu: aspek akidah yang tercermin dalam rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, aspek akhlak yang ditunjukkan melalui pembiasaan perilaku mulia, serta aspek sosial yang tampak dalam penanaman jiwa beragama. Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi empat aspek utama, yaitu: Aspek jasmani, yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang sehat dan kuat secara fisik; Aspek rohani, yang bertujuan menumbuhkan pribadi muslim yang baik, baik dalam hubungan dengan

⁶⁷ Nailis Syafi'ah and Muhammad Hanif, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto," *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42, <https://doi.org/10.37985/7tj2te49>.

sesama maupun dengan lingkungan sekitarnya; Aspek akal, yang mengarahkan peserta didik menjadi muslim yang cerdas, berpikiran luas dan tajam, serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain; dan Aspek sosial, yang menekankan kemampuan muslim dalam bersosialisasi serta berkontribusi dalam mengubah lingkungan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶⁸

Di samping itu, pendidikan Islam juga bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan secara utuh, serta mampu mengintegrasikannya dengan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁶⁹ Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan akhir untuk membentuk pribadi muslim yang meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa dalam proses menuju tujuan akhir tersebut, terdapat sejumlah tujuan antara yang perlu dicapai oleh peserta didik. Di lingkungan sekolah, Pendidikan Agama Islam bertujuan menanamkan dan memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT, serta menunjukkan akhlak terpuji dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.⁷⁰

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani dalam kutipan yang disampaikan oleh Iman, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh fungsi utama. Pertama, fungsi pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa peserta didik kepada Allah SWT. Kedua, fungsi penanaman

⁶⁸ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–231.

⁶⁹ Musyahid and Nur Kolis, "Religious Moderation Implementation in Islamic Education: A Systematic Review," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023): 265–284.

⁷⁰ Muhammad Misbah and Ikhsan Nur Fahmi, "Internalization of Islamic Moderation Values in Pai Learning At Sma Ma'Arif Nu 1 Banyumas," *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 27, no. 1 (2021): 131–141.

nilai yang berperan sebagai panduan hidup guna meraih kebahagiaan duniawi. Ketiga, fungsi penyesuaian mental membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun fisik, sekaligus memberikan pengaruh positif berdasarkan ajaran Islam. Keempat, fungsi korektif atau perbaikan berperan dalam memperbaiki kesalahan serta kekurangan peserta didik terkait pemahaman dan praktik ajaran agama. Kelima, fungsi preventif berfungsi sebagai pelindung dari dampak negatif lingkungan atau budaya yang dapat menghambat perkembangan. Keenam, fungsi edukatif mencakup proses penyampaian ilmu agama secara menyeluruh, terstruktur, dan aplikatif. Terakhir, fungsi penyaluran diberikan kepada peserta didik yang memiliki bakat khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam agar potensinya bisa berkembang secara maksimal.⁷¹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup ajaran Islam pada hakikatnya mencakup seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Dari sisi spiritual, Islam mengenal konsep akidah yang berfokus pada dimensi keimanan. Akidah ini kemudian diwujudkan dalam bentuk syariah, yaitu pelaksanaan iman dalam kehidupan nyata yang mengarahkan seluruh aktivitas manusia kepada ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Selanjutnya, terdapat aspek akhlak yang mengatur relasi bernilai antara manusia dengan Allah, Rasul, serta seluruh ciptaan-Nya, dalam kerangka akidah dan syariah. Dengan kata lain, semua hal yang berkaitan dengan perilaku hidup seorang muslim, baik dalam urusan pribadi yang bersifat kecil seperti ibadah khusus maupun dalam urusan umum yang mencakup masyarakat hingga kenegaraan, termasuk dalam cakupan ajaran Islam.

Menurut Aminuddin sebagaimana yang dikutip oleh Mardan Umar, ruang lingkup ajaran Islam meliputi keimanan (aqidah), keislaman (syariat), dan Ihsan (akhlak), ibadah dan muamalat. Meski sebenarnya

⁷¹ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian ...", hlm. 86-87.

ruang lingkup kajian ajaran Islam dapat diuraikan lebih luas lagi dan dalam ruang yang tidak terbatas.⁷²

C. Kajian Pustaka

Untuk mendukung karya ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka, yang di dalamnya banyak karya ilmiah yang telah membahas tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama, peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan tema yang diangkat, diantaranya:

Seventiana Laily “*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)*”. Pada tesis tersebut dijelaskan bahwa di SD Negeri 2 Segaralangu, nilai moderasi beragama dibentuk melalui pendekatan holistik yang mencakup kurikulum formal dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 02 Segaralangu berhasil mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan toleran.⁷³

Muh. Aidil “*Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo*”. Pada skripsi tersebut dibahas bahwa di SMA Negeri 1 prinsip moderasi belum sepenuhnya terwujud dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 1 Palopo sudah baik dalam mewujudkan moderasi beragama, terlihat dari silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai moderasi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk membangun sikap moderat seperti keseimbangan, keadilan, dan kerjasama. Implikasinya,

⁷² Mardan Umar and Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cv. Pena Persada, 2020.

⁷³ Seventina Laily, “*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)*” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

siswa memiliki sikap religius dan sosial yang baik, seperti taat beribadah, menghormati orang lain, toleransi, dan nasionalisme.⁷⁴

Fifi Mustaqfiroh *“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa bersamaan dengan berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak di MTSN 6 Malang juga disisipkan bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan enam nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang, yaitu toleransi, berkeadaban, musyawarah, kesetaraan, muwatanah dan keteladanan. Nilai-nilai ini diterapkan dalam RPP melalui materi Akhlak Terpuji dan diperkuat dengan budaya kelas serta model pembelajaran Problem Based Learning. Dampaknya, meskipun belum merata, peserta didik menjadi lebih terbuka, percaya diri, peduli, ramah, menghormati guru, dan mencintai budaya.⁷⁵

Yustina Yuliasari dan Enceng Iip Syaripudin *“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”*. Penelitian ini menyatakan bahwa kondisi masyarakat Perguruan Tinggi yang biasanya heterogen, dengan tenaga pendidik, staf, dan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Namun, di Sekolah Tinggi Agama Islam Musadadiyah Garut, sebagian besar masih didominasi oleh etnis Sunda yang beragama Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di STAI Al-Musaddadiyah disampaikan melalui pembelajaran PAI dan diperkuat melalui literasi moderasi beragama di media sosial, serta karya ilmiah mahasiswa. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi perdamaian, persamaan, keadilan, kepedulian, dan kasih sayang.⁷⁶

⁷⁴ Muh Aidil, “Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

⁷⁵ Fifi Mustaqfiroh, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

⁷⁶ Yuliasari and Syaripudin, “Implementasi Moderasi Beragama...”, hlm. 941-960.

Rudi Ahmad Suryadi *“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa radikalisasi agama yang telah menjangkiti masyarakat sejak usia sekolah dan masih ada individu yang belum mencerminkan sikap dan karakter moderat. Metode penelitian yang dilakukan pada jurnal tersebut yaitu dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui penguatan paradigma, kurikulum, dan pembelajaran. Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI mendorong pembentukan sikap moderat yang didukung pemahaman agama yang seimbang. Moderasi juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁷⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun semua penelitian yang dikaji memiliki kesamaan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama, perbedaan utama terletak pada fokus dan lembaga pendidikan yang kebanyakan merupakan lembaga yang dalam lingkup yang terdiri dari kalangan muslim saja, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di lembaga dengan subjek multi-agama. Penelitian terdahulu kebanyakan lebih fokus pada indikator moderasi beragama, sedangkan peneliti pada nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun ada beberapa penelitian yang berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama, namun yang dibahas hanya beberapa nilai saja, sedangkan pada penelitian ini membahas kesembilan nilai. Selain itu, pada sebagian besar penelitian tersebut, implementasi nilai-nilai moderasi beragama sebelumnya adalah belum diterapkan atau kurang dalam penerapannya, sedangkan penelitian ini sudah diimplementasikan secara optimal dalam SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Perbedaan dan penemuan lainnya yaitu pada proses pengimplementasian nilai moderasi beragama dilakukan pada kegiatan atau aktivitas yang berbeda dari penelitian lain.

⁷⁷ Suryadi, “Implementasi Moderasi Beragama ...”, hlm. 1-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan proses memahami dan mengeksplorasi pemaknaan atas sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok serta menelaah bagaimana terjadinya permasalahan dalam bidang sosial maupun kemanusiaan. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁷⁸ Menurut kutipan Umar Sidiq, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia atau dipengaruhi dengan sengaja dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Dalam prosesnya, peneliti hadir dan terlibat secara langsung ke lapangan menggunakan beragam metode seperti wawancara, observasi, dan telaah dokumen, guna menangkap realitas secara mendalam dan utuh.⁷⁹ Untuk itu, peneliti perlu meninjau langsung objek penelitiannya yaitu SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto terkait dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dalam pembelajaran PAI & BP.

Mengenai metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu berdasarkan pendapat A. Muri Yusuf bahwa studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi dengan tujuan ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 14.

⁷⁹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4-5.

atau mengenai suatu kelompok individu yang dilakukan secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, maka penelitian studi kasus adalah pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain.⁸⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan secara rinci utuh dan mendalam terkait bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI & BP dan situasi di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tanpa ada intervensi atau rekayasa dari peneliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2024 sampai 18 Februari 2025. Penentuan waktu dan tanggal penelitian dilakukan dalam rangka melakukan pengambilan, pengumpulan dan penyusunan data karena pada umumnya jangka waktu di dalam penelitian kualitatif relatif lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan.⁸¹

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Citra Bangsa Mandiri. Alasan peneliti meneliti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto sebagai tempat penelitian dikarenakan di sekolah tersebut memiliki keragaman latar belakang siswa terutama pada segi penganut agama dan memiliki praktek nyata dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama, sehingga sekolah ini menjadi representasi yang baik untuk melihat bagaimana sikap moderasi beragama diterapkan dan terdapat potensi untuk menemukan berbagai

⁸⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Kencana* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 140.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 37.

bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang mana hal ini sesuai dengan tema yang akan dibahas oleh peneliti, artinya di sekolah tersebut terdapat persoalan yang akan dibahas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI & BP di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Peneliti ingin mendeskripsikan secara menyeluruh nilai-nilai moderasi beragama tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dapat memberikan data dan informasi pada penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran PAI & BP kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yaitu Bapak Saifudin, S.Pd.I
- b. Peserta didik kelas X yang terdapat berbeda keyakinan di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Alasan memilih kelas X dikarenakan atas usulan Guru PAI & BP kelas X serta lebih mempunyai waktu luang yang cukup sehingga peneliti banyak memiliki waktu dalam melakukan penelitian dibanding kelas XI dan XII.
- c. Kepala Sekolah yaitu Prisillia Mutiara Sari, S.Si., Gr.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Observasi

Menurut Matthews and Ross, observasi merupakan suatu proses mengamati subjek penelitian bersama dengan lingkungan sekitarnya, di mana peneliti melakukan pencatatan dan pendokumentasian, baik melalui tulisan maupun gambar, terhadap perilaku yang diteliti, tanpa melakukan intervensi atau mengubah kondisi alami subjek maupun lingkungan sosial

tempatya berada.⁸² Observasi dapat dimaknai sebagai kegiatan melihat, memperhatikan, dan mencermati suatu perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu, di mana proses ini juga melibatkan pencatatan atau perekaman data. Melalui observasi, informasi yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan atau menetapkan suatu diagnosis.⁸³

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam peri kehidupan *observee*.⁸⁴ Artinya, peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, baik dengan diketahui kehadirannya maupun tanpa disadari subjek tersebut. Adapun pedoman observasi, peneliti menggunakan instrumen observasi berupa catatan lapangan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung hal-hal yang berkaitan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto pada siswa kelas X mulai dari kegiatan pembukaan pelajaran sampai penutup diantaranya guru dalam memberikan materi PAI & BP menggunakan metode yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, bagaimana sikap dan perilaku siswa non muslim atau sebaliknya ketika sedang pembelajaran PAI & BP, faktor pendukung dan penghambat implementari nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dalam pembelajaran PAI & BP.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog langsung antara peneliti dan narasumber, yang dilakukan secara tatap muka. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menggali

⁸² Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 66

⁸³ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 68

⁸⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* Vol. 8, No. 1 (2017): 21–46.

informasi terkait objek yang sedang diteliti.⁸⁵ Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menggali informasi lebih dalam guna memperoleh jawaban yang mencakup seluruh variabel penelitian dengan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam.⁸⁶ Subjek atau narasumber yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Bapak Saifuddin selaku guru PAI & BP kelas X, lima orang siswa kelas X dan Ibu Prisillia selaku kepala sekolah SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen berperan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil dari metode observasi dan wawancara.⁸⁷ Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada subjek penelitian.⁸⁸ Teknik ini mengacu pada pengumpulan catatan atau rekaman berbagai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental lainnya. Proses dokumentasi dapat dilakukan melalui pengumpulan dokumen fisik maupun penelusuran data secara daring. Dalam teknik pengumpulan data ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah modul ajar, buku pegangan guru, dan foto saat pembelajaran berlangsung atau kegiatan lain yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah serta menyusun data secara sistematis, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan agar data menjadi lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain. Dengan kata lain, analisis data adalah metode

⁸⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Kencana* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1-480.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194-195.

⁸⁷ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 73.

⁸⁸ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 75.

untuk mengelola informasi yang diperoleh dari penelitian guna menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada.⁸⁹ Teknik analisis yang digunakan peneliti yakni analisis kualitatif untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung secara terus-menerus, baik ketika data sedang dikumpulkan maupun setelah data terkumpul dalam kurun waktu tertentu. Selama melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan. Jika jawaban yang didapatkan kurang atau tidak memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai pada tahap tertentu hingga mendapatkan data yang dapat dipercaya.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini yakni data deskriptif berupa pernyataan tertulis. Sehingga dengan analisis deskriptif tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Sebagaimana yang dikutip oleh Umar Siddiq, menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai, sampai data yang diperoleh dianggap telah mencapai titik kejenuhan.⁹⁰ Analisis data berdasarkan paradigma positivisme. Model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman terdiri dari tiga komponen. Alur kegiatan analisis kualitatif menurutnya meliputi⁹¹:

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah langkah dalam analisis data yang mencakup proses pemilahan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengubahan data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun temuan lainnya. Tujuannya adalah memperkuat dan mengefisienkan data

⁸⁹ Sermila and Charles, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMAN Panti Kabupaten Pasaman," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 329–340.

⁹⁰ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.77-78.

⁹¹ Wisnu Ginanjar Basuki, "Pengelolaan Pasar Desa Berbasis Pembangunan Partisipatif" (Universitas Brawijaya, 2016), hlm. 1-151.

agar lebih terarah. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Kondensasi data juga dapat dipahami sebagai cara menganalisis yang bertujuan untuk menajamkan, memilih, menyeleksi, dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b) Penyajian Data (*data display*)

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori, maupun diagram alur. Menurut Miles dan Huberman, umumnya, data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif. Bentuk penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti, sekaligus menjadi dasar dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*verification*)

Tahapan berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan serta validasi kesimpulan. Apabila peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh data tambahan, maka kesimpulan yang dihasilkan dianggap dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti yang konsisten dan meyakinkan. Sebaliknya, apabila temuan awal belum bersifat final, maka kemungkinan besar akan mengalami perubahan, kecuali jika diperoleh data yang kuat dan jelas untuk memperkuat temuan tersebut dan menjadi dasar dalam proses pengumpulan data lanjutan.

F. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dimaknai sebagai upaya untuk memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh akan memiliki tingkat kepastian dan kekuatan yang lebih tinggi. Triangulasi menjadi salah satu cara untuk

memastikan validitas informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.⁹² Dalam rangka memastikan kredibilitas data, triangulasi dipahami sebagai proses verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat diterapkan, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.⁹³ Triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik.

- 1) Triangulasi sumber, yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan untuk menguji keabsahan data tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Maka pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan kepada peserta didik kelas X, guru mata pelajaran PAI & BP, dan kepala sekolah. Dari data yang diperoleh dari sumber berbeda ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang selanjutnya akan dilakukan kesepakatan dari beberapa sumber tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.
- 2) Triangulasi teknik, yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI & BP, dan selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas X untuk menguji keabsahan data.

⁹² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (2020): 146–50.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melalui beberapa tahap pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian serta jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini akan diuraikan secara terperinci pada sub bab ini. Dalam penerapannya di sekolah, konsep moderasi beragama terlaksana melalui berbagai pendekatan, baik dalam pembelajaran formal di kelas maupun interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Bab ini membahas bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas. Peneliti akan membuktikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI & BP di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto telah benar-benar diimplementasikan oleh warga sekolah, dalam hal ini para peserta didik dan pendidik. Pendidik dan peserta didik baik yang beragama Islam atau yang menganut agama lain secara praktiknya sudah mengimplementasikan pemahaman moderasi beragama. Beberapa sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menggali serta memperkuat data, telah ditemukan banyak nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan di sekolah tersebut.

Beberapa temuan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai *Tawassuth* (Tengah-tengah)

Implementasi nilai *tawassuṭ* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra bangsa Mandiri Purwokerto, berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu melalui program sekolah, mencerminkan sikap seimbang dalam menyampaikan materi, pengajaran yang bukan hanya ibadah individual saja namun harus berimbang dengan ibadah sosial masyarakat, menghargai pendapat dan menghindari sikap

fanatisme atau eksklusif terhadap pemahaman tertentu.

a. Kegiatan literasi kitab suci

Pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam kurikulum SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Sekolah ini memiliki kebijakan pendukung implementasi nilai-nilai moderat pada siswa, salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam rangkaian jam pelajaran yaitu literasi kitab suci atau kegiatan membaca kitab suci sesuai agama yang di anut. Hal ini menjadikan praktek pengamalan agama sebagai wujud pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa secara pribadi dan sebagai peningkatan aspek religiusitas siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:
..... literasi kitab suci agama masing-masing yang dilaksanakan rutin setiap pagi pukul 07.00-07.10 WIB yang mana ini dilakukan serempak dikelasnya masing-masing setelah kegiatan apel pagi dengan memanfaatkan HP. ...⁹⁴

Sebagaimana hasil wawancara tersebut observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa aktivitas ini dilangsungkan secara teratur dan serempak setiap pagi pada kelasnya masing-masing dengan memanfaatkan media teknologi *smartphone*. Sehingga setiap siswa wajib memiliki aplikasi kitab suci sesuai agama yang dianutnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang termasuk ke dalam rangkaian jam pelajaran yang terjadwal setiap pukul 07.00-07.10 WIB, atau 10 menit sebelum jam pelajaran pertama berlangsung setelah para siswa selesai melaksanakan apel rutin pada pagi hari.⁹⁵

Pada kegiatan ini, implementasi nilai *tawassuʿ* terlihat dari adanya kebijakan sekolah yang mengharuskan para siswa melaksanakan suatu pembiasaan disiplin dalam beribadah. Dengan adanya program tersebut, diharapkan siswa terbiasa dengan literasi kitab suci.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Prisillia Mutiara Sari, S.Si., Gr. Selaku Kepala Sekolah Pada Selasa, 7 Januari 2025 Di Ruang Tamu Kepala Sekolah.

⁹⁵ Hasil Observasi Kelas X TLM Pada Selasa, 11 Februari 2025 Pukul 07.00 WIB.



Gambar 4. 1 Kegiatan Literasi Al-Qur'an

Sesuai gambar 4.1, kebijakan sekolah memberikan gambaran nyata terhadap proses pembiasaan nilai keseimbangan atau tengah-tengah antara dunia dan akhirat. Sehingga SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto nantinya mengharapkan dapat meluluskan para siswanya yang bukan hanya mahir dibidang kejuaraan yang diambil masing-masing siswa, namun juga mewujudkan siswa yang rajin dan memiliki sikap disiplin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

- b. Integrasi melalui penjelasan dalam materi pelajaran PAI & BP dan guru tidak fanatik

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas X BDP, yaitu pada materi “Kajian QS. Al-Isra: 32, QS. An-Nur: 2 dan Hadis tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Zina”, dalam penjelasannya guru PAI & BP kelas X tidak hanya aspek akal namun juga penjelasan secara detail dalil dan wahyu yang terkait. Selain dijelaskan kajian tajwid dan hukum bacaannya, guru juga menjelaskan materi larangan keras untuk mendekati zina sesuai kandungan QS. Al-Isra: 32, guru juga menyeimbangkan dengan adanya edukasi dan nasehat-nasehat, kemudian gaya penyampaian guru juga seimbang antara tegas dan kasih sayang.⁹⁶

Sikap yang mencerminkan nilai *tawassuṭ* guru dalam penyampaian materi tersebut tidak hanya di jumpai satu kali saja, pada observasi selanjutnya yaitu di kelas X Askep 2 pada Jum'at 17 Januari 2025, kemudian pada kelas X TLM pada Selasa, 11 Februari 2025 dalam materi “Menjaga Keseimbangan Kehidupan dengan Al Kulliyat Al Khamsah”,

⁹⁶ Hasil Observasi Kelas X BDP Pada Rabu, 8 Januari 2025 Pukul 08.00-08.30 WIB..

yang mana selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang rukun dan harmonis, menjamin semua siswa di dalam kelas merasa nyaman tanpa ada yang merasa di bedakan.⁹⁷

Pada observasi lain, yaitu pada kelas X Askep 3, dihasilkan bahwa terdapat kegiatan praktek ibadah sholat fardhu yang diarahkan langsung oleh guru mata pelajaran PAI & BP, untuk membekali siswa dalam kehidupan dunia guna menuju akhirat. Yang mana sebelumnya siswa diajak untuk memahami makna shalat secara spiritual dan sosial, artinya bukan hanya sekedar hafal atau paham terhadap gerakan dan bacaannya saja namun paham makna lain dari ibadah shalat tersebut.

Makna spiritual shalat yang dijelaskan oleh guru PAI & BP kelas X yaitu sebagai pengingat akhirat, sebagai sarana komunikasi dan bentuk kedekatan seorang hamba dengan penciptanya. Makna sosial dari ibadah shalat yaitu menjadikan badan sehat karena gerakan shalat, melatih disiplin diri dan waktu.

Dalam kegiatan praktek sholat tersebut tidak ada diskriminasi terhadap agama, seperti siswa dibebaskan pada pembacaan doa iftitah dan doa qunut. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI & BP dalam pengajarannya tidak bersikap fanatik, tidak kaku dan tidak saklek terhadap satu golongan atau pandangan tertentu.⁹⁸

2. Implementasi Nilai *I'tidāl* (Tegak Lurus atau Keadilan)

Implementasi nilai *i'tidal* pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, antara lain:

a. Penilaian guru yang proporsional dan objektif

Hasil observasi menunjukkan nilai keadilan tercerminkan dalam proses penilaian dan hasil belajar yang dilakukan secara objektif dan proposional oleh guru PAI & BP kelas X.

⁹⁷ Hasil Observasi Kelas X ASKEP 2 Pada Jum'at, 17 Januari 2025 Pukul 09.30-10.00 WIB.

⁹⁸ Hasil Observasi Kelas X ASKEP 3 Pada Senin, 3 Februari 2025 Pukul 08.30-Selesai WIB.



Gambar 4. 2 Praktek Sholat

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan penilaian praktek guru terlihat sedang menuntun dan mengajarkan secara sabar, perlahan dan detail setiap gerakan serta bacaan sholat dari seorang siswa. Siswa juga antusias mengantri giliran secara tertib dan sabar, tidak ada yang pergi misalnya sekedar untuk beli jajan. Pembacaan surah pendek di tentukan oleh guru, siswa yang belum hafal mengatakan secara langsung dengan jujur.⁹⁹

- b. Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dan materi pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Disampaikan oleh Bapak Saifudin selaku guru PAI & BP kelas X dalam wawancara, sebagai berikut:

Metode yang di gunakan variatif, seperti metode kelompok, proyek, demonstrasi, ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab yang ditentukan berdasarkan pertimbangan materi. Tapi dalam hal ini metode tersebut cocok dalam mengajarkan peserta didik bagaimana menjalin kerja sama, tolong menolong dan saling menghargai pendapat.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh DDA, selaku siswa kelas X FKK 3, sebagai berikut:

“Cara guru mengajar sering memberikan pertanyaan yang membuat kami berpikir, ceramah, kerja kelompok.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil Observasi Kelas X ASKEP 3 Pada Senin, 3 Februari 2025 Pukul 08.30-Selesai WIB.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI Dan BP Kelas X Pada Kamis, 19 Desember 2024.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Siswi DDA Kelas X FKK 3 Pada 09.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok merupakan bentuk upaya implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada kegiatan pembelajaran PAI & BP.



Gambar 4. 3 Metode Ceramah Interaktif, Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. 4 Metode Diskusi Kelompok

Sebagaimana pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 guru dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok. Hasil observasi ditemukan penggunaan metode diskusi memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, bertukar ide dan gagasan mengenai tema yang telah ditentukan. Melalui metode ini, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi pendapat dari rekan-rekannya. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman dan pemahaman mereka. Hal ini dapat membantu siswa memperluas wawasan mereka, memahami sudut pandang orang lain, dan merasakan empati untuk berjalan beriringan tanpa meniadakan salah satu pihak. Kemudian guru selama proses kegiatan belajar mengajar memberikan ruang bicara yang adil, tidak pilih-pilih dalam pembagian kelompok dan pemberian kesempatan. Semua siswa boleh mengajukan jawaban dan pertanyaan. Sehingga tidak ada siswa yang

merasa di anak emaskan di dalam kelas.¹⁰²

3. Implementasi Nilai Tasamuh (Toleransi/Saling Menghormati)

Implementasi nilai toleransi berdasarkan observasi dapat di lihat dari:

a. Interaksi antar sesama siswa dan dengan guru

Sikap para siswa di sekolah khususnya pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung yaitu saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan yang dianut saudaranya, mereka saling tolong menolong dan kerja sama dalam kebaikan. Selain dengan sesama siswa, antara guru dan siswa juga saling menghormati, yang muda menghormati, yang tua menyayangi.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan GD, siswa kelas X TLM terkait teman kelas yang berbeda agama, sebagai berikut:

“Tidak masalah, kita bebas untuk berteman dengan siapapun selama itu baik dan mendukung dalam hal apapun”¹⁰³

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Ibu Prisillia Mutiara Sari, yang mengungkapkan hal berikut:

SMK CBM berjalan dengan basis ke-Bhinekaan, yang tidak menerima hanya satu agama saja tetapi terbuka bagi siapa saja yang ingin mencari ilmu dan menjadi bagian dari keluarga besar SMK SBM. Dalam hal budaya/adat kita juga samaratakan jadi tidak ada yang saling tonjol-menonjolkan paham masing-masing, semua kegiatan harus berdasarkan nilai toleransi. Para siswa juga saling menghormati, saling mendukung dan berteman sebagai mana mestinya.¹⁰⁴

Para siswa dibiasakan untuk senantiasa menunjukkan sikap santun terhadap siapa pun, terutama kepada guru yang dipandang sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga ditanamkan pemahaman bahwa keberagaman bukanlah suatu ancaman yang memicu

¹⁰² Hasil Observasi Kelas X BDP Pada Rabu, 8 Januari 2025 Pukul 08.00-08.30 WIB.

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan GD Siswi Kelas X TLM Pada Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Prisillia Mutiara Sari, S.Si., Gr. Selaku Kepala Sekolah Pada Selasa, 7 Januari 2025 Di Ruang Tamu Kepala Sekolah.

permusuhan, melainkan merupakan jalan untuk menumbuhkan rasa kasih dan rasa saling hormat menghormati bagi semua orang. Strategi ini dilakukan melalui penanaman nilai dari individu guru dan siswa masing-masing, karena pada dasarnya semua hal baik diawali dari dalam diri setiap individu.

b. Penggunaan metode kerja kelompok

Hasil observasi sebagaimana pada gambar 4.5 dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru menggunakan metode kerja kelompok yang secara tidak langsung di dalamnya mengajarkan toleransi dan merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama dimana peserta didik diajarkan agar tidak saling membedakan. Semua siswa sama, sehingga dalam pembagian kelompok semua siswa sukarela dikeompokkan dengan siapapun, tidak ada yang mengeluh karena semuanya berteman tidak ada golongan tertentu.

Dalam metode kelompok yang diterapkan oleh guru PAI & BP di kelas X TB 1, guru membagi kelompoknya bukan berdasarkan latar belakang atau kepintaran dari setiap siswanya. Pembagian tersebut dilakukan secara rata tanpa ada satupun siswa yang merasa tidak enak hati, sehingga selama proses belajar mengajar dapat berlangsung secara damai dan nyaman.¹⁰⁵

Nilai ini juga erat kaitannya dengan nilai persamaan (musawah) yang merupakan bentuk penghormatan terhadap kebebasan pendapat, tanpa adanya diskriminasi atau memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa, saling tolong menolong dan kerja sama dalam kebaikan.

Dalam konteks ini, siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam kelompok tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada di antara anggota tim. Ketika sudah dalam satu kelompok maka mereka adalah satu. Mereka akan terfokus pada tugas yang telah diberikan oleh gurunya, untuk itu mereka akan terlibat dalam proses saling bertukar pikiran dan berinteraksi

¹⁰⁵ Hasil Observasi Kelas X TB 1 Pada Kamis, 13 Februari 2025 Pukul 07.50-08.50 WIB.

dalam menyampaikan ide atau gagasan.

c. Perlakuan setara guru kepada semua siswa

Dalam proses pembelajaran PAI & BP, diketahui bahwa siswa yang non-muslim diperbolehkan untuk tidak ikut dalam kegiatan pelajaran. Kebijakan tersebut menggambarkan perilaku menghormati atas keputusan yang dibuat, siswa non-muslim juga bersedia meninggalkan kelas karena tidak lain sedang mengimplementasikan nilai toleransi dengan teman-temannya yang hendak belajar pendidikan agama mereka.

Hal tersebut terlihat pada hasil observasi di kelas X BDP yang merupakan salah satu kelas yang terdapat dua anggota siswa beragama agama Katholik. Pada saat observasi berlangsung salah satu siswa tersebut terlihat tidak keluar menuju perpustakaan melainkan ikut belajar mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersama teman-temannya yang lain. Sikap guru dan anggota siswa lainnya dalam kelas menghormatinya dan diperlakukan secara sama sebagai seorang siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 8 Januari 2025 di kelas X BDP sebagaimana gambar 4.3 peneliti menjumpai peserta didik yang beragama non-Islam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan hidmat dan mendengarkan secara seksama. Pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya tidak ada ejekan dan diskriminasi. Para siswa sangat tertib mendengarkan guru yang berada didepan dan tidak ada forum didalam forum yang saling bicara sendiri-sendiri, mereka diperkenankan berbicara ketika guru melontarkan pertanyaan atau dalam sesi tanya jawab yang saling adu argumen.¹⁰⁶

Sebagaimana observasi, siswa non muslim sesekali ditanya oleh guru terkait pendapat suatu hal dalam agamanya, salah satu pertanyaan yang dapat di tangkap oleh peneliti dalam pembahasan materi “Larangan Pergaulan Bebas dan Zina” yaitu:

¹⁰⁶ Hasil Observasi Kelas X BDP Pada Rabu, 8 Januari 2025 Pukul 08.00-08.30 WIB.

“Apakah agamamu juga ada larangan berbuat zina?”

Kemudian pertanyaan tersebut di jawab oleh AJL selaku siswa beragama Katholik, dengan baik. Berikut yang dapat di tangkap oleh peneliti:

“Setahu saya ada, hal tersebut dianggap berdosa tapi jika memang sudah melampaui batas. Diluar hal itu juga lebih kepada menjaga martabat karena memang hidup di mayoritas muslim, jadi lebih kepada agar tidak dapat sanksi sosial.”¹⁰⁷

Berdasarkan dialog tersebut, guru memberikan ruang yang sama kepada AJL untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini juga bertujuan untuk mencairkan suasana dan melibatkan siswa non-Islam dalam rangkaian pembelajaran sehingga tidak merasa terasingkan. Kelas berjalan lancar seperti biasanya, guru juga memberikan hak yang setara untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pandangan.

Respon guru terhadap jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para siswanya adalah apresiasi, diterima, jika kurang tepat maka diluruskan, dan menghormati terhadap pemikiran dan pandangan individu lain.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan siswi non muslim AJL Kelas X BDP, sebagai berikut:

“...pertanyaan kepada semua siswa yang mau menjawab tanpa terkecuali, jawabannya tidak disalahkan tapi dihargai dengan di apresiasi.”

Toleransi disini bukan berarti kita mengumpulkan semua pemahaman-pemahaman lalu kita jadikan satu pemahaman, akan tetapi setiap pemahaman itu kita hargai, hormati selama tidak menimbulkan konflik atau perpecahan dan selama itu tidak keluar dari rel syariat agama. Toleransi yang dimaksud merujuk pada aspek mu’amalah, yakni hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat.

Disampaikan jawaban atas pertanyaan wawancara oleh Bapak Saifudin, S.Pd.I selaku guru PAI & BP kelas X terkait peserta didik non-

¹⁰⁷ Hasil Observasi Kelas X BDP Pada Rabu, 8 Januari 2025 Pukul 08.00-08.30 WIB.

muslim yang mengikuti pembelajaran PAI & BP,

... saya selalu menekankan bahwa pelajaran PAI & BP ini bukan hanya tentang ritual ibadah semata, tetapi juga tentang akhlak dan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi. Jadi intinya siapapun boleh mempelajarinya meskipun dari yang berbeda agama. Yang terpenting bagi saya adalah mereka bisa belajar tentang nilai-nilai kebaikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa merasa dikotak-kotakkan berdasarkan agama.

Disampaikan juga jawaban oleh guru PAI & BP kelas X dalam wawancara terkait interaksi para siswanya baik dengan yang sesama muslim maupun dengan non-muslim ketika pembelajaran berlangsung,

“Interaksi antar siswa, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, berlangsung dengan baik. Tidak ada ketegangan atau konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama. Para siswa menunjukkan sikap saling menghargai, terbuka, dan mampu bekerja sama.”¹⁰⁸

Dari data diatas dapat dipahami bahwa SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang rendah tingkat konflik, termasuk terkait latar belakang antar peserta didik maupun dengan pendidiknya. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Dengan sikap ini, keberagaman tidak dianggap sebagai persoalan, melainkan sebagai bagian wajar dari kehidupan bersama.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa baik siswa dengan perspektif gender atau latar belakang agama yang berbeda dengan pendidik atau mayoritas agama yang ada di sekolah, ketika kelas PAI & BP berlangsung baik pendidik maupun peserta didiknya, perlakuan yang diberikan oleh guru PAI & BP kelas X sama rata. Semua yang berada di kelas diberikan kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapat, dan bertanya maupun menyanggah.

Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa menghargai dan menghormati guru yang sedang menjelaskan materi

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI Dan BP Kelas X Pada Kamis, 19 Desember 2024.

dengan memperhatikan secara seksama, tertib, nyaman, dan tidak ada yang membuat fokus di dalam forum, tidak mengobrol sendiri, tidak ada yang makan, dan aktif dalam kegiatan pelajaran.

Guru yang telah memberikan kesempatan terhadap peserta didik yang ingin menyampaikan pertanyaan atau pendapat, dihargai dan diterima dengan baik, diberi apresiasi dan disanggah dengan bahasa yang santun yang tidak saling menyinggung antar golongan. Artinya, guru tidak fanatik dan terlalu ekstrem dengan pendapat dan pemikiran diri sendiri.

Tantangan yang dihadapi oleh guru ketika siswa non muslim mengikuti pembelajaran adalah untuk selalu hati-hati dalam membahas agama dan topik tertentu agar tidak menyinggung perasaan siswa. Bentuk kehati-hatian tersebut berupa pemilihan kata dan pendekatan yang bijaksana dalam penyampaian materi PAI & BP. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menggunakan pendekatan yang peka dan inklusif serta menghindari penekanan atau pandangan yang dapat menyinggung pribadi siswa.¹⁰⁹

4. Implementasi Nilai Syura (Musyawarah)

Implementasi nilai *syura* berdasarkan hasil observasi kelas, terlihat pada kegiatan salah satunya yaitu pemberian aturan yang disampaikan setiap sebelum mulai pembelajaran. Hal ini diadakan untuk mencapai kemaslahatan bersama, sehingga dalam pembentukan aturan-aturan tersebut juga didasarkan pada kesepakatan bersama. Syura adalah musyawarah untuk mencapai kesepakatan beres demi kepentingan dan kenyamanan bersama. Oleh karena itu, hasil observasi tersebut merupakan cerminan dari nilai *syura*.

Setelah guru masuk ke dalam ruangan, siswa diminta untuk bersiap-siap mengeluarkan buku paket dan alat tulis, selanjutnya aturan yang diberikan oleh guru diantaranya yaitu: tidak boleh bermain *smartphone* kecuali ada kepentingan mendadak atau ada instruksi dari guru untuk media belajar, tidak boleh keluar kelas tanpa izin, hanya boleh minum tidak dengan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI & BP Kelas X Pada Rabu, 25 September 2024.

makan, tidak ada barang apapun selain buku paket dan alat tulis, serta wajib mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.

Hal ini memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI & BP kelas X dalam wawancara, sebagai berikut:

... seperti siswa harus masuk kelas tepat waktu, melakukan dan mengikuti rangkaian apel pagi, ketika berada di kelas dan pelajaran PAI & BP hendak dimulai tidak ada barang apapun di atas meja kecuali buku dan pulpen, jika ingin keluar ke toilet izin terlebih dahulu dan masih ada aturan insidental lainnya.¹¹⁰

Dalam menerapkan aturan-aturan tersebut siswa dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab pada diri sendiri. Penyampaian aturan sebelum dimulainya pembelajaran bertujuan untuk kemaslahatan bersama. Aturan tersebut juga pastinya atas hasil dari musyawarah terlebih dahulu, sehingga semua merasa nyaman dan tidak merasa terbebani.

Selama proses kegiatan belajar dari awal sampai penutup, berdasarkan observasi di beberapa kelas, para siswa tertib dan hitmad menaati peraturan tersebut. Mereka juga aktif serta menunjukkan semangat dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain hal tersebut, para siswa dalam pembelajaran tidak sedikit yang saling memberi kebermanfaatan bagi sesama teman seperti saling membantu dan tolong menolong apabila terdapat teman yang kesulitan dalam belajar.

Dalam observasi, siswa mampu menerima hasil keputusan bersama dalam kelas terkait pembagian kelompok, yang secara tidak langsung mereka juga menghormati konsep yang sudah diberikan oleh guru mereka. Guru telah mengonsepsi sedemikian rupa proses pembelajaran demi kenyamanan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pada penyampaian materi larangan pergaulan bebas atau materi lainnya seringkali guru mengaitkan dengan nasehat-nasehat untuk selalu mawas diri, berhati-hati dalam bertindak, saling mendukung dalam

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI Dan BP Kelas X Pada Kamis, 19 Desember 2024.

mencegah kerusakan sosial demi kemsalahatan bersama.¹¹¹

5. Implementasi Nilai *Qudwah* (Kepeloporan)

Dalam wawancara dengan salah satu siswi SA kelas X TLM, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sikap beliau baik, mudah untuk diajak ngobrol, tuturkatanya lemah lembut jarang marah tapi tegas, apresiatif, tidak membeda-bedakan, objektif.”¹¹²

Kemudian dari wawancara lain yaitu siswa JAK kelas X Askep 1 juga diperoleh jawaban:

“... humoris tapi tegas, dan disiplin.”¹¹³

Wawancara dengan ibu Riki Feri Triani selaku guru mapel PAI & BP kelas XI dan XII, sebagai berikut:

“Beliau orang yang sangat aktif, suka organisasi, jadi terkait kerja dalam team beliau sangat ahli, dan disiplin, pastinya beliau orang yang baik untuk menjadi contoh dalam hal bermoderasi beragama.”

Hasil wawancara diatas dan hasil observasi memberikan gambaran bahwa guru PAI & BP mencontohkan sikap nilai-nilai yang baik tersebut yang terlihat melalui penuturan atau cara bertutur kata yang sopan, lemah lembut, tidak menyinggung, penuh dengan nasehat yang baik dan relevan, apresiatif dan menghargai pendapat orang lain, objektif dalam menilai dan tidak membeda-bedakan latar belakang.

Seorang guru berperan sebagai teladan atau figur panutan yang menjadi acuan bagi siswa dalam menunjukkan sikap terhadap berbagai situasi. Sehingga selain dalam hal berbicara, guru sebagaimana kepanjangannya yaitu “digugu lan ditiru”, sikap dan perilaku guru PAI & BP kelas X juga mencerminkan akhlak yang baik, sederhana dan disiplin.

Di samping itu, para pendidik dan tendik di sekolah ini memiliki latar belakang agama yang beragam, seperti Islam, Kristen, dan Katolik. Meskipun

¹¹¹ Hasil Observasi Kelas X ASKEP 1 Pada Rabu, 8 Januari 2025 Pukul 08.30-09.00 WIB.

¹¹² Hasil Wawancara Dengan SA Siswi Kelas X TLM Pada Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 09.10 WIB.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan JAK Siswi Kelas X Askep 1 Pada Selasa, 11 Februari 2025 Pukul 10.00 WIB.

mayoritas guru beragama Islam, dari kepala sekolah dan rekan sejawatnya tidak terdapat perlakuan berbeda. Hal yang sama juga berlaku bagi siswa non-Islam, yang mendapat perlakuan setara dengan siswa muslim lainnya.

6. Implementasi Nilai *Muwaṭanah* (Cinta Tanah Air)

Implementasi nilai nasionalisme atau cinta tanah air sesuai observasi tercerminkan pada pelaksanaan apel setiap pagi yang dilakukan di indoor sekolah. Apel pagi tersebut dalam rangkaianannya mencerminkan nilai cinta tanah air, yaitu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan pembacaan Pancasila.¹¹⁴ Meski dilakukan di ruang tersendiri bukan di dalam kelas, apel pagi tersebut tetap masuk di jam pelajaran hanya saja dilakukan secara serentak bagi semua angkatan sehingga dilakukan di tempat yang lebih luas. sebagaimana yang disambapikan oleh pak Saifudin dalam wawancara, sebagai berikut:

... melakukan dan mengikuti rangkaian apel pagi yaitu membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan Pancasila yang dilakukan secara serentak di indor sekolah, ...¹¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dan hasil observasi peneliti, kegiatan apel pagi dengan rangkaian tersebut sudah jelas menggambarkan proses penanaman rasa cinta tanah air kepada para siswa.

Apel tersebut turut diikuti oleh para guru dengan tujuan memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Pada kegiatan rutin apel pagi, juga mengajarkan siswa nilai kedisiplinan, karena mau tidak mau siswa harus hadir tepat waktu untuk bisa mengikuti apel pagi yang dilaksanakan sebelum masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran jam pertama.

Absen kehadiran para siswa juga dicantumkan di rangkaian kegiatan apel. Sehingga siswa yang telat dan tidak mengikuti apel pagi, harus menemui guru piket dan memberikan alasan yang logis bagaimana siswa tersebut

¹¹⁴ Hasil Observasi Kegiatan Rutin Apel Pagi Pada Kamis, 13 Februari 2025 Pukul 06.45-07.00 WIB.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I Selaku Guru PAI Dan BP Kelas X Pada Kamis, 19 Desember 2024.

terlambat. Guru juga tidak perlu mengabsen satu persatu siswa lagi, hanya dengan absen cepat untuk memastikannya di dalam kelas.

7. Implementasi Nilai *I'tiraf al 'Urf* (Ramah Budaya)

Penghargaan terhadap budaya masing-masing telah menjadi bagian dari pemahaman sejak awal kedatangan Islam, di mana ajaran Islam berdiri dengan menghargai serta melanjutkan tradisi-tradisi lama yang masih mengandung kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak serta-merta menentang tradisi lokal. Justru sebaliknya, tradisi dijadikan sebagai sarana untuk menghidupkan nilai-nilai Islam, karena nilai-nilai tersebut membutuhkan wadah yang dekat dan akrab dengan kehidupan para pemeluknya. Implementasi nilai ramah terhadap budaya lokal berdasarkan observasi, yaitu:

a. Mengkontekstualisasikan dengan materi PAI & BP

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X BDP materi kajian QS. Al-Isra: 32, selain mendapat materi Qur'an Hadisnya, guru mengaitkan materi melalui budaya digital para remaja saat ini dan dari media sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa budaya mencakup seluruh sistem, ide, perilaku, serta karya manusia yang terbentuk sebagai bagian dari aktivitas mereka dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹⁶

Bentuk kontekstualisasi tersebut yaitu pemberian contoh dari zina mata yaitu seperti melihat situs yang tidak pantas di *smartphone*, stalking akun yang tidak baik, membuat tren media sosial yang mempromosikan gaya pacaran bebas, konten vulgar dan masih banyak lagi. Dalam penggalan penjelasan materi, guru menyampaikan nasehat, sebagai berikut:

Banyak tren di media sosial salah satunya Tiktok yang menormalisasikan hubungan pacaran bebas, sebagai generasi Islam yang baik kita tidak harus menolak semua tren tapi kita harus punya filter mana yang bisa di terima dan yang tidak. Dalam islam zina bukan Cuma tindakan tapi bisa dimulai dari pandangan dan

¹¹⁶ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." hlm. 64.

interaksi yang tidak menjaga adab. Maka perlu untuk memahami budaya masa kini tanpa kehilangan prinsip dan akidah kita.¹¹⁷

b. Budaya berpakaian masing-masing agama

Budaya atau kultur yang dibangun di sekolah, dibuat tidak lain untuk memberikan kenyamanan dan identitas pribadi sekolah yang akomodatif terhadap budaya tiap agama.

Hasil pengamatan langsung oleh peneliti menunjukkan bahwa budaya sekolah tersebut seperti cara berpakaian baik guru maupun siswanya mencerminkan bagaimana mereka saling menerima budayanya masing-masing diluar seragam kejuruan. Siswi selain agama Islam tidak diwajibkan dan tidak dipaksa untuk berjilbab, dengan syarat pakaian yang dipakai tidak boleh pendek dan rambut wajib di cepol.¹¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto adalah sekolah yang ramah terhadap budaya berpakaian dari selain siswa yang beragama Islam. Ini diperkuat jawaban dari bapak Saifudin guru PAI & BP kelas X dalam wawancara, yaitu:

“... siswi non muslim disini bebas dalam artian tidak untuk berjilbab, tapi terdapat aturan sendiri seperti sopan atau tidak pendek dan rambut wajib rapi atau dicepol.”

Sebagaimana hasil wawancara di atas, maka meskipun berbeda agama dan dalam berpakaian yaitu tidak berjilbab, siswa tetap di ajarkan norma sopan santun.

B. Pembahasan

Konsep moderasi beragama dalam penelitian ini ialah konsep yang mengacu pada pemikiran, sikap dan tindakan atau praktik dalam menjalankan perintah agama yang menekankan pada pemahaman, toleransi dan penghargaan atau penghormatan terhadap perbedaan kepercayaan atau keyakinan. Karena pada dasarnya ketika seseorang membiasakan diri menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, pada dasarnya ia sedang menjalankan ajaran agamanya. Secara lebih khusus, praktik moderasi beragama diharapkan dapat tercermin

¹¹⁷ Hasil Observasi Kelas X BDP Pada Rabu, 8 Januari 2025 Pukul 08.00-08.30 WIB.

¹¹⁸ Hasil Observasi Selasa, 7 Januari 2025.

secara nyata dalam kepribadian, karakter, serta dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Implementasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasilnya dapat dilihat pada sasaran atau perilaku dari nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri. Di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik umumnya dilakukan melalui pendekatan tersembunyi (*hidden curriculum*), yakni melalui keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, implementasi nilai-nilai ini tidak selalu tercantum secara eksplisit dalam modul ajar, akan tetapi setiap pendidik harus mengkondisikan suasana kelas melalui penggunaan berbagai metode dan materi pembelajaran serta melakukan pembiasaan yang membentuk karakter dan budaya berpikir moderat. Sehingga guru diharapkan memiliki karakter dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bekal untuk mengarahkan peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto diketahui bahwa hasil atau output dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama secara umum terlihat melalui sikap peserta didik dan pendidik ketika pembelajaran PAI & BP di kelas, yang mencerminkan sikap saling menghormati, menghargai, tolong-menolong satu dengan yang lain, tidak ada diskriminasi terhadap individu atau golongan tertentu serta hidup rukun dalam bingkai keragaman dan keberagaman meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.

1. *Tawassut* (tengah-tengah)

Dalam kegiatan literasi kitab suci sebagai proses pembiasaan nilai keseimbangan atau tengah-tengah (*tawassut*) antara dunia dan akhirat, antara ilmu pengetahuan dan disiplin agama yang dilakukan setiap pagi menunjukkan salah satu upaya sekolah untuk melatih pembiasaan nilai *tawassut* dan meningkatkan aspek religiusitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Subchi dkk. yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki sikap moderat dalam beragama

yang lebih kuat. Artinya, bahwa setiap aspek religiusitas yaitu intelektualitas, ideologi, praktik publik, praktik pribadi, dan pengalaman beragama mendukung seseorang untuk bersikap moderat dalam beragama.¹¹⁹

Kegiatan ini juga termasuk penerapan dua orientasi sekaligus dalam mempelajari agama Islam sebagaimana yang dikatakan Deni Solahudin dkk, yaitu memahami ajaran Islam bertujuan untuk mengetahui cara beragama yang tepat, sekaligus menjadikannya sebagai landasan pengetahuan dalam membentuk sikap beragama yang konsisten, penuh loyalitas dan pengabdian, serta mendorong seseorang untuk mampu berperan sebagai pelajar, peneliti, maupun pengamat yang kritis dalam menerapkan serta mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Dalam moderasi beragama, keseimbangan dilihat sebagai salah satu cara untuk menjalankan ajaran agama dengan adil, proporsional, dan tidak berlebihan. Hal ini mendorong peserta didik agar tidak terjebak pada sikap ekstrem dalam mengamalkan ajaran agama dalam keseharian. Nilai keseimbangan ini juga mencakup penerapan ajaran agama secara menyeluruh, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, serta sikap tegas dalam memegang prinsip, yang mampu membedakan antara perbedaan (*ikhtilaf*) dan penyimpangan (*inhira*).¹²¹

Pada proses pembelajaran PAI & BP, guru mengintegrasikan materi-materi yang dibahas dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga menyeimbangkan dengan adanya edukasi dan nasehat-nasehat, serta seimbang antara tegas dan kasih sayang, seperti yang diamati pada materi larangan pergaulan bebas dan zina. Sebagaimana pendapat Sulaiman dan Misbah yang mengatakan bahwa sikap moderat berasal dari konsep *tawassuṭ*, karena Islam mengajarkan amaliah yang memiliki nilai seimbang toleran dan

¹¹⁹ Imam Subchi et al., "Religious Moderation in Indonesian Muslims," *Religions* 13, no. 5 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.3390/rel13050451>.

¹²⁰ Solahudin et al., "Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education."

¹²¹ Imam Hanafie, Umar Fauzan, and Noor Malihah, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024): 1106–1124.

tidak keras.¹²² Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang rukun dan harmonis, menjamin semua siswa di dalam kelas merasa nyaman tanpa ada yang merasa di bedakan. Sebagaimana Chusnul menjelaskan moderasi beragama yang secara substantif terhubung dengan nilai-nilai kerukunan atau *tawassuf*.¹²³

Dalam kegiatan praktek sholat tersebut tidak ada diskriminasi terhadap agama, seperti siswa dibebaskan pada pembacaan doa iftitah dan doa qunut. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI & BP dalam pengajarannya tidak bersikap fanatik, tidak kaku dan tidak saklek terhadap satu golongan atau pandangan tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Aziz, bahwa indikator dari nilai *tawassuf* yaitu selalu mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak terlalu ekstrem secara sepihak sehingga mampu menjaga keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual maupun material, duniawi maupun ukhrawi, ibadah ritual dan sosial, doktrin dan ilmu pengetahuan.¹²⁴

2. *I'tidal* (tegak-lurus)

Penilaian guru yang proporsional dan objektif yang terlihat dalam praktik sholat, dan guru dengan sabar, perlahan, detail menuntun setiap gerakan serta bacaan sholat, serta siswa yang antusias mengantri giliran secara tertib dan sabar, serta kejujuran siswa dalam mengakui ketidakhafalan bacaan sholat, ini menunjukkan penerapan dari nilai *i'tidal*. Temuan ini konsisten dengan definisi *i'tidal* sebagaimana pendapat Deni Solahudin bahwa *i'tidal* memiliki makna menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan tepat, tidak berat sebelah, memiliki karakter jujur, tanggung jawab dan bersikap proporsional dalam menilai sesuatu.¹²⁵ Didukung dengan yang

¹²² Sulaiman and Misbah, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto."

¹²³ Chusnul Chotimah, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Mirna Yusuf, "Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025).

¹²⁴ Aziz and et.al, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

¹²⁵ Solahudin et al., "Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education."

disampaikan Rudi Ahmad Suryadi, bahwa nilai keadilan menggabungkan prinsip kejujuran baik dari pihak guru maupun peserta didik, disertai dengan pendekatan edukatif yang mampu memberikan motivasi, serta prinsip partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif dan komitmen bersama.¹²⁶

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi dan kerja kelompok, serta apresiatif guru menunjukkan komitmen terhadap keadilan. Guru memberikan ruang yang sama bagi semua siswa untuk berpendapat dan tidak membedakan. Ini sebagaimana pernyataan dari penelitian Zaenal Mustakim, yaitu moderasi beragama menuntut warga negara dalam satuan budaya tertentu untuk berjalan beriringan dan juga menekankan bahwa satu pihak tidak boleh meniadakan pihak lain.¹²⁷

3. *Tasamuh* (toleransi)

Interaksi yang baik antara siswa muslim dan non-muslim, serta antara siswa dan guru. Siswa ditanamkan sikap santun terhadap siapapun terutama guru, sikap saling menghormati serta menghargai perbedaan keyakinan. Strategi ini dilakukan melalui penanaman nilai dari individu guru dan siswa masing-masing, karena sebagaimana kutipan dari Rafik yang menyatakan terciptanya kerukunan dan kedamaian global diawali dengan sikap individu.¹²⁸

Penggunaan metode kerja kelompok yang tidak membedakan latar belakang siswa, serta siswa yang terbuka dan bersedia dikelompokkan dengan siapapun dan menghormati keputusan yang sudah dirancang dengan baik oleh guru, adalah bukti nyata implementasi nilai toleransi. Hal tersebut berdasarkan bukunya Abdul Aziz bahwa nilai tasamuh yaitu menunjukkan keterbukaan, kelapangan hati, serta kesediaan tanpa paksaan dalam menerima

¹²⁶ Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam."

¹²⁷ Zaenal Mustakim, Fachri Ali, and Rahmat Kamal, "Empowering Students As Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–76.

¹²⁸ Muhammad Nur Rafik and Muhammad Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 230–245.

adanya perbedaan dan menghormati orang lain. Toleransi merupakan sikap yang menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan, memberi kesempatan kepada orang lain untuk memiliki keyakinan, mengekspresikannya, menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan, serta bersedia menjalin kerja sama.¹²⁹

Selain itu, toleransi juga terlihat dari perlakuan setara guru kepada semua siswa termasuk kepada siswa non-muslim yang memilih untuk mengikuti pelajaran PAI & BP di kelas. Sese kali siswa tersebut dilibatkan dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Atiko bahwa sikap toleransi tidak hanya mencakup penghormatan terhadap perbedaan ras, agama, budaya, suku, dan golongan, tetapi juga penghormatan terhadap pendapat dan pemikiran orang lain.¹³⁰ Respon guru terhadap jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para siswanya yaitu apresiasi, diterima, jika kurang tepat maka diluruskan, dan menghormati terhadap pemikiran dan pandangan individu lain. Sebagaimana pendapat Pahrul bahwa toleransi juga bukan dimaknai dengan menyatukan berbagai pemahaman, melainkan dengan menerima keberagaman itu secara terbuka dan membiarkan setiap pandangan dijalankan sesuai dengan keyakinan pengikutnya. Jadi toleransi disini bukan berarti kita mengumpulkan semua pemahaman-pemahaman lalu kita jadikan satu pemahaman, akan tetapi setiap pemahaman itu kita hargai, hormati selama tidak menimbulkan konflik atau perpecahan dan selama itu tidak keluar dari rel syariat agama. Toleransi yang dimaksud merujuk pada aspek mu'amalah, yakni hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat.¹³¹ Tentu dalam penyampaian materi guru juga penuh kehati-hatian agar tidak menyinggung siswa muslim atau non-muslim.

Melihat sikap apresiatif dan penghargaan dari seorang guru terhadap pandangan para siswanya saja sudah dapat dikatakan telah mencerminkan

¹²⁹ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." hlm. 43

¹³⁰ Atiko Nur Oktaviani and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Religious Tolerance in Indonesian Language Learning in MI: Exploration of Diversity Values and Practical Implementation," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 141–155.

¹³¹ Pahrul and et.al, "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Kota Makassar."

nilai toleransi. Sebagaimana pendapat Agus Muhammad dalam bukunya bahwa seseorang yang memiliki sikap tasamuh akan menunjukkan penghargaan terhadap pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan hidup dan tingkah laku yang berbeda dengannya.¹³²

4. *Syura* (musyawarah)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengajak siswa bermusyawarah dan kesepakatan bersama untuk membentuk komitmen atau aturan kecil demi kemaslahatan. Sesuai dengan pernyataan Abdul Aziz bahwa pengertian dari *syura* (musyawarah) adalah proses penyelesaian berbagai persoalan melalui diskusi bersama, dengan cara menghimpun beragam pandangan dengan tujuan mencapai kata mufakat demi kemaslahatan bersama.¹³³ Diperkuat dengan dengan pendapat dari Aceng Abdul Aziz bahwa nilai musyawarah adalah nilai mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, bersikap demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat.¹³⁴

5. *Qudwah* (kepeloporan)

Guru baik dalam kelas maupun diluar kelas menunjukkan sikap yang dapat dijadikan teladan yang baik bagi para siswa, baik dalam hal bertutur kata yang ramah dan lemah lembut tapi tegas, maupun dalam perilaku yang sopan dan disiplin. Hal tersebut sebagaimana pengertian nilai kepeloporan yang berarti keteladanan, mampu menunjukkan sikap teladan dalam aktivitas sehari-hari, terbuka untuk mengevaluasi diri sendiri, tidak mudah menyalahkan pihak lain, serta memiliki kesadaran untuk memulai perubahan positif dari diri sendiri dan menjadi penggerak dalam melakukan kebaikan.¹³⁵

Dalam hal ini, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman sikap moderat karena sebagai seorang yang sering berinteraksi dengan siswa secara langsung dalam kelas. Peran penting tersebut

¹³² Agus Muhammad and Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Cendikia.Kemenag.Go.Id, 2021.

¹³³ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." hlm. 46.

¹³⁴ Aceng Abdul Aziz and et al, *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pesantren*, hlm. 133.

¹³⁵ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." hlm. 53.

sebagaimana yang dijelaskan oleh Muflih dan Muh. Hanif, yaitu melaksanakan pembelajaran yang mengandung nilai toleransi, serta bersikap adil terhadap seluruh siswa.¹³⁶

6. *Muwathanah* (cinta tanah air)

Pelaksanaan apel setiap pagi di *indoor* sekolah, yang melibatkan nyanyian lagu Indonesia Raya dan pembacaan Pancasila, serta diikuti oleh guru, menunjukkan penanaman nilai cinta tanah air. Sebagaimana pendapat Abdul Aziz, bahwa indikator dari cinta tanah air yaitu menunjukkan sikap hormat terhadap lambang-lambang kenegaraan atau bagian-bagian dari negara seperti bendera dan lagu kebangsaan, serta menjaga ketertiban dan keamanan di masyarakat, bersedia melindungi tanah air dari ancaman fisik maupun non-fisik, menjaga nama baik bangsa di mana pun berada, membangun hubungan persaudaraan di lingkungan masyarakat kebangsaan (*ukhuwah waṭaniyah*), serta patuh dan taat pada ketentuan hukum dan regulasi yang sedang diterapkan secara resmi dari suatu negara atau tempat.¹³⁷

7. *I'tiraf al 'urf* (ramah budaya)

Dalam pembelajaran guru mengaitkan materi pelajaran dengan budaya digital dan media sosial yang relevan dengan kehidupan remaja, memberikan contoh dari zina mata dan nasehat tentang pentingnya filter dalam menerima tren media sosial agar tidak kehilangan prinsip dan akidah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Aziz bahwa budaya mencakup seluruh sistem, ide, perilaku, serta karya manusia yang terbentuk sebagai bagian dari aktivitas mereka dalam kehidupan bermasyarakat.¹³⁸ Zaenal Mustakim juga menyebutkan bahwa kontekstualisasi ini dapat menjadi peringatan bagi pengguna internet untuk menyadari dampak berbahaya dari era digital, sehingga perlu mencerna informasi dari berbagai situs.¹³⁹

Sekolah tidak mewajibkan siswi non-muslim untuk berjilbab, dengan

¹³⁶ Pahlawi and Hanif, "Peran Sekolah Dalam Mengintegrasikan Pengajaran Toleransi Beragama Di Wilayah Multietnis."

¹³⁷ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." hlm. 61.

¹³⁸ Aziz and Anam. hlm. 64

¹³⁹ Mustakim, Ali, and Kamal, "Empowering Students As Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions." hlm. 72.

syarat pakaian yang dipakai tidak boleh pendek dan rambut wajib dicepol. Sehingga meskipun berbeda agama dan dalam berpakaian yaitu tidak berjilbab, namun tetap dengan norma sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ramah terhadap budaya berpakaian masing-masing agama, sebagaimana yang dikatakan Irsyad bahwa agama Islam ramah dengan budaya masing-masing agama.¹⁴⁰ Abdul Aziz menyatakan bahwa budaya dapat dijalankan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sepanjang tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku, sejalan dengan norma agama, menjunjung sopan santun, serta tidak menimbulkan kegelisahan atau keresahan sosial di tengah masyarakat.¹⁴¹

Table 4. 1 Implementasi Nilai Moderasi Beragama

No.	Nilai	Kegiatan	Deskripsi
1.	Tawassuth	Literasi Kitab Suci	Pembiasaan membaca kitab suci sesuai agama yang dianut setiap pagi (10 menit) menggunakan <i>Hp</i> , sebagai wujud pengamalan agama dan peningkatan religiusitas, mencerminkan keseimbangan dunia dan akhirat.
		Integrasi Penjelasan dalam Materi PAI & BP	Guru mengintegrasikan nilai keseimbangan dalam penjelasan materi (misal: larangan pergaulan bebas dan zina) dengan tidak hanya aspek dalil tetapi juga edukasi dan nasihat yang seimbang antara ketegasan dan kasih sayang.
2.	I'tidal	Penilaian Guru yang Proporsional dan Objektif	Guru melakukan penilaian secara objektif dan proporsional, mencerminkan kejujuran dan

¹⁴⁰ Irsyad, "Implementation of Religious Moderation Values in Early Childhood." hlm. 165.

¹⁴¹ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." hlm. 70.

			tanggung jawab. Contohnya, dalam praktik sholat, guru menuntun dengan sabar dan detail, serta siswa jujur mengakui jika belum hafal bacaan.
		Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi, Kelompok, Ceramah Interaktif	Guru menggunakan metode variatif (kelompok, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab dll.) yang mendukung pemahaman siswa tentang moderasi beragama, melatih berpikir kritis, dan memberikan ruang bicara yang adil tanpa membeda-bedakan.
3.	Tasamuh	Interaksi Antar Sesama Siswa dan dengan Guru	Siswa dan guru saling menghormati perbedaan keyakinan, tolong-menolong, dan bekerja sama, tidak ada konflik terkait keyakinan.
		Penggunaan Metode Kerja Kelompok	Guru membagi kelompok secara rata tanpa membeda-bedakan latar belakang siswa, serta mengajarkan toleransi, siswa saling bekerja sama dan menghormati pendapat tanpa mempersoalkan perbedaan.
		Perlakuan Setara Guru kepada Semua Siswa	Siswa non-Muslim diperbolehkan memilih untuk tidak mengikuti pelajaran PAI & BP atau tetap di kelas. Jika memilih ikut, mereka diperlakukan setara, diberikan kesempatan berpendapat, dan guru berhati-hati agar tidak menyinggung

			perasaan mereka.
4.	Syura	Pemberian Aturan Sebelum Memulai Pelajaran	Aturan kelas (misal: tidak bermain <i>smartphone</i> kecuali untuk belajar, tidak keluar kelas tanpa izin) disampaikan setiap sebelum pelajaran, dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk kemaslahatan siswa.
5.	Qudwah	Tutur Kata dan Perilaku Guru yang Baik	Guru PAI & BP memberikan contoh sikap yang baik melalui tutur kata yang sopan, lemah lembut, tidak menyinggung, penuh nasihat, apresiatif, dan menghargai pendapat orang lain. Guru juga objektif dan tidak membeda-bedakan.
6.	Muwatanah	Kegiatan Apel Setiap Pagi	Pelaksanaan apel pagi di <i>indoor</i> sekolah, termasuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan Pancasila, menanamkan rasa cinta tanah air dan kedisiplinan pada siswa.
7.	I'tiraf al-'urf	Mengkontekstualisasikan Materi PAI & BP dengan Budaya Digital	Guru mengaitkan materi PAI & BP dengan budaya digital remaja dan media sosial (misal: zina mata, tren pacaran bebas), memberikan contoh konkret dan nasihat untuk memiliki filter dalam menerima tren tanpa kehilangan prinsip agama.
		Budaya Berpakaian Masing-masing Agama	Sekolah tidak mewajibkan siswi non-Muslim berjilbab, dengan syarat

			pakaian sopan dan rambut rapi, menunjukkan sikap ramah terhadap budaya berpakaian yang berbeda selama sesuai norma kesopanan.
--	--	--	---

Dari sembilan nilai yang dijelaskan pada landasan teori, tujuh diantaranya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP. Meskipun terdapat dua nilai yaitu *işlah* (perbaikan) dan *la 'unf* (anti kekerasan) yang belum nampak terutama ketika penelitian ini berlangsung, namun pada hakikatnya setiap nilai saling terkait. Misalnya pada nilai *işlah* (perbaikan) terkait dengan nilai *qudwah* (kepeloporan), yang mana orang yang menjadi inspirator atau contoh terhadap sikap akan sering introspeksi diri yang berujung pada upaya perbaikan diri jika ditemukan kekurangan. Pada nilai *la 'unf* (anti kekerasan) terhubung dengan nilai *tawassuť* (mengambil jalan tengah), *tasamuh* (saling menghormati/toleransi) dan nilai *syura* (musyawarah), yang mana orang yang tidak taklid pada pandangan dan pendapat pribadi, mempunyai sikap tinggi toleransi, gemar menolong dalam kebaikan dan selalu mengutamakan kemasalahatan bersama maka berarti dia juga orang yang mengimplementasikan *la 'unf* (anti kekerasan), tidak suka dengan kekerasan.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dengan hasil penelitian yang lain yang hanya menentukan beberapa nilai saja. Dalam penelitian Laily sebagaimana dalam kajian pustaka, tidak secara spesifik merinci nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan, hanya menyebutkan keberhasilan secara umum.¹⁴² Pada penelitian ini lebih detail dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian Aidil menunjukkan bahwa moderasi beragama belum sepenuhnya terimplementasi dalam proses pembelajaran dan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sudah baik, tetapi pelaksanaannya masih menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk membangun sikap moderat.¹⁴³ Namun, berdasarkan

¹⁴² Laily, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)."

¹⁴³ Aidil, "Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di UPT SMA Negeri 1 Palopo."

hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode cerama interaktif dan diskusi dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai ajang untuk penerapan nilai moderat siswa dengan dukungan metode variasi lainnya yang sesuai. Kemudian di SMK CBM Purwokerto, tujuh dari sembilan nilai telah diimplementasikan secara nyata dan optimal, meskipun terdapat dua nilai yang tidak terlihat secara spesifik dalam sebuah kegiatan.

Mirip dengan penelitian Aidil, Mustaqfiroh juga mencatat bahwa implementasi belum merata pada pembelajaran akidah akhlak dan konteksnya pada sekolah MTs (sekolah agama Islam) yang cenderung homogen hanya dari kalangan muslim saja.¹⁴⁴ Pada penelitian ini menunjukkan implementasi yang lebih optimal dan menyeluruh pada pembelajaran PAI & BP di sekolah multi-agama yang mana mengidentifikasi sembilan nilai yang terimplementasi meskipun dua nilai tidak terindikasi secara spesifik, sementara Mustaqfiroh mengidentifikasi enam yaitu berkeadaban, keteladanan, *muwatanah*, kesetaraan, musyawarah, dan toleransi. Sehingga nilai yang sama yang muncul yaitu nilai keteladanan, muwatamnah, kesetaraan, musyawarah.

Pada penelitian yang dilakukan Yustina, dilakukan pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) yang mana konteksnya berbeda dengan SMK. Sama halnya dengan Mustaqfiroh, penelitian Yustina hanya mengidentifikasi enam nilai yaitu *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawaah*, dan *syura* yang termasuk dengan sembilan nilai pada penelitian ini.¹⁴⁵ Pada penelitian ini fokus pada implementasi di tingkat SMK dengan subjek multi-agama, yang membedakannya dari STAI Al-Musaddadiyah yang mayoritas muslim.

Kemudian penelitian Suryadi bersifat umum dan konseptual, sementara penelitian ini adalah studi kasus spesifik di satu sekolah, memberikan bukti empiris tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam praktik.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Mustaqfiroh, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang."

¹⁴⁵ Yustina Yuliasari and Eceng Iip Syaripudin, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi,"

¹⁴⁶ Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam."

Penelitian Pahrul lebih menonjolkan implementasi dari indikator moderasi beragama. Meskipun dijelaskan juga terkait nilai-nilai yang diimplementasikan, namun berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian Pahrul nilai-nilai moderasi beragama yang disebutkan adalah *tawassuʻ*, *tasamuh*, *ta'awun*, *taharum*, *i'tidal*, dan *tasbiqul khairat*.¹⁴⁷ Sedangkan pada penelitian ini yaitu *tawassuʻ*, *i'tidāl*, *tasamuh*, *syura*, *qudwah*, *iṣlah*, *muwāṭanah*, *la 'unf*, dan *i'tiraf al-'urf*. Ini membuktikan nilai moderasi beragama dapat bervariasi tergantung pada pendekatan spesifik sekolah dan konteks lokalnya.

Penelitian Sermila dan Charles berfokus empat pada indikator moderasi bergama yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.¹⁴⁸ Sedangkan penelitian ini lebih detail menganalisis sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang terimplikasi nyata dan yang belum nampak secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP.

Hasil penelitian ini jika disandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut, secara jelas menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama tidak bersifat universal atau otomatis. Sehingga meskipun secara konteks dan prinsipnya sama namun, cara sekolah menerjemahkan dan mempraktikkannya akan disesuaikan dengan karakteristik unik dari lembaga sekolah dan lingkungan lokalnya. Jadi, pada intinya kemunculan dan tingkat optimalisasi nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada tempat, termasuk demografi siswa dan guru, komitmen dan kebijakan institusional sekolah, serta kualitas dan keteladanan dari para pendidik.

¹⁴⁷ Pahrul and et.al, "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Kota Makassar."

¹⁴⁸ Sermila and Charles, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMAN Panti Kabupaten Pasaman."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI & BP, dapat disimpulkan bahwa warga SMK CBM Purwokerto khususnya siswa dan guru PAI & BP terbukti telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran diantaranya: (1) *Tawassut* (tengah-tengah), kegiatan literasi membaca kitab suci, integrasi melalui penjelasan dalam materi pelajaran PAI & BP. (2) *I'tidāl* (tegak lurus atau keadilan), meliputi penilaian guru yang proporsional dan objektif, penggunaan metode pelajaran yang relevan, upaya guru dalam memaksimalkan siswa yang tertinggal atau kurang cakap, mengupayakan praktek bukan sekedar teori, tidak fanatik terhadap satu golongan atau pandangan tertentu. (3) *Tasamuh* (Toleransi/Saling Menghormati), meliputi interaksi antar siswa dan dengan guru yang tidak mempermasalahkan keyakinan, penggunaan metode kelompok, perlakuan setara guru kepada semua siswa. (4) *Syura* (Musyawarah), meliputi pemberian aturan yang disampaikan setiap sebelum mulai pembelajaran, dan dalam penjelasannya guru mengaitkan dengan nasehat-nasehat. Para siswa yang saling bantu jika ada teman yang kesulitan belajar. (5) *Qudwah* (Kepeloporan), meliputi guru PAI & BP memberikan contoh baik dalam berperilaku maupun bertuturkata. (6) *Muwaṭānah* (Cinta Tanah Air), meliputi kegiatan apel setiap pagi yang dilakukan secara serentak. (7) *I'tiraf al-'Urf* (Budaya), meliputi mengkontekstualisasikan dengan materi, penghormatan kepada budaya berpakaian masing-masing agama.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berjalan dengan lancar, peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa kekurangan yang dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak mengeksplorasi secara lebih mendalam kondisi dan latar

belakang budaya siswa serta pendapat orang tua dan masyarakat sekitar sekolah terkait dampak dari penerapan moderasi beragama di sekolah.

2. Peneliti tidak menganalisis secara mendalam terkait nilai yang sering dan nilai yang kurang dalam pengimplementasiannya, untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi implementasi nilainya.
3. Validasi instrumen sudah dilakukan tetapi tidak dilengkapi dengan bukti dokumen hasil validasi.

C. Saran

Mempertimbangkan temuan dan rekomendasi penelitian terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, berikut beberapa saran:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan dan memperkuat pembinaan nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembinaan atau program lain yang mendukung proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

2. Bagi Guru

Guru PAI & BP diharapkan terus menjadi teladan dalam sikap moderat, mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam pembelajaran, merancang dan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama lebih baik lagi.

3. Bagi Siswa

Siswa mampu menginternalisasikan nilai moderasi beragama bukan hanya di lingkup sekolah saja namun juga dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari, serta mampu mempertahankan penerapan nilai moderasi beragama yang sudah dibiasakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian ini lebih mendalam dengan menggunakan lebih banyak referensi dan memperluas objek penelitian ke sekolah-sekolah lain yang tingkat keragamannya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Shohibul, Tahrir Rosadi, and Muh Hanif. "Religious Moderation in Contestation : Dynamics and Impacts of Intergroup Tensions in Karangduwur Village ,," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 6, no. 1 (2025).
- Afwadzi, Benny, and Miski Miski. "Religious Moderation In Indonesian Higher Educations: Literature Review." *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021).
- Aidil, Muh. "Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di UPT SMA Negeri 1 Palopo." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).
- Arif, Khairan M. "Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia." *Al-Risalah* 12, no. 1 (2021).
- Azis, Abdul, and et.al. "Pembelajaran PAI Sebagai Basic Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Mu'allim* 6, no. 2 (2024).
- Azis, Saipul, and Duski Samad. "Religious Moderation In An Islamic Perspective: Literature Review and Recent Research Developments." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 19, no. 2 (2024).
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021.
- Aziz, Aceng Abdul, and et.al. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- . *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren*. Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama Dengan Yayasan Talibuana Nus, 2021.
- Aziz, Aceng Abdul, and et al. *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pesantren*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementrian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara, 2021.
- Basuki, Wisnu Ginanjar. "Pengelolaan Pasar Desa Berbasis Pembangunan

Partisipatif.” Universitas Brawijaya, 2016.

Chadidjah, Sitti, and et.al. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi).” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).

Chotimah, Chusnul, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Mirna Yusuf. “Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management.” *Cogent Education* 12, no. 1 (2025).

Dahlan, Fahrurrozi. *Dakwah Dan Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis Dan Praktis*, 2021.

Faozan, Muhammad, and Abdul Haris Rasyidi. “Critical Review and Reality of Religious Moderation in Law and Legal Frameworks in Indonesia.” *Asian Journal of Science, Tecknology, Engineering, and Art* 1, no. 2 (2023).

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).

Gonibala, Muhammad Luthfih. “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Kelas X.” *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022).

Habibie, M Lukmanul Hakim, and et.al. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022).

Hakim, Nur. “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Lamongan.” *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 6, no. 1 (2023).

Hakim, Taupik Rahman. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022).

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022).

Hanafie, Imam, Umar Fauzan, and Noor Malihah. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024).

Hanif, Muh., and Devi Idiah Astuti. “Religiusitas Dan Toleransi Antar Slswa Beda Agama Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Banyumas (Studi Pada SMAN 2 Purwokerto).” *Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 2 (2017).

Harismawan, Ahmad Alvi, and et.al. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI.” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022).

- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Helmy, Muhammad Irfan, Achmad Darajat Jumadil Kubro, and Muhamad Ali. "The Understanding of Islamic Moderation (Wasatīyyah Al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021).
- Irsyad, Mohammad. "Implementation of Religious Moderation Values in Early Childhood." *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 2 (2024).
- Islam, Direktur Jenderal pendidikan. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1891 Tahun 2021 Juknis Penanaman dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah (2021).
- Islam, Direktur Jendral Pendidikan. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam (2019).
- Japar, Muhammad, Syifa Syarifa, and Dini Nur Fadhillah. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Kamaludin, and Muh Hanif. "The Implementation of Tasamuh Ala Ahlussunah School in Learning Islamic Education." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 1, no. 1 (2020).
- Khairul, Amri. "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021).
- Laily, Seventina. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)." Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Latifa, Rena, and Muhamad Fahri. *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Ma'shum, M. Labib, and Muh. Hanif. "Pengembangan Ranah Afektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Di SMA YA BAKII 1 Kesugihan." *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 3 (2024).
- Madrasah, Direktorat KSKK. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. Kemenag RI, 2021.

- Maharani, Mega Selvi, and Yessi Rahmani. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).
- Misbah, Muhammad, and Ikhsan Nur Fahmi. "Internalization of Islamic Moderation Values in Pai Learning At Sma Ma'Arif Nu 1 Banyumas." *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 27, no. 1 (2021).
- Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021).
- Muhammad, Agus, and Sigit Muryono. *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*. Cendikia.Kemag.Go.Id, 2021.
- Muhtarom, Ali, and et.al. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dengan Inovasi Fase II, 2021.
- Muslim, M, and et.al. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024).
- Mustakim, Zaenal, Fachri Ali, and Rahmat Kamal. "Empowering Students As Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021).
- Mustaqfiroh, Fifi. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Musyahid, and Nur Kolis. "Religious Moderation Implementation in Islamic Education: A Systematic Review." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023).
- Nikmah, Dwi Khofifah Lailatul, and et.al. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Punggur." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024).
- Nuraisyah, and Acep Rahmat. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022).
- Oktaviani, Atiko Nur, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Religious Tolerance in Indonesian Language Learning in MI: Exploration of Diversity Values and Practical Implementation." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024).

- Pahlawi, Muflih Nurriza, and Muh. Hanif. "Peran Sekolah Dalam Mengintegrasikan Pengajaran Toleransi Beragama Di Wilayah Multietnis." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 9, no. 1 (2025).
- Pahrul, and et.al. "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Kota Makassar." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2024).
- Purwasih, Wahyu, and Dewi Ariyani. "Pelatihan Alat Permainan Edukatif Bermuatan Moderasi Beragama Di PAUD: Meningkatkan Pemahaman Toleransi Sejak Dini." *Komunita Jurnal Penabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2025).
- Putri, Oktia Anisa, and Ifnaldi Nurmal. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022).
- Rafik, Muhammad Nur, and Muhammad Misbah. "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021).
- Rahmania, Fatmaya Anisa, and Muh. Hanif,. "The Principal 's Strategy in Instilling Islamic Values in A Multicultural School." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).
- RI, Kemenag. "At Tariq Al-Qur'an Tajwid Warna & Wakaf Ibtida".
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sermila, and Charles. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMAN Panti Kabupaten Pasaman." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024).
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sihombing, Yasrida Yanti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021).
- Solahudin, Deni, Ela Komala, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. "Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023).
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah. "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions* 13, no. 5 (2022).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Sulaiman, and M. Misbah. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2021).
- Supardi, Jeffry Simson, and Silvia Rahmelia. "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Keagamaan Di Palangka Raya." *Dialog* 43, no. 1 (2020).
- Suparjo, Suparjo, Muh Hanif, Indianto S. Dimas, Suwito Suwito, and Arief Efendi. "Inclusive Religious Education to Develop Religious Tolerance among Teenagers." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022).
- Supriyanto, Ahmad Muthohar Sa'idi, and Hendri Purbo Waseso. "Religious Moderation in the Framework of Cultural Reservation in Banjarpanepen Banyumas." *Ibda': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 2 (2020).
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022).
- Syafi'ah, Nailis, and Muhammad Hanif. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto." *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024).
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada, 2020.
- Utami, Anggi Putri, and et.al. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. 4 (2023).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliasari, Yustina, and Eceng Iip Syaripudin. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Kencana*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum dan Profil SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

1. Profil SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto adalah lembaga pendidikan yang berada pada level SLTA dengan penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan tamatan dapat memasuki lapangan kerja, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan dapat membuka lapangan usaha. Sekolah ini beralamat di Jalan Gerilya Barat Gg. 1A, Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Jawa Tengah. Didirikan dibawah naungan Yayasan Citra Bangsa Indonesia Mandiri, pada tahun 2010 diberikan Ijin Operasional dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas No.024/096/2010 dengan Kompetensi Keahlian Farmasi dan Analisis Kesehatan. Sekolah tersebut awalnya bertempat di Jl. Gerilya Barat No. 12 Purwokerto (depan Pengadilan Negeri Purwokerto).

Seiring perjalanan waktu dan perkembangannya pada tahun 2013 SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, menempati gedung baru milik sendiri dengan 3 lantai di atas lahan seluas 8.430 m² dan terakreditasi A. Di tempat baru dikembangkan sistem pendidikan terpadu yaitu sekolah ber-asrama dan Pondok Pesantren Insan Madani. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran 5 hari kerja dalam seminggu. Adapun program keahlian sekolah ini ada enam, yaitu layanan kesehatan, teknik laboratorium medik, teknologi farmasi, pemasaran, perhotelan dan kuliner.

2. Visi

Menjadikan Peserta Didik Unggul, Kompetitif, dan Berkarakter Pancasila.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi dan kepribadian luhur keindonesiaan (cermin unggul).
- b. Menjalani interaksi dengan pihak lain dan lingkungan secara kompetitif berdaya saing berbasis karakter kearifan budaya jawa (cermin kompetitif).

- c. Menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan atau cakap mengikuti pendidikan berkelanjutan dan berkepribadian luhur (cemin kompetitif).
- d. Mendidik siswa yang beriman, cakap, terampil dan berkarakter kearifan budaya.
- e. Mendidik siswa yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Berkebinekan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, bernalar Kritis.
4. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik
- a. Jumlah Tenaga Pendidik : 79 Orang
Dengan rincian berdasarkan agamanya yaitu,
Agama Islam : 75 Orang
Agama Kristen : 4 Orang
- b. Jumlah Peserta Didik : 1121 Orang

Uraian	Islam	Kristen	Katholik	Jumlah
X	383	4	7	394
XI	393	2	6	401
XII	321	2	3	326
Total Seluruh Peserta Didik				1121

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Peneliti melakukan observasi mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama selama kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI & BP di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dengan instrumen sebagai berikut:

- a. Mengamati lingkungan sekolah SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
- b. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas terkait nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang diimplementasikan di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.
- c. Metode atau gaya belajar yang digunakan oleh guru PAI & BP.
- d. Interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
- e. Interaksi antar peserta didik baik sesama muslim maupun non-muslim.
- f. Mengamati partisipasi siswa dalam pembelajaran

2. Instrumen Wawancara

- a. Guru mata pelajaran PAI & BP kelas X
 - 1) Apa pendapat bapak terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup sekolah?
 - 2) Menurut bapak, bagaimana kebijakan atau upaya pihak sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?
 - 3) Berdasarkan observasi di lapangan, saya melihat terdapat siswi yang tidak memakai jilbab pak, berarti disini juga memberikan kebebasan dalam berpakaiannya?
 - 4) Berdasarkan observasi di lapangan, saya melihat terdapat siswa non-muslim yang turut serta dalam pelajaran PAI & BP, bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Bagaimana tanggapan bapak?
 - 5) Bagaimana interaksi antar siswa baik sesama muslim maupun non-muslim di kelas?
 - 6) Metode pembelajaran yang seperti apa yang bapak gunakan untuk mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kelas?
 - 7) Menurut bapak, bagaimana minat belajar peserta didik di mata pelajaran PAI & BP di kelas bapak?

- 8) Apakah terdapat aturan tertentu dalam kegiatan belajar di kelas bapak mulai dari sebelum pelajaran sampai akhir pelajaran?
 - 9) Bagaimana respon peserta didik terkait aturan yang bapak buat?
 - 10) Bagaimana bapak menanggapi jika terjadi perbedaan pendapat dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI & BP?
 - 11) Apa tanggapan bapak kepada peserta didik yang ketinggalan dalam pelajaran?
 - 12) Ketika masuk jam pelajaran PAI & BP, apa yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama selain Islam?
 - 13) Apakah terdapat jam pelajaran pendidikan agama tertentu selain Islam? Kapan dan siapa yang memberikan pelajarannya?
 - 14) Pernahkah terjadi kasus intoleransi atau bullying di sekolah?
 - 15) Bagaimana langkah bapak sebagai guru PAI & BP dalam menangani kasus intoleransi jika terjadi?
 - 16) Bagaimana pendapat bapak kepada guru PAI & BP kelas XI & XII, apakah dalam pengajarannya beliau mampu bekerja sama dan menjadi contoh yang baik dalam hal bermoderasi beragama?
 - 17) Apa saja faktor pendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI & BP?
 - 18) Apa saja faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP?
 - 19) Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP?
- b. Guru mata pelajaran PAI & BP kelas XI & XII
- 1) Apa pendapat ibu terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup sekolah?
 - 2) Menurut ibu, bagaimana kebijakan atau upaya pihak sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?

- 3) Bagaimana interaksi antar siswa baik sesama muslim maupun non-muslim di kelas?
- 4) Apa yang ibu rasakan ketika mengajar peserta didik di kelas XI dan kelas XII?
- 5) Bagaimana pendapat ibu kepada guru PAI & BP kelas X, apakah dalam pengajarannya beliau mampu bekerja sama dan menjadi contoh yang baik dalam hal bermoderasi beragama?

c. Peserta Didik

1) Peserta Didik Muslim

- a) Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran PAI & BP di kelas X?
- b) Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI & BP dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Bagaimana menurutmu sikap guru PAI & BP kelas X?
- d) Apakah kamu punya teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu terhadap teman yang berbeda agama?
- e) Bagaimana menurutmu sikap teman-temanmu baik yang muslim maupun yang non muslim?
- f) Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

2) Peserta Didik Non-Muslim

- a) Pernah ikut dalam pembelajaran PAI & BP atau tidak? Alasannya apa? bagaimana perasaanmu?
- b) Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI & BP dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Apakah kamu memiliki teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu terhadap teman yang berbeda agama?
- d) Apakah terdapat jam pelajaran pendidikan agamamu? Biasanya di hari apa?
- e) Pernahkah kamu merasa tertekan atau mengalami diskriminasi di sekolah sini yang notabenenya mayoritas beragama Islam?
- f) Menurutmu apakah ada kegiatan sekolah yang mendukung agamamu?

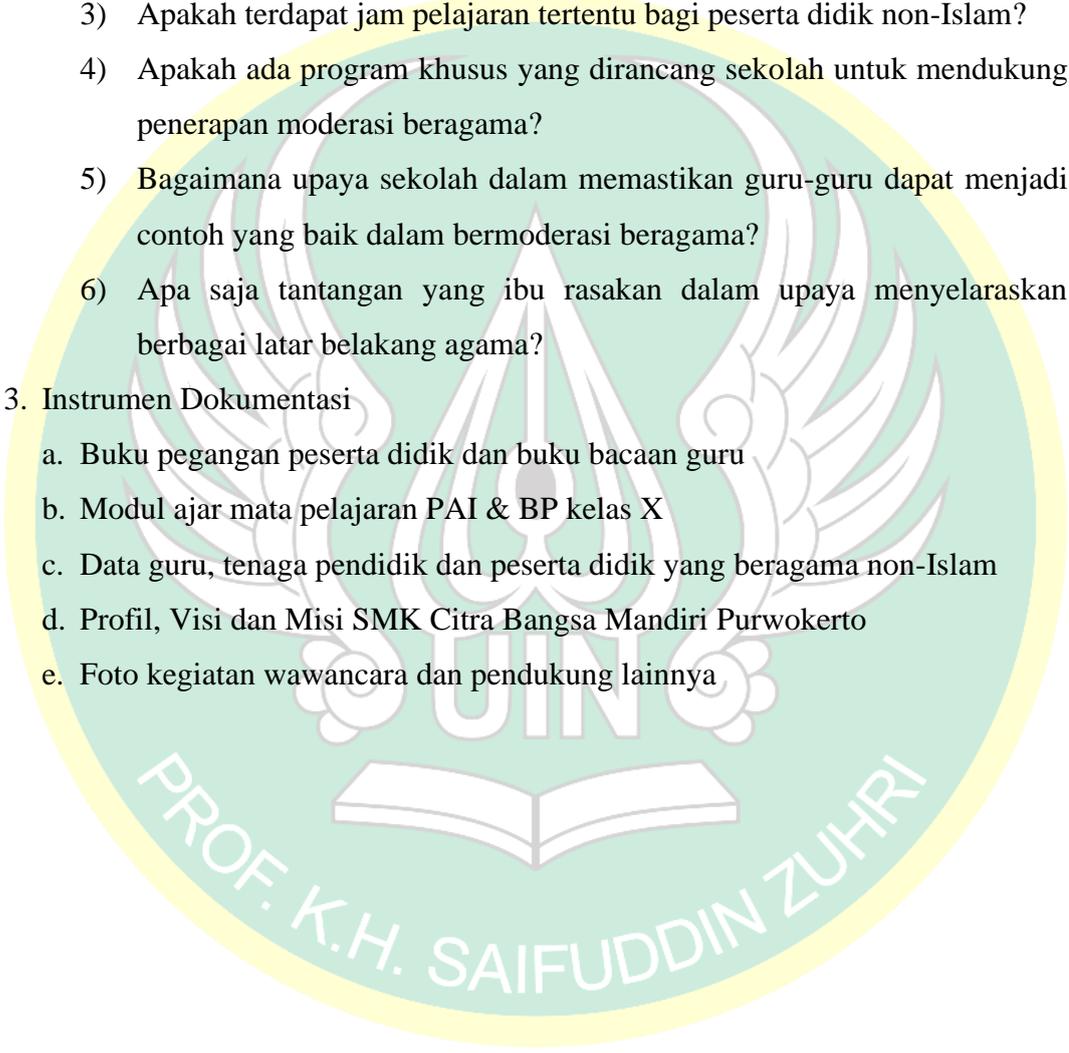
g) Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

d. Kepala Sekolah

- 1) Apakah Visi dan Misi SMK secara umum ada kaitannya dengan moderasi beragama?
- 2) Berapa jumlah peserta didik kelas X yang beragama selain Islam?
- 3) Apakah terdapat jam pelajaran tertentu bagi peserta didik non-Islam?
- 4) Apakah ada program khusus yang dirancang sekolah untuk mendukung penerapan moderasi beragama?
- 5) Bagaimana upaya sekolah dalam memastikan guru-guru dapat menjadi contoh yang baik dalam bermoderasi beragama?
- 6) Apa saja tantangan yang ibu rasakan dalam upaya menyelaraskan berbagai latar belakang agama?

3. Instrumen Dokumentasi

- a. Buku pegangan peserta didik dan buku bacaan guru
- b. Modul ajar mata pelajaran PAI & BP kelas X
- c. Data guru, tenaga pendidik dan peserta didik yang beragama non-Islam
- d. Profil, Visi dan Misi SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
- e. Foto kegiatan wawancara dan pendukung lainnya



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3 Transkrip Observasi

Observasi 1

Hari, tanggal : Rabu, 8 Januari 2025

Waktu : 06.30-08.45 WIB

Tempat : Lingkungan sekolah SMK CBM dan ruang kelas X BDP

Pada Rabu, 8 Januari 2025 mulai pukul 06.30-06.45 WIB guru piket dan guru yang berangkat lebih awal melaksanakan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di gerbang sekolah sebagai rutinitas setiap hari. Guru baris di depan gerbang, menyambut siswa dengan salaman, siswa juga kerap kali memberikan sapaan “selamat pagi” kepada para guru. Semua siswa yang datang tanpa terkecuali termasuk siswa non muslim juga salaman dan saling uluk sapa.

Pukul 06.45-07.00 WIB seluruh siswa diarahkan untuk menuju *indoor* guna melaksanakan apel pagi. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi. Siswa baris dengan rapi. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu, guru BK atau guru pendamping menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk menyiapkan barisan, kemudian memimpin untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, Pancasila, dan pembacaan do'a menurut kepercayaannya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk cinta tanah air. Setelah itu, siswa melakukan absen pagi dengan cara setiap ketua atau perakilan kelas memberikan secarik kertas berisi siapa saja yang tidak masuk. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan kepada guru untuk di masukkan keterangannya pada absen di lobby sekolah. Sehingga ketika masuk ke dalam kelas, guru tidak perlu mengabsennya lagi. Guru hanya perlu fokus pada kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukannya absen, kemudian guru BK atau guru pendamping apel memberikan beberapa nasehat dan informasi kegiatan rutin selanjutnya. Setelah itu siswa diarahkan untuk masuk ke kelasnya masing-masing.

Ada beberapa siswa yang terlambat kemudian untuk menyusul di *indoor*, namun ada juga siswa yang terlambat dan tidak mengikuti apel. Guru atau petugas piket ada yang menunggu dibagian lobby sekolah untuk menegur dan menasehati dengan tegas tapi penuh kasih sayang siswa yang terlambat. Sehingga siswa yang memberikan alasan yang logis diberikan toleransi dengan syarat tidak mengulanginya lagi dan siswa tersebut tetap di absen.

Pukul 07.00-07.10 WIB dilakukannya kegiatan rutin literasi pembacaan kitab suci melalui *smartphone* di ruang kelas masing-masing. Pembacaan kitab suci ini bertujuan untuk melatih pembiasaan disiplin dalam ibadah. Sehingga bukan menunggu waktu sempat tapi menyempatkan waktu di tengah kesibukan. Setelah itu, setiap siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari Selasa dan Rabu yaitu kegiatan literasi buku kesukaan masing-masing atau kegiatan CREO yang merupakan kegiatan menghafal kosa kata berbahasa Inggris yang kemudian disetorkan kepada petugas kelas masing-masing. Pada Rabu, 8 Januari 2025 siswa melaksanakan kegiatan CREO mulai dari pukul 07.10-08.00 WIB.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X BDP dimulai pada pukul 08.00 WIB. Guru memasuki kelas tepat pada waktunya. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan instruksi untuk bersiap mengeluarkan segala kebutuhan belajar. Guru menyampaikan aturan-aturan kecil selama pembelajaran seperti tidak boleh ada yang makan selama pembelajaran kecuali minum, tidak ada satupun barang di atas meja kecuali buku pembelajaran dan alat tulis, tidak boleh keluar kelas tanpa izin, dan setia siswa diwajibkan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru selama pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan salam. Kesepakatan tersebut dilakukan untuk kepentingan bersama yang sebelumnya juga disepakati oleh para siswa.

Kelas X BDP adalah kelas yang memiliki dua anggota siswa yang beragama non muslim. Pak Sae selaku guru PAI & BP kelas X memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap di dalam kelas atau menuju ke perpustakaan. Salah satu siswa tetap berda di kelas mengikuti jalannya pembelajaran sedangkan yang satunya keluar menuju perpustakaan. Hal tersebut memberikan contoh kepada siswa yang lain untuk menghormati keputusan pribadi dan tidak memaksakan kehendak. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai larangan pergaulan bebas dan zina, “kalau kalian diminta untuk menjaga suatu yang paling berharga dalam hidup, apa yang kalian jaga?”. Para siswa aktif menjawab, “keluarga”, “diri sendiri”, “orang tua”, “kehormatan dan harga diri”. Selanjutnya, melakukan kajian QS. Al-Isra ayat 32.

Dalam menerangkan materi ini, guru menggunakan metode ceramah interaktif diselingi dengan tanya jawab, bahasa yang digunakan juga sopan, dan tidak fulgar namun mudah dimengerti. Dalam menyampaikan materi juga guru mengkontekstualisasikan dengan budaya digital para remaja di kehidupan sehari-hari dan media sosial.

Guru sering kali melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk didengar pendapatnya, tidak hanya dari yang beragama Islam namun juga yang non-Islam yang mengikuti pembelajaran juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. “Bagaimana pendapat dari agamamu tentang zina?”. Siswa tersebut menjawab, “dalam agamaku setau saya juga termasuk perbuatan dosa pak, tapi itu kalau yang sudah melampaui batas wajar, lebih kepada sanksi sosialnya karena memang kita hidup di masyarakat”. Dalam menanggapi setiap jawaban dari siswanya guru tidak langsung menghakimi, semua pendapat diapresiasi dan dihargai. Guru juga menyelipkan nasehat-nasehat serta solusi yang baik.

Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberi kesimpulan dan menegaskan kembali bahwa adanya larangan tersebut tidak lain adalah bentuk dari bagaimana Allah SWT melindungi harkat dan martabat manusia. Selanjutnya, pembelajaran selesai dan diakhiri salam pada pukul 08.45 WIB.

Observasi 2

Hari, tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas X Askep 2

Hari Jum'at, 17 Januari 2025 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai pada pukul 09.30 WIB. Guru memasuki kelas tepat pada waktunya. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan instruksi untuk bersiap mengeluarkan segala kebutuhan belajar. Guru menyampaikan aturan-aturan kecil selama pembelajaran seperti tidak boleh ada yang makan selama pembelajaran kecuali minum, tidak ada satupun barang di atas meja kecuali buku pembelajaran

dan alat tulis, tidak boleh keluar kelas tanpa izin, dan setia siswa diwajibkan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru selama pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan salam.

Guru memberikan pertanyaan pemantik, “siapa yang pernah marah sampai setelahnya menyesal?”. Para siswa menjawab dengan antusias. Kemudian guru mengkaitkan dengan QS. Ali Imran ayat 134 tentang anjuran menghindari gadab atau marah. Bahwa Allah mencintai orang-orang yang mampu mengendalikan kemurkaannya dan orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain. Yang kemudian guru mengajak untuk mengkajinya bersama-sama.

Guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi santai yang disertai dengan humor. Banyak terjadi dialog yang saling bertukar pendapat dan introspeksi diri. Guru juga dalam menyampaikan materi tidak menggurui, namun mengalir mengikuti pembahasan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam menyampaikan materi juga guru mengkontekstualisasikan dengan budaya digital para remaja di kehidupan sehari-hari dan media sosial, “sering marah, bahkan bilang kasar saat main game, sampai banting-banting hp, itu Gadab”.

Nasihat-nasihat dan tips agar terhindar dari sikap gadab banyak disampaikan. Seperti meredamnya dengan berwudhu, dan dikaitkan dengan hadis dari Abu Dawud, “sesungguhnya marah itu berasal dari setan dan setan itu diciptakan dari api, dan api hanya dapat dipadamkan dengan air, oleh sebab itu jika diantara kamu marah hendak berwudhu”.

Sebelum ditutup, guru menyimpulkan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Karena waktu sudah selesai, guru menginformasikan bagi para siswa apabila ada pertanyaan terkait materi atau diluar materi boleh diajukan melalui media whatsapp. Kemudian ditutup dengan salam.

Observasi 3

Hari, tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Waktu : 08.30-09.45 WIB

Tempat : Ruang kelas X Askep 3 dan Mushola Ibnu Sina

Pukul 08.30 WIB guru memasuki kelas Askep 3. Guru datang tepat waktu. Sebelumnya telah diinformasikan bahwa pertemuan hari ini adalah untuk kegiatan praktek sholat. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu bahwa sholat adalah ibadah yang sangat penting, yang merupakan amal ibadah pertama yang akan dihisab, sehingga kita perlu untuk bersungguh-sungguh membaguskan bacaan dan gerakan pada sholat. Guru menjelaskan bahwa sholat adalah kewajiban seorang hamba dan suatu bentuk komunikasi kita dengan Allah.

Guru juga mengaitkan dengan hadis, “tidaklah Allah menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah”. Selanjutnya guru memberikan instruksi untuk menuju ke mushola Ibnu Sina. Seluruh siswa tertib antri giliran praktek di mushola. Guru membebaskan siswa dalam pembacaan doa iftitah, artinya guru tidak saklek terhadap pendapat yang diikutinya. Dalam penilaian yang dilakukan guru objektif dan proporsional. Bagi siswa yang belum hafal bacaan surat pendek yang sebelumnya ditentukan mengaku dengan jujur sehingga diberikan keringanan untuk membaca surat pendek lainnya kecuali tiga surat terakhir. Setiap siswa dituntun dan diarahkan dengan baik setiap bacaan dan gerakan sholat siswa. Apabila dirasa ada yang kurang tepat, guru memberikan arahan dengan lembut dan tidak langsung menyalahkan.

Setelah semua siswa mendapat giliran untuk praktek dan penilaian, guru mengumpulkan dan memberikan instruksi materi untuk pertemuan selanjutnya. Pukul 09.45 WIB guru menutup pembelajaran dan salam.

Observasi 4

Hari, tanggal : Selasa, 11 Februari 2025

Waktu : 08.00-08.45 WIB

Tempat : Ruang kelas X TLM

Guru masuk kelas X TLM tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan instruksi untuk bersiap mengeluarkan segala kebutuhan belajar. Guru menyampaikan aturan-aturan kecil selama pembelajaran seperti tidak boleh ada yang makan selama pembelajaran kecuali minum, tidak ada satupun barang di atas meja kecuali buku pembelajaran

dan alat tulis, tidak boleh keluar kelas tanpa izin, dan setia siswa diwajibkan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru selama pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan salam.

Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik. Siswa diberikan waktu selama lima menit untuk menghafalkan Al Kulliyat Al Khamsah. Kemudian para siswa untuk menyebutkan secara bersama-sama tanpa membaca buku. Guru menggunakan metode ceramah interaktif diselingi dengan diskusi. Penjelasan guru mudah dipahami dan mengaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Guru menjelaskan bahwa menjaga agama bukan hanya soal ibadah kehambaan (*hablumminallah*), tapi juga *hablumminannas* berupa menjauhi fanatisme, berlapang dada dan menghormati penganut agama lain. Kemudian dalam menjaga jiwa dibahas tentang pentingnya menjaga kesehatan baik fisik maupun mental, termasuk menghindari kekerasan dan bullying yang marak terjadi akhir-akhir ini, yang mana kebanyakan kasus tersebut berujung pada bunuh diri. Guru mengedukasi siswa untuk menjauhi narkoba dalam bentuk apapun, berita-berita hoaks di medsos, sehingga penting untuk saring sebelum sharing. Menjaga nasab atau keturunan guru mengaitkannya dengan materi larangan pergaulan bebas dan zina, guru mengingatkan untuk selalu mawas diri dan menjaga nama baik pribadi, keluarga, sekolah dan orang-orang terdekat. Kemudian tidak lupa untuk menjaga barang milik pribadi dan orang lain seperti dalam lingkup sekolah kita ada tanggung jawab dalam menjaga fasilitas sekolah yang merupakan harta milik bersama demi kemaslahatan bersama, menghindari sikap boros dan mencontek.

Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya. Tidak lama seorang siswa mengacungkan tangan dan dipersilahkan menyampaikan pertanyaannya berupa, “kita dituntut untuk seimbang dalam menjaga kelima hal tersebut, tapi apabila kita diposisikan untuk memilih salah satunya, bagaimana?”. Dari pertanyaan tersebut guru mengajak untuk menganalisis dan memecahkan masalah bersama, memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawabnya sebelum akhirnya guru yang menjawab.

Dalam menerima pandangan dari setiap siswa yang mencoba menjawab, guru memberikan apresiasi terlebih dahulu, guru juga tidak menyalahkan semua

jawaban yang diberikan. Sebelum ditutup guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk membuat poster resuman materi pada hari ini dan dikirim melalui whatsapp grup terakhir pukul 23.59 WIB. Guru memberikan kesimpulan dan mengucapkan salam.

Observasi 5

Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Waktu : 06.30-08.47 WIB

Tempat : Ruang kelas X TLM

Pukul 06.30-06.45 WIB guru piket dan guru yang berangkat lebih awal melaksanakan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di gerbang sekolah sebagai rutinitas setiap hari. Guru baris di depan gerbang, menyambut siswa dengan salaman, siswa juga kerap kali memberikan sapaan “selamat pagi” kepada para guru. Semua siswa yang datang tanpa terkecuali termasuk siswa non muslim juga salaman dan saling uluk sapa.

Pukul 06.45-07.00 WIB seluruh siswa diarahkan untuk menuju *indoor* guna melaksanakan apel pagi. Siswa baris dengan rapi. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu, guru BK atau guru pendamping menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk menyiapkan barisan, kemudian memimpin untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, Pancasila, dan pembacaan do'a menurut kepercayaannya masing-masing, lalu melakukan presensi. Setelah itu siswa diarahkan untuk masuk ke kelasnya masing-masing.

Selanjutnya dilakukan rutinan literasi pembacaan kitab suci pada pukul 07.00-07.10 WIB. Selanjutnya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X BDP dimulai pada pukul 07.16 WIB. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan instruksi untuk bersiap mengeluarkan segala kebutuhan belajar. Guru menyampaikan aturan-aturan kecil selama pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik, “siapa saja yang termasuk walisongo?”. Para murid antusias menyebutkannya. Pada pertemuan kali ini, guru menggunakan metode diskusi kelompok. Siswa diajak berhitung satu sampai sembilan kemudian untuk berkelompok sesuai angka. Kemudian guru

membagi tema sesuai dengan urutan kelompok dan urutan walisongo. Siswa diberikan tugas untuk mencari informasi penting mengenai nama walisongo tersebut dengan tenggat waktu 10 menit. Selain itu, setiap kelompok wajib menyetorkan 3 pertanyaan kepada kelompok dibawahnya, misalkan kelompok satu bertanya kepada kelompok 2 dst. Dalam mengeksplor materi, siswa tidak hanya berpatok pada buku paket yang digunakan saja, tapi diperbolehkan untuk mencarinya di berbagai sumber seperti internet.

Setelah itu, guru mempersilahkan kelompok untuk mempresentasikannya secara singkat berisi poin-poin pentingnya saja, selama 2 menit kemudian kelompok yang bertugas untuk bertanya dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaannya. Setiap kelompok wajib mencatat pertanyaannya, untuk kemudian disampaikan jawabannya di whatsapp grup. Pembelajaran selesai pukul 08.47 WIB, guru memberikan tugas dan salam.



Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Guru PAI & BP Kelas X

Hari, tanggal : Kamis, 19 Desember 2024

Waktu : Pukul 10.06 WIB

Narasumber : Saifudin, S.Pd.I

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup sekolah?

Jawaban: Saya sangat mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah mba, karena ini merupakan hal yang sangat penting untuk bekal dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga siswa akan lebih terbuka dalam memahami berbagai perbedaan yang ada, tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang mengajak kepada perilaku yang tidak diharapkan. Moderasi beragama kan juga merupakan salah satu misi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak baik. yang namanya nilai-nilai moderasi beragama pasti baik-baik kan, nah jika dilihat koh itu suatu hal baik, maka tentu saya akan sangat mendukungnya.

2. Menurut bapak, bagaimana kebijakan atau upaya pihak sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?

Jawaban: Pihak sekolah sudah memiliki kebijakan yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama, baik dalam bentuk aturan, program, maupun kegiatan sekolah. Salah satu kebijakan utama adalah adanya ruang bagi setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

3. Berdasarkan observasi di lapangan, saya melihat terdapat siswi yang tidak memakai jilbab pak, berarti disini juga memberikan kebebasan dalam berpakaian?

Jawaban: iya mba, kami tidak ada paksaan dalam berpakaian misalnya siswi yang beragama non muslim wajib berjilbab, tidak ada seperti itu, karena itu

termasuk bentuk paksaan akan keyakinan. Siswi non muslim disini bebas dalam artian tidak untuk berjilbab, tapi terdapat aturan sendiri seperti sopan atau tidak pendek dan rambut wajib rapi atau dicepol.

4. Berdasarkan observasi juga di lapangan, saya melihat terdapat siswa non-muslim yang turut serta dalam pelajaran PAI & BP, bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Bagaimana tanggapan bapak?

Jawaban: Ya karena saya selalu menekankan bahwa pelajaran PAI & BP ini bukan hanya tentang ritual ibadah semata, tetapi juga tentang akhlak dan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tersebut seperti metode diskusi dan tanya jawab, sehingga para siswa bisa saling bertukar pendapat. Jadi intinya siapapun boleh mempelajarinya meskipun dari yang berbeda agama. Paling jika ada perbedaan pemahaman atau pertanyaan dari siswa non-muslim, saya berusaha menjelaskan dengan cara yang netral dan tidak menghakimi. Yang terpenting bagi saya adalah mereka bisa belajar tentang nilai-nilai kebaikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa merasa dikotak-kotakkan berdasarkan agama.

5. Bagaimana interaksi antar siswa baik sesama muslim maupun non-muslim di kelas?

Jawaban: Alhamdulillah interaksi antar siswa di kelas baik yang sesama muslim maupun dengan yang non-muslim bisa dikatakan baik. Semua siswa sejauh ini saya lihat mereka cukup terbuka dan saling menghormati serta mampu di ajak kerja sama. Selama ini, tidak pernah ada konflik dan pertikaian yang saling singgung terkait keyakinan, tidak ada diskriminasi. Siswa yang beragama Islam tentunya lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena materi yang diajarkan memang diperuntukkan bagi mereka. Tapi terkadang yang non-muslim pun ada juga yang turut hadir dan aktif berdiskusi. Diluar itu, ada juga yang ketika pembelajaran PAI & BP berlangsung mereka keluar kelas dan diberi tugas untuk pergi ke perpustakaan sekolah untuk melakukan kegiatan baca buku. Jadi mereka dibebaskan mau tetap di dalam kelas atau ke perpustakaan.

6. Metode pembelajaran yang seperti apa yang bapak gunakan untuk mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kelas?

Jawaban: Metode yang saya gunakan untuk mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama cukup variatif mba, kadang metode kelompok, proyek, demonstrasi yang paling sering metode ceramah, diskusi sama tanya jawab. Ditentukan berdasarkan pertimbangan materinya juga. Tapi dalam hal ini metode tersebut cocok dalam mengajarkan peserta didik bagaimana menjalin kerja sama, tolong menolong dan saling menghargai pendapat.

7. Menurut bapak, bagaimana minat belajar peserta didik di mata pelajaran PAI & BP di kelas bapak?

Jawaban: Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI & BP cukup bervariasi karena yang namanya anak kan memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Ada siswa yang sangat antusias karena mereka memang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran ilmu agama, tetapi disisi lain ada juga yang kurang tertarik atau kurang antusias. Namun, tidak luput pastinya saya sudah berusaha untuk membuat pembelajaran yang dapat dicerna dengan mudah bahkan kepada anak yang kurang berminat sekaligus.

8. Apakah terdapat aturan tertentu dalam kegiatan belajar di kelas bapak mulai dari sebelum pelajaran sampai akhir pelajaran?

Jawaban: Pastinya mba, seperti siswa harus masuk kelas tepat waktu, melakukan dan mengikuti rangkaian apel pagi yaitu membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan Pancasila yang dilakukan secara serentak di indor sekolah, kemudian ketika masuk kelas dan pelajaran PAI & BP hendak dimulai tidak ada barang apapun di atas meja kecuali buku dan pulpen, jika ingin keluar ke toilet izin terlebih dahulu dan masih ada aturan insidental lainnya.

9. Bagaimana respon peserta didik terkait aturan yang bapak buat?

Jawaban: Tentunya mereka mengikuti aturan tersebut dengan baik, meskipun ada beberapa yang perlu diingatkan secara berkala. Misalnya seperti terlambat masuk kelas, namun hal tersebut biasanya terdapat alasan yang memang memungkinkan beberapa siswa yang terlambat. Di luar merupakan tugas dari

guru BK namun saya turut selalu mencoba menanamkan kesadaran bahwa aturan ini bukan untuk membatasi mereka, tetapi justru untuk membangun kedisiplinan dan kebiasaan baik dalam belajar. Peserta didik yang melanggar aturan biasanya dinasehati dengan pendekatan persuasif yang berbicara langsung kepada mereka dan menjelaskan pentingnya aturan tersebut. Biasanya, setelah diberikan pemahaman, mereka bisa menerima dan mulai mengikuti aturan dengan lebih baik.

10. Bagaimana bapak menanggapi jika terjadi perbedaan pendapat dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI & BP?

Jawaban: Saya selalu menganggap perbedaan pendapat sebagai sesuatu yang wajar dan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi siswa. Jika ada perbedaan pendapat dalam kelas, saya berusaha menjadi mediator yang mengarahkan diskusi agar tetap dengan suasana hikmat. Sebelumnya sering juga saya tekankan bahwa dalam Islam sendiri saja, ada banyak perbedaan pandangan yang tetap dihormati, seperti misalnya dalam mazhab-mazhab fiqih.

11. Apa tanggapan bapak kepada peserta didik yang ketinggalan dalam pelajaran?

Jawaban: Ya, menurut saya ada banyak faktor yang bisa menyebabkan keterlambatan pemahaman, seperti kesulitan dalam memahami materi, kurangnya motivasi belajar, atau kondisi pribadi yang menghambat mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Jika ada siswa yang tertinggal, saya biasanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengejar ketertinggalan, misalnya dengan meminta mereka membaca ulang materi dan berdiskusi atau menanyakan secara langsung bagian mana yang kurang dipahami dengan saya atau kepada temannya yang sudah paham. Selain itu, dengan pendekatan personal, misalnya dengan bertanya langsung kepada siswa yang tampak kesulitan agar mereka merasa diperhatikan dan tidak malu untuk meminta bantuan. Namun sebelum itu, biasanya siswa yang lebih cepat memahami materi cepat tanggap untuk membantu teman-temannya.

12. Ketika masuk jam pelajaran PAI & BP, apa yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama selain Islam?

Jawaban: Peserta didik yang beragama selain Islam, boleh memilih untuk tetap berada dikelas atau di luar kelas dengan diberikan tugas alternatif seperti membaca buku di perpustakaan. Bagi peserta didik yang memilih untuk tetap mengikuti materi yang saya sampaikan, saya selalu memastikan bahwa mereka tidak merasa terpaksa atau terasingkan dalam pembelajaran.

13. Apakah terdapat jam pelajaran pendidikan agama tertentu selain Islam? Kapan dan siapa yang memberikan pelajarannya?

Jawaban: Ya, di sekolah ini, setiap siswa mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperuntukkan bagi siswa muslim, sementara siswa yang beragama lain mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya, yang biasanya diajarkan oleh guru agama masing-masing. Biasanya berlangsung di jam istirahat ketika hendak melaksanakan sholat jamaah Dzuhur. Untuk harinya berdasarkan kesepakatan mereka. Kita datangkan pengajar dari SMK 1 Banyumas namanya pak Priyanto.

14. Pernahkah terjadi kasus intoleransi atau bullying di sekolah?

Jawaban: Sejauh yang saya amati, tidak ada kasus intoleransi atau bullying di sekolah kami. Namun, dalam interaksi sehari-hari, terkadang ada perbedaan pendapat atau candaan antar siswa.

15. Bagaimana langkah bapak sebagai guru PAI & BP dalam menangani kasus intoleransi jika terjadi?

Jawaban: Jika terjadi hal yang tidak diinginkan tersebut terutama di kelas saya maka saya akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan memahami situasinya terlebih dahulu kemudian dilanjut ke tahap diskusi. Apabila terjadi dalam skala besar atau berulang pastinya saya akan melibatkan pihak sekolah untuk menindaklanjuti secara tegas karena hal tersebut berpotensi mengganggu kerukunan dengan memberikan pembinaan kepada siswa yang terlibat, baik melalui guru BK, wali kelas, maupun kepala sekolah.

16. Bagaimana pendapat bapak kepada guru PAI & BP kelas XI & XII, apakah dalam pengajarannya beliau mampu bekerja sama dan menjadi contoh yang baik dalam hal bermoderasi beragama?

Jawaban: Bu Riki sangat baik mba dalam kerja tim nya, beliau juga mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya.

17. Apa saja faktor pendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI & BP?

Jawaban: Dukungan dari sekolah berupa fasilitas, kurikulum yang mendukung, adanya organisasi dan kegiatan sekolah yang mendukung, adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama, teladan dan contoh nyata dari para guru.

18. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP?

Jawaban: untuk faktor penghambatnya paling terkait fasilitas yang masih dalam tahap penyempurnaan, dan media sosial atau smartphome yang meskipun besar manfaatnya tapi juga besar pengaruhnya baik positif maupun negatif tergantung pemakaian masing-masing individu, segala informasi dapat didapat dengan cepat, banyak budaya-budaya luar yang didapat darinya yang mana hal tersebut perlu pengawasan yang lebih agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif. Tantangan yang dihadapi ketika pembelajaran adalah ketika terdapat siswa yang ikut dalam kelas saya, saya perlu ekstra hati-hati dalam membahas agama dan topik tertentu agar tidak menyinggung perasaan siswa.

19. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP?

Jawaban: adanya kerja sama dari berbagai pihak baik sekolah maupun orang tua untuk memberi pengawasan terhadap penggunaan smartphome agar lebih memberi dampak yang positif dan mengurangi dampak negatif.

Guru PAI-BP



Saifudin, S.Pd.I., Gr

Transkrip Wawancara Guru PAI & BP Kelas XI & XII

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 11.00 WIB

Narasumber : Riki Feri Triani, S.Sos.I

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat ibu ttg penanaman nilai moderasi beragama di lingkup sekolah?

Jawaban: karena ini merupakan aspek penting dalam membekali siswa untuk hidup di tengah masyarakat yang beragam, serta mengingat bahwa nilai-nilai moderasi beragama selalu membawa kebaikan, tentu saya sangat mendukung upaya penanamannya di lingkungan sekolah, maka Saya sangat mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

2. Menurut ibu, bagaimana kebijakan atau upaya pihak sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?

Jawaban: sudah sangat cukup untuk mendukung.

3. Bagaimana interaksi antar siswa baik sesama muslim maupun non-muslim?

Jawaban: sangat baik, saling toleransi, tolong menolong dalam kebaikan

4. Apa yang ibu rasakan ketika mengajar peserta didik di kelas XI dan kelas XII?

Jawaban: karena siswa dikelas tersebut ibaratnya sudah lumayan lama menjadi bagian sekolah maka saya anggap seperti anak-anak sendiri, mereka sangat nurut, sopan santun dan baik-baik.

5. Bagaimana pendapat ibu kepada guru PAI & BP kelas X, apakah dalam pengajarannya beliau mampu bekerja sama dan menjadi contoh yang baik dalam hal bermoderasi beragama?

Jawaban: beliau orang yang sangat aktif, suka organisasi, jadi terkait kerja dalam team beliau sangat ahli, dan disiplin, pastinya beliau orang yang baik untuk menjadi contoh dalam hal bermoderasi beragama.

Guru PAI-BP



Riki Feri Triani, S.Sos.I.,Gr.

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Selasa, 7 Januari 2025

Waktu : 08.30 WIB

Narasumber : Prisillia Mutiara Sari, S.Si, Gr.

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apakah Visi dan Misi SMK secara umum ada kaitannya dengan moderasi beragama?

Jawaban: Ada mba, visinya yaitu “Menjadikan Peserta Didik Unggul, Kompetitif, dan Berkarakter Pancasila.” terkait misinya karena lumayan banyak bisa dilihat diprofil ya mba. Pada intinya tentu ada kaitannya dengan moderasi beragama karena SMK CBM berjalan dengan basis ke-Bhinekaan, yang tidak menerima hanya satu agama saja tetapi terbuka bagi siapa saja yang ingin mencari ilmu dan menjadi bagian dari keluarga besar SMK SBM. Dalam hal budaya/adat kita juga samaratakan jadi tidak ada yang saling tonjol-menonjolkan paham masing-masing, semua kegiatan harus berdasarkan nilai toleransi. Dan alhamdulillah dari para siswanya juga akur semua, berteman sebagai mana mestinya.

2. Berapa jumlah peserta didik kelas X yang beragama selain Islam? Terdapat agama apa saja?

Jawaban: Ada 11 anak, agamanya Islam, Kristen sama Katholik. Kita juga sempat menerima siswa yang beragama Budha sekitar tahun 2018-an.

3. Apakah terdapat jam pelajaran tertentu bagi peserta didik non-Islam?

Jawaban: Pastinya ada, untuk harinya pelaksanaannya saminggu satu kali biasanya jadwalnya sesuai kesepakatan dari siswa dan guru pengampu. Untuk gurunya kami datangkan dari SMK 1 Banyumas

4. Apakah ada program khusus yang dirancang sekolah untuk mendukung penerapan moderasi beragama?

Jawaban: Adanya pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah, literasi kitab suci agama masing-masing yang dilaksanakan rutin setiap pagi pukul 07.00-07.10 WIB yang mana ini dilakukan serempak dikelasnya masing-masing setelah kegiatan apel pagi dengan memanfaatkan

HP. Kemudian pada setiap hari Jum'at kita juga terdapat kegiatan keputrian bagi yang beragama Islam, dan kekristenan bagi agama Kristen yang diisi oleh guru sesuai agamanya, jadi semuanya dapat kajian berdasarkan agama masing-masing. Selain di berikannya ruang pendidikan bagi agama masing-masing, kita membebaskan adanya perayaan agama atau peringatan hari besar agama masing-masing di sekolah, selain itu, kita juga mengadakan gelar pentas seni yang dilakukan setiap enam bulan sekali serta kegiatan classmeeting guna mempererat tali persudaraan antar sesama anggota keluarga SMK CBM. Ketika pelaksanaan wisuda dalam rangkaian sumpah profesi kami juga mendatangkan pemaku agama masing-masing.

5. Bagaimana upaya sekolah dalam memastikan guru-guru (terkhusus guru PAI & BP) dapat menjadi contoh yang baik dalam bermoderasi beragama?

Jawaban: Kita lakukan penilaian supervisi, monev dan dapat dilihat melalui pengamatan atau observasi terhadap bagaimana guru berinteraksi ketika di sekolah baik terhadap peserta didik maupun sesama pendidik.

6. Apa saja tantangan yang ibu rasakan dalam upaya menyelaraskan berbagai latar belakang agama?

Jawaban: Dalam pelaksanaan pendidikan agama selain Islam kita masih keterbatasan kelas, jadi biasanya pelaksanaannya masih di dalam perpustakaan sekolah, kemudian dalam waktu yang masih menyesuaikan dengan guru pengajar, dalam artian belum ada guru tetap agama non-Islam di SMK CBM ini, sehingga pembelajarannya bisa dikatakan kurang optimal dan maksimal.

Kepala Sekolah



Prisillia Mutiara Sari, S.Si.,Gr.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X TLM - Muslim

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB

Narasumber : Gita Dwi

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran PAI & BP di kelas X?

Jawaban: Nyaman mba, karena dari gurunya juga enak untuk diajak ngobrol jadi dalam pelaksanaan pembelajarannya juga seperti diskusi obrolan biasa bedanya dalam pembelajaran membahasnya materi.

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Pak Sae ketika mengajar seringnya ceramah sama diskusi.

3. Bagaimana menurutmu sikap guru PAI & BP kelas X?

Jawaban: Sikap beliau sangat baik dan sabar mba dalam menjelaskan materi sama selalu memberi kesempatan untuk kita berpendapat atau tanya. Tidak membeda-bedakan.

4. Apakah kamu punya teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: Punya mba, menurut saya ngga masalah karena menurut saya kita bebas untuk berteman dengan siapapun asalkan baik dan saling menghormati, saling mendukung dalam hal apapun

5. Bagaimana menurutmu sikap teman-temanmu baik yang muslim maupun yang non muslim?

Jawaban: Mereka baik mba, saling menghargai atas pilihan masing-masing.

6. Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

Jawaban: tidak masalah sam sekali, karena sekolah ini milik bersama jadi semua boleh menggunakannya.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X TLM - Muslim

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 09.08 WIB

Narasumber : Safira Azka

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran PAI & BP di kelas X?

Jawaban: Asik karena dalam pembelajaran yang disampaikan tidak saklek dengan teks yang ada di buku, banyak diskusinya.

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI & BP dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Dalam menyampaikan materi kadang dengan cerita atau ceramah, tapi seringnya mengajak diskusi kaya sering melemparkan pertanyaan-pertanyaan untuk kami jawab.

3. Bagaimana menurutmu sikap guru PAI & BP kelas X?

Jawaban: sikap beliau Baik, mudah untuk diajak ngobrol, tuturkatanya lemah lembut jarang marah, tidak membeda-bedakan, objektif

4. Apakah kamu punya teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: Iya punya, tapi tidak terlalu dekat, tanggapan saya mereka sebagaimana teman saya lainnya yang muslim.

5. Bagaimana menurutmu sikap teman-temanmu baik yang muslim maupun yang non muslim?

Jawaban: Temanku baik semua, bahkan saya anggap seperti saudara sendiri

6. Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

Jawaban: Tidak masalah

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X FKK 3 - Muslim

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 09.19 WIB

Narasumber : Diva Dwi A

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran PAI & BP di kelas X?

Jawaban: Suka mba, terutama di bagian fikih yang ada prakteknya, jadi paham betul-betul tata cara pengamalannya. Menurut saya sangat bermanfaat

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI & BP dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Pak Sae dalam menyampaikan materi sering memberikan pertanyaan yang membuat kami berpikir, kerja kelompok terus ceramah, intinya jelas dan mudah masuk ke otak.

3. Bagaimana menurutmu sikap guru PAI & BP kelas X?

Jawaban: Baik, menerima semua pendapat saat pelajaran, lebih suka cerita.

4. Apakah kamu punya teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: Ya betul saya punya teman non-Islam, menurut saya itu bukan masalah selama kita saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak.

5. Bagaimana menurutmu sikap teman-temanmu baik yang muslim maupun yang non muslim?

Jawaban: Mereka bersikap seperti biasanya mba, tidak ada masalah karena memang tidak memandang terkait agama.

6. Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

Jawaban: Tidak masalah jika perayaan hari besar agama lain dilakukan disekolah, karena mereka juga bagian dari sekolah ini.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas X BDP - Katholik

Hari, tanggal : Selasa, 7 Januari 2025

Waktu : 09.35 WIB

Narasumber : Audriana Jacinta L.R.

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Pernah ikut dalam pembelajaran PAI & BP atau tidak? Alasannya apa? bagaimana perasaanmu?

Jawaban: Pernah mba, tidak ada alasan khusus karena ingin ikut aja, perasaan saya sangat senang karena dapat ilmu baru.

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI & BP dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: dengan cara ceramah dan diskusi dengan sering memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang mau menjawab tanpa terkecuali, jawabannya tidak disalahkan tapi dihargai dengan di apresiasi

3. Apakah terdapat jam pelajaran pendidikan agama (Kristen/Katolik)? Biasanya di hari apa?

Jawaban: ya, di sekolah ada pelajaran agama Kristen/Katolik, biasanya diadakan pada hari Rabu dan Minggu.

4. Apakah kamu memiliki teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: Saya memiliki teman dekat yang berbeda agama, dan bagi saya itu bukan masalah

5. Pernahkah kamu merasa tertekan sekolah disini yang notabenenya mayoritas beragama Islam?

Jawaban: Saya tidak pernah merasa tertekan meskipun sekolah ini mayoritas beragama Islam. Justru saya merasa diterima dengan baik dan tidak ada diskriminasi. Semua siswa memiliki hak yang sama dalam belajar dan berinteraksi.

6. Menurutmu apakah ada kegiatan sekolah yang mendukung agamamu?

Jawaban: Ya, sekolah mengadakan beberapa kegiatan yang mendukung keberagaman agama, seperti menyediakan ruang belajar bagi siswa non-Muslim dan memberikan kebijakan dengan tidak diwajibkan berjilbab.

7. Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

Jawaban: Saya merasa perayaan hari besar agama lain di sekolah adalah bentuk penghormatan terhadap keberagaman. Ini menunjukkan bahwa sekolah mendukung toleransi dan menghargai setiap agama yang dianut oleh siswanya.



Transkrip Wawancara Siswa Kelas X Askep 1 - Kristen

Hari, tanggal : Selasa, 11 Februari 2025

Waktu : 10.00 WIB

Narasumber : Jesse Audrey K.

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Pernah ikut dalam pembelajaran PAI & BP atau tidak?

Jawaban: belum pernah

2. Bagaimana menurutmu pak sae ketika disekolah?

Jawaban: pak sae orangnya humoris tapi tegas, dan disiplin.

3. Apakah terdapat jam pelajaran pendidikan agama (Kristen/Katolik)?

Jawaban: ada biasanya dihari Rabu tapi kadang hari Minggu

4. Apakah kamu memiliki teman dekat yang berbeda agama? Apa tanggapanmu?

Jawaban: Punya kebanyakan temen saya malah yang muslim, mereka asik

5. Pernahkah kamu merasa tertekan sekolah disini yang notabenenya mayoritas beragama Islam?

Jawaban: Saya tidak merasa tertekan meskipun sekolah mayoritas beragama Islam. Lingkungan sekolah cukup terbuka dan mendukung keberagaman, sehingga saya bisa bergaul dengan nyaman.

6. Menurutmu apakah ada kegiatan sekolah yang mendukung agamamu?

Jawaban: Sekolah mendukung keberagaman agama dengan menyediakan guru agama bagi siswa non-Muslim serta memberikan kesempatan untuk mengikuti perayaan keagamaan mereka sendiri.

7. Bagaimana menurutmu terhadap perayaan hari besar agama lain di sekolah?

Jawaban: Saya merasa perayaan hari besar agama lain di sekolah adalah hal yang positif karena menunjukkan bahwa sekolah menghargai semua kepercayaan dan mendorong toleransi antar siswa.

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru PAI & BP Kelas X



Wawancara dengan Guru PAI & BP Kelas XI & XII



Wawancara dengan Kepsek



Wawancara dengan Siswa X FKK 3



Wawancara dengan Siswa X TLM



Wawancara dengan Siswa X TLM



Wawancara dengan Siswa X BDP



Wawancara dengan Siswa X TLM



Buku Pegangan Guru PAI & BP Kelas X



Modul Ajar

Modul Ajar PAI-BP

Informasi Umum

Nama Penyusun : 1. Saifudin, S.Pd.L, Gr
2. Riki Feri Triani, S.Sos.L, Gr
Instansi : SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
Tahun Penyusunan : 2024
Jenjang Sekolah : SMK
Fase/Kelas : E/X
Alokasi Waktu : 9 JP @ 45 menit

Tujuan Pembelajaran :
Fase : E/ Genap
Elemen : Akhlak

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), membubuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik dapat menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), membubuhkan sikap kontrol diri dan berani
3. Peserta didik mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama
4. Peserta didik dapat menghindari sikap temperamental (ghadhab)
5. Peserta didik dapat membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci : Ghadhab (temperamental), Sya'ah (Membela Kebenaran) dan Kontrol diri (Mujahadah an-nafs)

Pertanyaan Inti :

1. Apakah akhlak mazdhumah itu ?
2. Apa saja akhlak mazdhumah yang terdapat dalam diri kita ?
3. Mengapa sikap ghadhab tidak diperbolehkan ?

1
SMK CITRA BANGSA MANDIRI

Modul Ajar PAI-BP

4. Bagaimana cara kita dalam mengontrol sikap ghadhab yang sudah menguasai jiwa ?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami dampak negatif sifat ghadhab atau temperamental dan cara mengontrol diri.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana

- a. Media : Video Youtube, PPT
- b. Alat : Proyektor, Laptop, Handphone, Jaringan Internet
- c. Lingkungan Belajar : Ruang kelas, Lab, Gazebo Masjid, Taman
- d. Bahan Bacaan : Modul, Kamus, Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Hadist Al-Qur'an

Target Siswa : Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler.

Jumlah peserta didik : Maksimal 36 peserta didik

Ketersediaan Materi : Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep

Moda Pembelajaran : Tatap Muka

Materi Ajar, alat dan bahan :

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMK (Kemendikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

2
SMK CITRA BANGSA MANDIRI

Modul Ajar PAI-BP

- <https://www.troubnews.com/pendidikan/2023/03/17/pengertian-sifat-ghadhab-lengkap-dengan-penyebab-tingkatan-dan-cara-menghindarinya>
- <https://www.detik.com/hukum/khazanah/d-6657190/mengenal-ghadhab-sifat-tercela-yang-berdampak-negatif>
- <https://e-repository.pppns.ainsialatiga.ac.id/12118/>
- <https://www.shaykh.com/s/katashaykh/cara-mengendalikan-diri>
- <https://turki.id/cara-membiasakan-perilaku-kontrol-diri-dalam-islam-manfaatnya-gyPI/>
- <https://www.mindera.com/article-posts/3-cara-efektif-untuk-melatih-pengendalian-diri>

2. Alat dan bahan yang diperlukan : paper tulis, spidol dan alat tulis.

Kegiatan Pembelajaran Utama :

Pengaturan siswa :

- Individu
- Berpasangan
- Kelompok (>2 siswa)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode :

- Tutor sebaya
- Story telling
- Small group discussion

Asesmen:

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan Pembelajaran : 5 Menit

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tang dan multimedia pembelajaran interaktif.

3
SMK CITRA BANGSA MANDIRI

Modul Ajar PAI-BP

Urutan Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Pemanik

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergan) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan memunculkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
2. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut. Guru memberikan feedback terhadap komentar dari peserta didik, tentang kemampuan memahami dan mengendalikan diri agar tidak mudah tersulut emosi dan mudah marah dalam situasi apapun
3. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan dari artikel tersebut. Guru perlu memberikan reinforcement terhadap kisah inspiratif pada bab ini. Terutama kepada peserta didik yang memiliki catatan khusus dalam pengamatan dan observasi guru. Diperlukan cara dan pendekatan tertentu bagi seseorang untuk mengatasi persoalan temperamen dan sifat-sifat negatif yang ada dalam dirinya

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4
SMK CITRA BANGSA MANDIRI

- Materi tema/projek ini agar dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Jika dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menerapkan tentang materi : menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung.
- Kegiatan Inti : (105 menit)**
- Guru meminta siswa untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang perilaku menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri..
 - Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
 - Siswa membentuk enam kelompok sesuai tema pelajaran yakni menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri.
 - Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadaibu) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.
 - Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang mengambarkan bagaimana seorang guru menajarkan muridnya untuk menalun amarah dengan cara yang sangat inspiratif.
 - Peserta didik diminta memuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
 - Guru menjelaskan materi pelajaran, yakni manfaat sikap menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri. Serta dampak negatif dan cara menghindarinya.
 - Pada pertemuan selanjutnya, Guru memberikan permasalahan terkait menghindari ahlak madzumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan ahlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari ahlak

- madzumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan ahlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban dari permasalahan dan melakukan aktivitas pengumpulan data serta informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
 - Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
 - Pada pertemuan selanjutnya Guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - Guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi terhadap sub materi menghindari ahlak madzumah (sifat temperamental/ ghadhab) dan membiasakan ahlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri).
 - Guru meminta peserta didik untuk menyusun sebuah paper tentang true story dengan tema kontrol diri berangkat dari pengalaman hidup yang nyata dari salah satu anggota kelompok kalian.
 - Peserta didik mempresentasikan di kelas, dan kelompok lain menyampaikan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut untuk dipetik hikmahnya.
 - Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok.
 - Secara bersama-sama menyimpulkan hasil releksasi dan temuan yang diperoleh dan Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.
- Penutup : (15 Menit)**
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan secara singkat tentang materi menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri..
 - Guru melakukan refleksi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari.

- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memberikan pujian.
 - Guru melakukan evaluasi
 - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- Diferensiasi :**
- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca manfaat menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri dampak negatif dan cara menghindarinya secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab ahlak karya para ulama.
 - Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
 - Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali manfaat menghindari diri dari sikap ghadhab, berani membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri dampak negatif dan cara menghindarinya pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.
- Refleksi Guru :**
Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:
- Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
 - Kesulitan apa yang dialami?
 - Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
 - Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya ahlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati ?
- Asesmen Diagnostik :**
- Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:
- | Pertanyaan | Jawaban | |
|--|---------|-------|
| | Ya | Tidak |
| 1. Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang ahlak <i>mazmumah</i> ? | | |
| 2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ? | | |
| 3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya? | | |
- Asesmen Formatif (Selama Proses pembelajaran)
Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Edusitanya saat peserta didik melakukan diskusi dan presentasi.
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *Tutor Sebaya*
- | No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | Skor | | | |
|----|------------|--------------------|-------|--------|---|---|---|
| | | Ide/gagasan | Aktif | Kritis | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Mesya | | | | | | |
| 2 | Rina | | | | | | |
| 3 | Anan | | | | | | |
- Nilai = skor x 2,5

Modul Ajar PAI-BP

Refleksi untuk siswa :

Nama Siswa :
Kelas :

Pertanyaan refleksi	Jawaban refleksi
1. Mengapakah harus menghindari diri dari sifat ghadab ?	Karena dengan menghindari sifat temperamental (ghadab) maka kita akan mampu menghindari: a. Menghindari kebencian dan permusuhan b. Membawa kebahagiaan c. Mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT
2. Siapakah orang yang akan mendapatkan tempat yang mulia di syurga kelak ?	Karena orang yang perkas (kuat) di antara kamu?" Jawab kami: "orang yang mampu merobohkan lawannya". Jawab Nabi: "bukan itu orang yang perkas, melainkan seseorang yang mampu menguasai dirinya pada saat ia marah
3. Apa saja manfaat yang akan kita dapatkan ketika bisa mengontrol diri dengan baik ?	Manfaat membiasakan perilaku mujahadah an-nafs adalah: a. Menjaga keselamatan diri b. Terhindar dari perilaku yang dapat merugikan orang lain c. Menyelesaikan segala persoalan dengan pikiran yang jernih d. Menjadi inspirasi dan teladan bagi orang lain
4. Jelaskan lakhlak perilaku syaja'ah yang bisa kita ambil dalam kehidupan ?	Hikmah perilaku syaja'ah adalah: a) Bagi diri sendiri Seseorang mukmin yang memiliki sifat syaja'ah akan memiliki kelirasan mental dan bersikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan. b) Manfaat bagi keluarga Keluarga yang mendidik dan membiasakan perilaku syaja'ah bagi semua anggotanya, akan hidup dengan tenteram dan nyaman. Mereka tidak akan takut kekurangan materi dimasa, karena segala sesuatu dianggap sebagai sebuah kenikmatan sementara yang bisa mengurangi kadar

Modul Ajar PAI-BP

keberanian dalam menentang perintah Allah SWT.
c) Manfaat bagi agama, negara dan bangsa Apabila masyarakat di suatu negara terutama masyarakat muslim memiliki sifat syaja'ah, maka negara kita akan menjadi negara yang kuat, maju dan terhindar dari tindakan-tindakan yang melanggar hukum dan norma agama seperti korupsi, penculikan narkoba, terorisme dan tindakan-tindakan kriminal lainnya karena seluruh masyarakat dan aparat penegak hukum berani dan kompak dalam berantas ma'rafi nalyi muskar

Daftar Pustaka :

- Ahmad Taufiq dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*. Jakarta: Kemdikbud RI
- Bar'adillah Ibnu Ibrahim. 2011. *Ilmu Ummuddin*. Jakarta: Gramedia
- Ahmad Taufiq dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*. Jakarta: Kemdikbud RI

Lembar Kerja Peserta Didik :

Nama Siswa :		
Kelas :		
Talapan	Kegiatan Siswa/Pertanyaaan	Catatan hasil kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang maniaat menghindarkan diri dari sikap ghadab, bermu membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri ., dampak negatif dan cara menghindarinya melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi masalah	1. Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang bersikap sikap ghadab? 2. Bagaimana cara menghindarkan diri	

Modul Ajar PAI-BP

	dari sikap ghadab? 3. Jelaskan manfaat menghindari ghadab ? ?	
Mengumpulkan Informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan maniaat menghindarkan diri dari sikap ghadab, bermu membela kebenaran dan membiasakan sikap kontrol diri.	
Menolah Informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan Presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan teman kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian	

Bahan Bacaan Siswa :

- <https://www.dpsap2.jogjaprov.go.id/berita/detail/693-self-control-kontrol-diri>
- <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4847629/8-cara-meningkatkan-pengendalian-diri-agar-tak-mudah-terbawa-emosi>
- <https://www.halodoc.com/artikel/6-bal-yang-harus-dihindari-agar-anak-tidak-mudah-tersinggung>

Bahan Bacaan Guru :

- Kitab *Ihya' Uloomuddin* karya Imam Ghazali
- Kitab *Tanbihul Ghafitin* karya al-Faifi Abu Iaits as-Samarandi
- Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali
- Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi

Materi Pengayaan dan Remedial :

- Akhlak terbagi menjadi 2, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mad'mumah. Akhlak mahmudah adalah perilaku yang baik dan mastiyya dirru oleh semua orang, sedangkan akhlak mad'mumah adalah perilaku yang buruk, tercela dan wajib ditinggalkan oleh semua orang
- Contoh akhlak yang baik adalah kejujuran, bertanggung jawab, dapat dipercaya

Modul Ajar PAI-BP

dll. Sedangkan contoh akhlak mad'mumah adalah temperamental (Ghadab)

- Pengertian Temperamental (Ghadab)
 - Ghadab (marah) secara harfiah berarti kasar atau perbuatan yang kasar
 - Ghadab adalah perilaku tercela yang harus dihindari sikap ini dapat muncul jika keinginannya tidak terpenuhi maka seseorang akan marah jika tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

4) Contoh Perilaku Temperamental (Ghadab)

- Sangat mudah terpancing emosi
- Sering melakukan perbuatan yang kasar
- Mudah menghinia dan menecani orang
- Menganggap semua masalah dapat diselesaikan dengan baik
- Sering mengatakan kata kasar dan kotor

Ciri Perilaku Temperamental (Ghadab)

- Berprilaku yang sangat di larang oleh Allah SWT
- Melakukan tindakan yang buruk dan sering melakukan kesalahan
- Melakukan tindakan yang berbahaya dan terlarang

Cara Menghindari Perilaku Temperamental (Ghadab)

- Harus meninggalkan sesuatu perbuatan yang dapat membuat kesal
- Harus dapat melihat bahwa masalah dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya kemarahan
- Harus berusaha selalu bersabar dan berprilaku lemah lembut dan selalu melekatkan diri kepada Allah SWT
- Harus sering membaca Alqur'an dan sering mengingat Allah SWT
- Harus sering puasa dan kurang bergaul dengan hal yang buruk
- Harus menyadari bahwa perilaku marah sangat dibenci oleh Allah SWT

Dahil-dahil tentang Temperamental(Ghadab)

"Dari Abu Hurairah ra bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw; "Berilah aku wasiat?" beliau bersabda: "Jauhanlah kamu marah." Laki-laki itu mengulangi kata-katanya, beliau tetap bersabda: "Jauhanlah kamu marah." (HR Bukhari).

Hadis ini terdapat dalam kitab al-Ibami' as-Shalah li Al-Bukhari pada bab al-Hadzru min al-Ghadab (Mewaspadai marah), nomor 5651 dengan kualitas shahih. Selain Imam Al-Bukhari, Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam kitab Sunan-nya, sebagai berikut:

"Dari Abu Hurairah ra berkata: Seorang laki-laki menghadap Rasulullah saw. seraya berkata, "Ajarilah sesuatu kepadaku, namun jangan engkau memperbanyaknya, sehingga aku mudah untuk mengingatnya." Maka beliau pun bersabda: "Jangalah kamu marah." Lalu beliau mengulang-ulang ungkapan itu" (HR. at-Tirmidzi).

Imam at-Tirmidzi mencantumkan Hadis tersebut dalam kitab Sunan-nya pada bab Ma ja'a fi Katsurati al-Ghadab (Tentang Mudah Marah) nomor 1943, dan dikomentariya sebagai Hadis hasan shahih. Selain Imam at-Tirmidzi, mutan Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad pada bab Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhu, nomor 6346, bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu nomor 8389 dan 9630, bab Hadis Jariyah bin Qadamah Radliyallahu ta'ala 'anhu nomor 15398, bab AHadis ba'dim Adhab nu-nabi Shallallahu 'alaihi wasallama nomor 22086, 22081, dan 22088, dan Imam Malik dalam kitab Muwatha'-nya pada bab Ma Ja'a fi al-Ghadab (Tentang Marah) nomor 1408, sehingga semakin menguatkan kualitas Hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi di atas.

Selain Hadis-Hadis di atas, juga terdapat Hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam bab al-Hadzru min al-Ghadabi (mewaspadai marah) no 5649, sebagai berikut:

"Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah" (HR. Al-Bukhari).

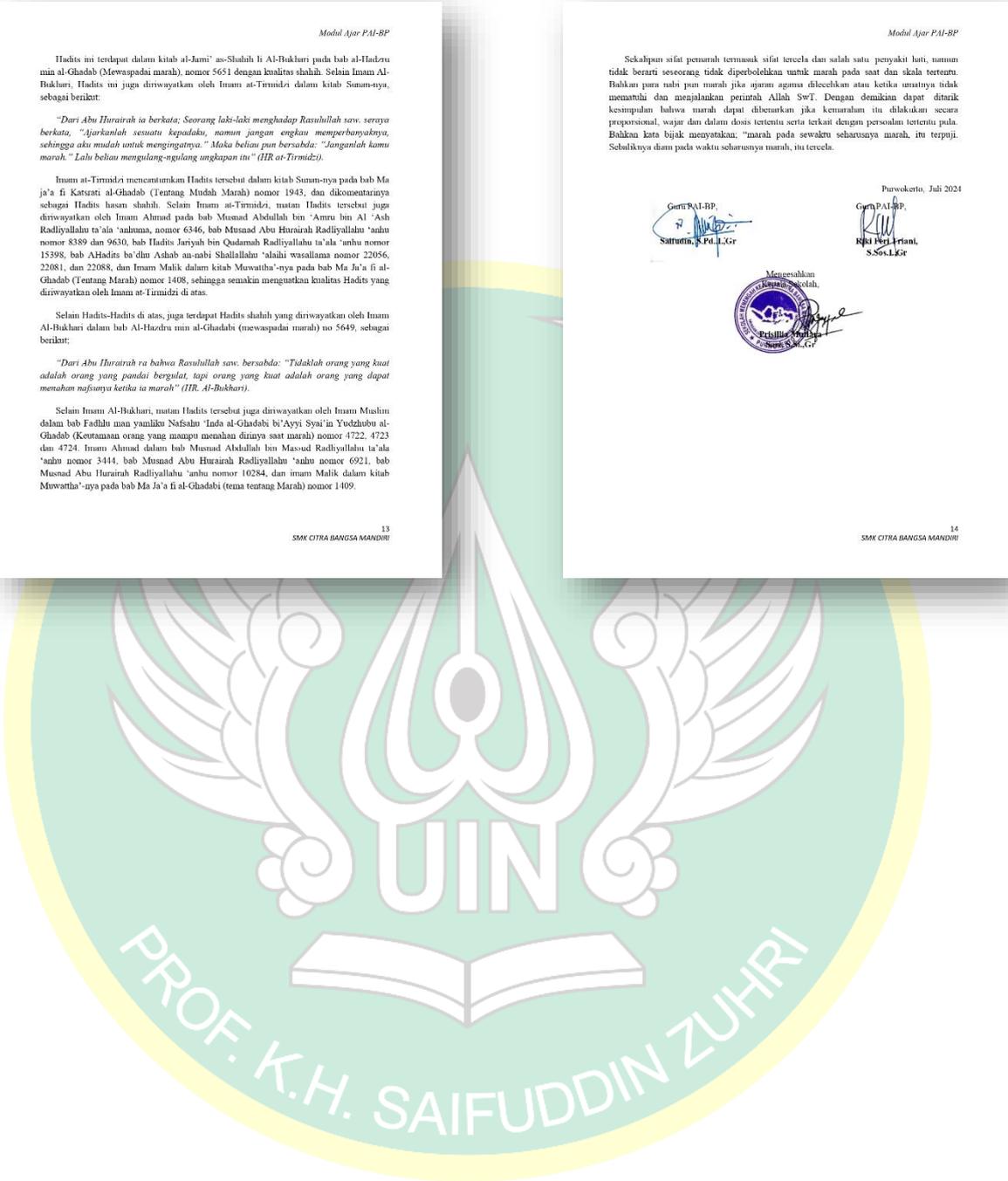
Selain Imam Al-Bukhari, mutan Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam bab Fadilat nu-nabi Nafsun 'Inda al-Ghadabi bi'Asri Syiq'in Yudduhun al-Ghadab (Keistimaaan orang yang mampu menahan dirinya saat marah) nomor 4722, 4723 dan 4724. Imam Ahmad dalam bab Musnad Abdullah bin Masud Radliyallahu ta'ala 'anhu nomor 3444, bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu nomor 6921, bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu nomor 10284, dan Imam Malik dalam kitab Muwatha'-nya pada bab Ma Ja'a fi al-Ghadabi (tema tentang Marah) nomor 1409.

Sekalipun sifat penaruh termasuk sifat tercela dan salah satu penyakit hati, namun tidak berarti seseorang tidak diperbolehkan untuk marah pada saat dan skala tertentu. Bahkan juru nabi pun marah jika ajaran agama dilseakan atau ketika umatnya tidak mematuhi dan menjalankan perintah Allah SwT. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa marah dapat dibenarkan jika kemarahan itu dilakukan secara proporsional, wajar dan dalam dosis tertentu serta terkait dengan persoalan tertentu pula. Bahkan kata bijak menyatakan; "marah pada sewaktu sehatrussaya marah, itu terpuji. Sebaliknya diam pada waktu sehatrussaya marah, itu tercela.

Purwokerto, Juli 2024

Guru PAI-BP,
Saifuddin, S.Pd.,L.Gr

Guru PAI-BP,
Rizki Hesti Arianti,
S.Sos.,L.Gr



Daftar Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Ket. Unduhan 18 Maret 2025

	NAMA KELAS	ISLAM	KATHOLIK	KRISTEN	JUMLAH SISWA		
X	X TLM	34		1	35		
	X ASKEP 1	33		1	34		
	X ASKEP 2	34			34		
	X ASKEP 3	35			35		
	X ASKEP 4	34			34		
	X FKK 1	31			31		
	X FKK 2	27		1	28		
	X FKK 3	25		2	27		
	X BDP	30	2		32		
	X PH	36	1	1	38		
	X TB 1	32	1	1	34		
	X TB 2	32			32		
XI	XI TLM	30			30		
	XI ASKEP 1	34		2	36		
	XI ASKEP 2	35			35		
	XI ASKEP 3	35		1	36		
	XI ASKEP 4	34			34		
	XI FKK 1	34		1	35		
	XI FKK 2	33		1	34		
	XI FKK 3	30			30		
	XI BDP	22			22		
	XI PH	36	2	1	39		
	XI TB 1	36			36		
	XI TB 2	34			34		
XII	XII TLM 1	19		1	20		
	XII TLM 2	20			20		
	XII ASKEP 1	30			30		
	XII ASKEP 2	29		1	30		
	XII ASKEP 3	30			30		
	XII ASKEP 4	27			27		
	XII FKK 1	31			31		
	XII FKK 2	32			32		
	XII FKK 3	26		1	27		
	XII BDP	10			10		
	XII PH	29	1		30		
	XII TB 1	17	1		18		
	XII TB 2	21			21		
JUMLAH SISWA		383	4	7	394	X	11
		393	2	6	401	XI	8
		321	2	3	326	XII	5
TOTAL SISWA		1097	8	16	1121		24

Daftar Guru dan Tendik Berdasarkan Agama

NO	NAMA	AGAMA
1	Yan Puspcaroko, S.E	Kristen
2	Dias Januadhi S.,S.Sos	Kristen
3	Siti Rochaniah Widiarti,S.Pi.,SKM	Islam
4	Ari Setiawan, S.Kep., Ns.,Gr	Islam
5	Laeli Hidayati, S.H.,M.Si.,Gr	Islam
6	Drajat Cahyanto, S E	Islam
7	Agusta Ratna P., S.E	Islam
8	Fasihaton Arofah, S.Pd.,Gr	Islam
9	Riki Feri Triani, S.Sos.I.,Gr	Islam
10	Taufik Heriawan, S.Si	Islam
11	Samiyati ,S.Kep.,Ns.,Gr	Kristen
12	Martin Sri Hartati,A.Md	Islam
13	Melinda Roro Oktaviana	Islam
14	Suyanto	Islam
15	Purnomo	Islam
16	Warsum	Islam
17	Ani Yuli Indriyati, SKM.,Gr	Islam
18	Hikmatul Yuni P, S.Pd.,Gr	Islam
19	Sri Yuliati	Islam
20	Nurhayati, A.Md.Farm	Islam
21	Mariana Kayoga,S.Pd.,Gr	Islam
22	Drs. Priyanto	Kristen
23	Saifudin, S.Pd.I.,Gr	Islam
24	Niti Kurniah, S.Pd.,Gr	Islam
25	Arrianti Frandhi Melizza, S.ST.,Gr	Islam
26	Slamet Riyanto	Islam
27	Kartim	Islam
28	Atiko Nur Oktaviani, S.Pd.,Gr	Islam
29	Dra. Kushartinah	Islam
30	Prisillia Mutiara Sari, S.Si.,Gr	Islam
31	Dwiana Rahmania,S.Tr.Keb.,Gr	Islam
32	Endan Riyanto	Islam
33	Ni'mah Dwi Hastuti,ST	Islam
34	Agus Susanto, S.Kom.,Gr	Islam
35	Afiatun Amalia, A.Md.Keb	Islam
36	Dana Krisyanto	Islam
37	Siti Nurochmah, S.Farm.,Apt.,Gr	Islam
38	Erlin Nur Azizah,S.Farm Apt	Islam
39	Sri Rahayu Setiorini, SE.M.MPar	Islam
40	Ns., Festika Angga Sayekti,..S.Kep.	Islam
41	Kirana Sasi, S.E.Par	Islam
42	Iksan Mustofa	Islam

43	Sobirin	Islam
44	Titi Wahyuni, S.Pd	Islam
45	Sutikno	Islam
46	Tri Friska, SE	Islam
47	Sri Yatun, A.Md. Par	Islam
48	Isna Budiasih, A.Md	Islam
49	Ayu Wiranti	Islam
50	Suryani	Islam
51	Asriyadi	Islam
52	Tika Andriska, A.Md.AK	Islam
53	Prastyo Condro Saputro, S.Pd.,Gr	Islam
54	Faizal Alifiandi, S.Pd	Islam
55	Supinah, S.E	Islam
56	Tia Estri Ariyanto, S.Pd	Islam
57	Sukma Krismona Sari, S.Tr.Kes	Islam
58	Ifan Dias Praditia	Islam
59	Viky Wahyudi, S.Pd	Islam
60	Wahid Arif Kurniawan, S.Sos	Islam
61	Nur Firdiyogi, S.Sos	Islam
62	Ramadhani Putri Prihatin, S.Pd. Gr	Islam
63	Eka	Islam
64	Alfian Rangga Saputra	Islam
65	Agung Awaludin, S.Pd.I	Islam
66	Khoiron Ramadhan	Islam
67	Nuryani	Islam
68	Keny Putri, A.Md.Keb	Islam
69	Faizal Yusa Erwinda, S.Pd	Islam
70	Erlia Nofi Yenti, S.Pd	Islam
71	Nanang Rodikun	Islam
72	Eka Suci Utami, S.E	Islam
73	Aditia Bagaskara, S.Pd	Islam
74	Imam Syarifudin, S.Kom	Islam
75	Rafi Burhansyah, S.Pd	Islam
76	Serly Agita Kristal S.Tr.A.K.	Islam
77	Didik Nasrul Hamid, S.Pd	Islam
78	Zukhrufin, S.H	Islam
79	Syifa Nadhifah Kholda, S.I.Pust	Islam

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7242/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : ANTENG FUZI RAHAYU
2. NIM : 214110402086
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Purwasaba RT 04/RW 02, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Tempat / Lokasi : SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto
3. Tanggal Riset : 18-12-2024 s/d 18-02-2025
4. Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individu



YAYASAN CITRA BANGSA INDONESIA MANDIRI
SMK CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO
(Ijin Operasional: SK Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kab. Banyumas No. 024/096/2010)
Jl. Gerliya Barat Gg. 1A Kampoeng Pendidikan CBM Tanjung, Purwokerto 53143
Telp. (0281) 7771967 email: smkkescbm@gmail.com

Nomor : 09.5368/SMKCBM/II/2025 Purwokerto, 20 Februari 2025
Lamp : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Dr. M. Misbah, M.Ag
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto perihal permohonan ijin riset individu kepada mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto*" yang dilaksanakan pada 18 Desember 2024 – 18 Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto terhadap guru mata pelajaran agama islam dan siswa.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Kepala SMK Citra Bangsa Mandiri
Purwokerto



Prisillia Mutiara Sari, S.Si., Gr.
NIK. 15.10.05.92

Tembusan :
1. Arsip Tata Usaha

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi

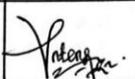
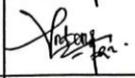
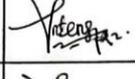
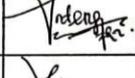
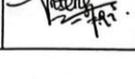


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
 NIM : 214110402086
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I
 Judul : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 27 September 2024	Diberi tugas membaca buku dan artikel		
2	Rabu, 9 Oktober 2024	Revisi proposal dan fiksasi judul		
3	Rabu, 6 November 2024	Revisi definisi konseptual, kajian pustaka, teknik pengumpulan data dan rancangan isi		
4	Kamis, 7 November 2024	Revisi footnote, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis data		
5	Jum'at, 8 November 2024	Cross check keseluruhan proposal skripsi		
6	Selasa, 21 Januari 2025	Teori BAB 2		

7	Jum'at, 7 Februari 2025	Revisi cover, BAB 2		
8	Rabu, 12 Februari 2025	Revisi kajian pustaka		
9	Selasa, 8 April 2025	Revisi BAB 4, decoding data		
10	Kamis, 24 April 2025	Revisi BAB 4, perubahan sub-BAB		
11	Jum'at, 2 Mei 2025	Revisi BAB 4, lebih dijabarkan lagi		
12	Senin, 19 Mei 2025	Revisi BAB 4, tambahan referensi bahasa asing		
13	Senin, 20 Mei 2025	Revisi BAB 4, penempatan data dulu baru analisis pembahasan		
14	Senin, 26 Mei 2025	Revisi abstrak dan cross check keseluruhan skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 26 Mei 2025
 Dosen Pembimbing


Dewi Arivani, S.Th.L., M.Pd.I
 NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 26 Mei 2025

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10 Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F100001**
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2289/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANTENG FUZI RAHAYU
NIM : 214110402086
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juni 2025



Kepala,
indah Wijaya Antasari

Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/117/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ANTENG FUZI RAHAYU

(NIM: 214110402086)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 89
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-650/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

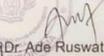
This is to certify that Name : ANTENG FUZI RAHAYU Place and Date of Birth : Banjarnegara, 08 April 2003 Has taken : EPTUS with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 43 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب Obtained Score : 487 The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: Reading Comprehension: 53 فهم المقروء المجموع الكلي: تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو.
---	---





KIAI
Abulhasbi al-Qudhri 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, **07 Februari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-5649/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

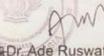
This is to certify that Name : ANTENG FUZI RAHAYU Place and Date of Birth : Banjarnegara, 08 April 2003 Has taken : IQLA with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 10 Desember 2021 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 56 Structure and Written Expression: 59 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب Obtained Score : 540 The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: Reading Comprehension: 48 فهم المقروء المجموع الكلي: تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو.
---	---





KIAI
Abulhasbi al-Qudhri 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4942/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI
PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 14 Surat Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-5158/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
Nip. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan II



Lampiran 16 Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow abstract graphic at the top left and bottom right. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSNAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0182/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANTENG FUZI RAHAYU**
NIM : **214110402086**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anteng Fuzi Rahayu
NIM : 214110402086
Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 8 April 2003
Agama : Islam
Nama Ayah : Darso
Nama Ibu : Sukrilah
Alamat : Purwasaba RT04 RW02, Mandiraja, Banjarnegara

B. Riwayat Pendidikan

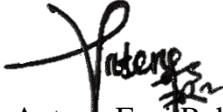
1. TK Pertiwi Purwasaba Tahun 2008 sampai 2009
2. SDN 1 Purwasaba Tahun 2009 sampai 2015
3. MTs Ma'arif Al Hidayah Purwasaba Tahun 2015 sampai 2018
4. MAN 1 Banjarnegara Tahun 2018 sampai 2021
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021 sampai 2025

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI Tahun 2022/2023 sebagai Anggota Departemen Soswir
2. PMII Rayon Tarbiyah Tahun 2022/2023 sebagai Anggota Biro Wacil
3. HMPS PAI Tahun 2023/2024 sebagai Bendahara I
4. PD2B Tahun 2023/2024 sebagai Sekretaris Jendral
5. PMII Rayon Tarbiyah Tahun 2023/2024 sebagai Sekretaris Umum
6. SEMA FTIK Tahun 2024/2025 sebagai Anggota Komisi A

Purwokerto, 26 Mei 2025

Penulis,



Anteng Fuzi Rahayu

NIM. 214110402086